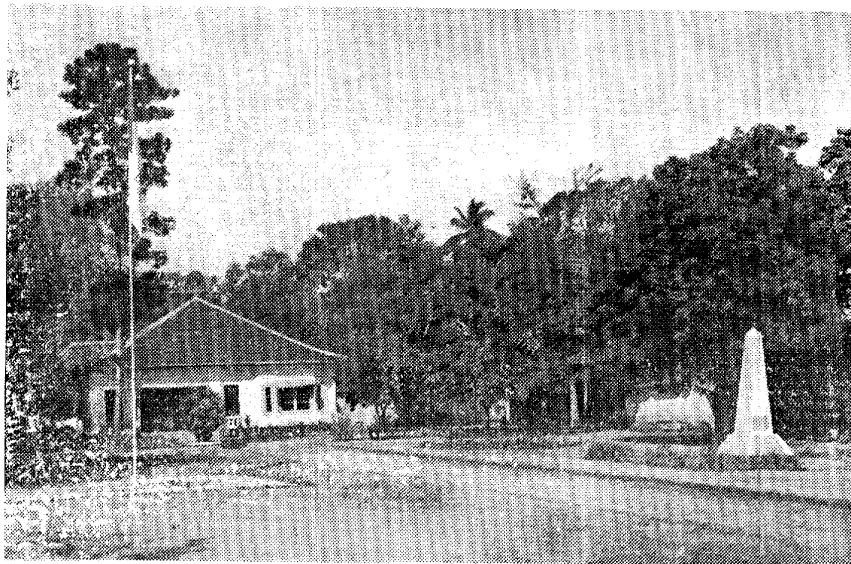




17 AGUSTUS 1950

* Penerbitan-Bersama: „BURUH” - „PEKERDJA” - „TENAGA” - „BANGUN”
 Koordinator: BIRO-PENERANGAN C.B.-SOBSI.

25X1A



Indonesia Raya

*Indonesia tanah-airku
Tanah tumpah darahku
Disanalah aku hidup
Djadi pandu ibuku*

*Indonesia kebangsaanku
Bangsa dan tanah-airku
Marilah kita berseru
Indonesia bersatu*

*Hiduplah tanahku
Hiduplah negeriku
Bangsaku, Rakjatku semuanja
Bangunlah badannja
Bangunlah djwanja
Untuk Indonesia Raya*

*Indonesia-Raya merdeka, merdeka
Tanah ku negeriku jang kutjinta
Indonesia-Raya merdeka, merdeka
Hiduplah Indonesia-Raya*

25X1A

* * *

ata lagi, godaan terus datang. Jisa dilawan, tambahan pula begini. neladeni tamu seperti teman-g lain, tidak kaku-kaku lagi. tetamu tertarik kepadanya. heran, karena kwaliteit si Neng, as satu. Biasanja Tandjung Priok nerima tamu kwaliteit klas 3. klas 1 umumnja lari ke Djakarta hotel besar. Tapi mengapa sekali ini, pasar ke gang 22 di Priok? Si Neng sudah terlatih dan sekarang ia sudah mendjadi lantjar.

**

Diploma H.I.S. si Neng, tidak berguna. Idjazah mengetik, djuga tidak ada gunanja. Pada suatu hari, sahabat saja di Priok datang pula menemui si Neng ini. Setelah peristiwa „the black-man”, sahabat saja ini kerap sekali datang menemui si Neng. Ver-slag kawan ini kepada saja, kedatangannya kesana, tidak mempunyai maksud jang lebih dari pada sekedar ingin mengetahui lebih dalam lagi kisah hidupnya si Neng. Di-samping itu saja telah minta kepadanya supaya mengusahakan memindjam diploma si Neng, diklisekan untuk para pembatja. Tapi hasilnya belum lagi memuaskan, sudah keburu tulisan ini harus diumumkan.

Ketika kepada si Neng ditanyakan, apakah ia tidak bermaksud meninggalkan peker-djaannya ini, ia djawab dengan sedih:

Sekarang saja belum bisa. Pakaian jang saja pakai ini, semuanya dari Ibu. Saja sudah bikin kontrak. Dan kalau saja pergi seka-rang, sajapun harus pergi dengan telanjang.

Si Neng tjeriterakan bagaimana ia se-betulnja tidak mempunyai penghasilan jang menjukupi dengan pekerdjaannya ini. Habis sadja untuk makan. Ia harus menjetorkan sebagian dari pada pendapatannya kepada ibu. Belum lagi, ia harus bayar kamar. Randjang tempat tidurnja disewa setjara djam-djaman. Sudah puluhan tahun rand-jang itu disewakan demikian dan sampai sekarang sewanja masih mengalir terus tidak habisnja. Hitung sadja katanja, sudah berapa harganya randjang itu. Jang mempunjainja jalah seorang lintah darat terkenal.

Ketika ditanyakan kepadanya, apakah ia setudju dengan pemberantasan pelatjuran, ia djawab sangat setudju. Tapi katanja, memberantas pelatjuran dengan tjara men-angkap pelatjurnja sendiri, sama sekali tidak ada gunanja. Karena, ditangkap satu, datang sepuluh. Ditangkap sepuluh, datang seratus.

Tjara memberantas pelatjuran jang ter-baik menurut anggapannja, jalah menangkap semua ibu-ibu biang keladi kaum pelatjur itu. Membersihkan semua kaum pembudjuk perempuan itu.

Zonder menghilangkan mereka itu, maka seribu kali bertindak memberantas pelatju-ran, seribu kali pula akan mengalami ke-gagalannya.

Bahan pertimbangan dari gang 22 di Tandjung Priok ini, perlu djuga disodorkan ketengah-tengah masjarakat, barangkali pening sebagai petundjuk tjara bagaimana se-harusnja pelatjuran itu diberantas.

Tapi, apakah djuga Neng mempertim-bangkan bahwa pelatjuran itu adalah sebagai

Dunia kemanusiaan ini adalah hasil „ dari tenaga dan keringat kaum buruh, tjiptaan dari Kerdja. Dunia kemanusiaan bersendi atas dasar Ker-dja. Klas Buruh adalah pentjipta dari peradaban dan kebudayaan. Maka ka-renanja klas Buruh harus mendapat penghargaan jang tertinggi didunia”.

Liu Shao-chi
Ketua Pem. Pusat RRT.
29 April 1950.

akibat dari pada keburukan djaminan sosial dinegeri kita ini, ia djawab bahwa ia belum pernah membatja bukunya Stalin. Tapi ia insjaf bahwa karena soal penghidupan pula, maka ia terpaksa mendjalankan pekerdjaan ini.

Sembarang madjallah jang memuat ke-terangan bahwa di Rusia sama sekali tidak ada pelatjuran, diberikan kepada si Neng supaya dibatjanja.

Semendjak waktu itu, iapun mendjadi langganan tetap dari madjallah tersebut dan sekarang ada beberapa madjallah dan harian jang tetap mendjadi batjaannya.

Ia ingin mendapat keterangan jang lebih landjut, apa sebabnja pelatjuran di Indone-sia tidak dapat diberantas.....

Pasar Malam Kenang-kenangan (Pasar Gambir)
Kiosk „LILY”



KIOSK LILY

Kita ada sediakan speciaal selama Pasar Malam Untuk Tuan², Njonja² dan Nona²:

- BEDAK WANGI,
- BEDAK „TALK” untuk BAJI,
- MINJAK RAMBUT POMADE,
- EAU DE COLOGNE,
- AIR WANGI, SIPAT BIBIR,
- SIPAT ALIS, BEDAK PIPI
- dan lain-lain Barang.

MAMPIR sadja dan saksikan sendiri kita punja barang² KETJANTIKAN jang telah terkenal diseluruh INDONESIA. Kwaliteitnja memuaskan para Pemakai.

Pengundjung² KIOSK kita akan dilajani dengan senang.

MAMPIR SADJA dan tjobalah beli satu kali, tentu ingin seterusnya berlangganan pada kita. Kita punja Bedak² dan lain² Barang sudah dipriksa oleh Djawatan Kesehatan.

Hormat dari kita punja

„DIREKSI”

SOBSI

(SENTRAL ORGANISASI BURUH SELURUH INDONESIA)

tidak „netral” ketika Republik Indonesia diserang imperialisme
sewaktu agresi kolonial I dan II

SOBSI

tegas membela Republik Indonesia (17-8-1945). Karenanja

SOBSI

tidak boleh berdiri didaerah pendudukan Belanda seperti P.O.B.
dan lain-lainnja.

★

W.F.T.U.

tegas membela Rep. Indonesia dan menghukum agresi kolonial
Belanda dengan *boycott* dan *sabotage*, sedangkan tjalon² pem-
bangun I.C.F.T.U. membantu agresi kolonial jtsb.!

SOBSI

anggota W.F.T.U., adalah satu²-nja vakcentrale jang memper-
djuangkan KEMERDEKAAN NASIONAL INDONESIA serta
memperdjuangkan perbaikan nasib Buruh, Tani dan Perdjurit!

Masuklah kedalam

SOBSI

Perkuatlah

SOBSI

Kata Pengantar

dari Koordinator Penerbitan Bersama

Kaum Buruh Indonesia melarat.

Memang kaum Buruh di tiap-tiap negeri, yang hidup dalam penindasan dan pemerasan kapitalisme-imperialisme, mesti melarat. Kantongnya selalu kosong.

Djuga organisasi² Buruh sekarang melarat. Kasnya kosong. Madjallahnya ketjil-ketjil, tidak berarti.

Tetapi kaum Buruh yang sadar akan tugasnya dalam sedjarah yang menudju tjepat kearah kemerdekaan dan perdamaian Dunia yang sedjati, dalam hidupnya yang melarat itu kaja dengan tjita². Soalnya ialah bagaimana melaksanakan tjita² itu.

Organisasi² Buruh sekarang melarat. Tetapi organisasi² Buruh itu tak perlu semelarat sekarang, kalau organisasinya sempurna.

Kalau dalam suatu daerah organisasi Buruh umpamanya mempunyai 50.000 anggota, dan tiap anggota tiap bulan setia membayar uang iuran f 0.20 sadja, maka organisasi Buruh setiap bulan dapat mengumpulkan f 10.000.— Dari djumlah itu paling sedikit 3 sampai 4 ribu rupiah bisa digunakan oleh Sentral Organisasinya (Sobsi) guna membiayai perdjangan Buruh umumnya.

*

Tetapi soalnya ialah bagaimana menjempurnakan organisasinya, bagaimana menghimpun tenaga² yang ketjil, bagaimana mengumpulkan uang yang sedikit² itu, sehingga organisasi Serikat Buruh dan Sobsinya tidak melarat sekarang ini. Jang penting dalam organisasi itu ialah: sistim bekerja, kegiatan bekerja dan koordinasi.

Sobsi (Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia) kini berada dalam face penjusunan kembali kekuatan dan organisasinya yang telah dibikin berantakan oleh pihak reaksi dimasa jang lampau.

*

Penjusunan kembali itu antaranja dalam lapang penerbitan.

Penerbitan bersama: „Bangun“, „Tenaga“, „Pekerdja“ dan „Buruh“ — madjallah² Klas Buruh yang berdiri sendiri² di Djakarta — pada Hari Proklamasi dan Hari Revolusi 17 Agustus ini adalah langkah pertama kearah penjempurnaan organisasi itu. Hasilnja disampaikan kepada kaum Buruh dan kaum Tani dan kepada Rakjat umumnya.

Biro Penerangan Sentral Biro Sobsi dalam hal ini bertindak sebagai koordinator. Tetapi kita harus melangkah lebih landjut. Apakah maksud kita? Kita masukkan dalam rentjana untuk mengkoordinasi madjallah² kita seluruhnja, djuga yang ada ditempat² lain. Dan tidak hanya untuk penerbitan 17 Agustus sadja, tetapi untuk seterusnya.

Kalau kawan² kaum Buruh dan Pengurus² Serikat Buruh menerima nomor penerbitan bersama: Bangun — Tenaga — Pekerdja — Buruh ini, sebelum membatja isinja, renungkanlah lebih dulu ARTI penerbitan bersama ini.

Artinja jaitu: Satu langkah pertama, untuk melangkah lebih djauh dan disegala lapangan. Mempersatukan segenap tenaga klas Buruh, sehingga merupakan tenaga-tenaga yang kongkrit dan njata.

Dengan mengkoordinasi penerbitan bersama „17 AGUSTUS“ ini, Sentral Biro Sobsi hendak bersama-sama:

1. Memperingati djasa patriot² dari klas Buruh dan Tani, yang dikenal namanja dan tak dikenal namanja, yang telah mendjadi korban keganasan imperialisme dan kaki tangannya.
2. Untuk memperingatkan kepada kader² dan massa Buruh dan Tani akan panggilan sedjarah, dengan tenaga dan kekuatan baru melandjukan perdjangan yang konsekwen anti-imperialis.

Hidup 17 Agustus, Hari Proklamasi dan Hari Revolusi !!!

Hidup SOBSI !!!

Hidup Bangun — Tenaga — Pekerdja — Buruh !!!

BIRO PENERANGAN SENTRAL BIRO SOBSI.

SERUAN

BIRO PENERANGAN SENTRAL BIRO SOBSI

★

Kaum Buruh Indonesia!

Pada tanggal 17 AGUSTUS 1950 ini, marilah kita memperteguh tekad !
Imperialisme, dengan bantuan kakitangannya, mau menjeret dunia dalam perang baru.
Perang berarti pembunuhan besar²-an antara buruh dengan buruh. Perang berarti kesengsaraan dan bentjana ummat manusia seluruh dunia.
Kaum buruh anti-perang !

Kaum Buruh Indonesia!

Mari, bersatu dan berdjombang untuk

Perdamaian, Demokrasi dan Persaudaraan bangsa-bangsa dan Kemerdekaan!

Mari, bersatu dan berdjombang untuk NILAI KEHIDUPAN JANG LEBIH TINGGI, UNTUK KEMADJUAN EKONOMI DAN SOSIAL, MEMBERANTAS PENGANGGURAN dan melaksanakan prinsip :

Upah jang sama untuk pekerdjaan jang sama!

Pertahankan dan belalah sarekatburuhmu terhadap PENGANGGURAN dan terhadap serangan² kaum PEMETJAH PERSATUAN ! Bersatu dan berlawan terhadap peraturan² dan UNDANG² ANTI BURUH dan PENINDASAN DEMOKRASI !!

Kaum Buruh Indonesia !!

Bersatulah dibawah pandji² S.O.B.S.I. dan W.F.T.U. !!

Berdjombanglah dengan tegas untuk PERDAMAIAN, DEMOKRASI dan KESEDJAHTERAAN, KLASPEKERDJA !

HIDUP REVOLUSI NASIONAL ANTI-INPERIALISME !

HIDUP DEMOKRASI-RAKJAT !

17 Agustus 1950.

RAKJAT INDONESIA

dan 17 Agustus 1950

REVOLUSI NASIONAL INDONESIA yang diumumkan dengan proklamasi pada tgl. 17 Agustus 1945, adalah suatu **REVOLUSI NASIONAL ANTI IMPERIALIS** dalam masa sesudah perang dunia ke-II. Dan ini berarti, bahwa revolusi nasional zaman sekarang adalah bagian daripada revolusi proletar dunia.

Perjuangan kemerdekaan Rakjat Indonesia harus bahu-membahu dengan perjuangan tenaga² anti-imperialis diseluruh dunia, yaitu perjuangan² revolusioner baik dinegeri² djadjaan, setengah djadjaan, maupun dinegeri² kapitalis-imperialis.

Revolusi Nasional 17 Agustus 1945 mempunyai tujuan: Menggantikan masyarakat pendjadjahan dengan suatu masyarakat yang berdemokrasi kerakjatan, dimana ada djaminan kemakmuran yang merata bagi seluruh lapisan Rakjat.

Kemakmuran Rakjat sudah tentu bertentangan dengan tujuan imperialisme yang ingin tetap mempertahankan penghisapannya atas ummat manusia terbanjak untuk kemewahan dan kesenangan beberapa gelintir tuan² besar kapitalis dengan kakitangannya.

Kemenangan Rakjat berarti kemampuan imperialis. Kemenangan Rakjat berarti kebangkrutan imperialis. Djelas bahwa bagi Revolusi Nasional Indonesia **TIDAK ADA TEMPAT LAIN SELAINNJA DIFIAK GOLONGAN ANTI-IMPERIALIS.**

Bagaimana keadaan sekarang? Dengan sikap bagaimana kita harus rajakan hari 17 Agustus ini?

Kenjataan² dewasa ini menunjukkan, bahwa Revolusi Nasional 17 Agustus 1945 telah gagal. Pembentukan Negara Kesatuan berarti penguburan UUD R.I., dan ini berarti penguburan daripada prinsip Revolusi Nasional anti-imperialis, untuk diganti dengan suatu susunan negara „Nasional“ yang menjadi antek² dari imperialisme.

Segala tjap „Negara Kesatuan“ dan Republik Indonesia“ tidak ada artinya, bila segala itu hanya kelanjutan dari persetujuan KMB. yang rendah dan hina.

Bukan Negara Kesatuan tjap KMR yang dikehendaki Rakjat Indonesia, tetapi suatu Negara Kesatuan yang berazaskan Demokrasi Rakjat yang menjamin kemakmuran seluruh lapisan Rakjat dan berjorak tegas anti-imperialisme!

Sebab menjadi kakitangan imperigisme dalam keadaan dunia dewasa ini hanya selamanya berarti kesengsaraan yang tiada bandingannya, pemerasan dan penindasan keajaan dan tenaga Rakjat, kehantjuran budi dan peradaban, pendjerumusan 80 djuta Rakjat dalam perang imperialis untuk kepentingan kaum modal.

17 Agustus 1950 adalah suatu Peringatan bagi Rakjat Indonesia, terutama klas Buruh dan Tani, pradjurit dan pemuda serta golongan² progressif untuk lebih bersatu menjusun tenaga menjegah usaha² imperialisme yang tetap bertudjuan mengembalikan kita semua kedalam lembah kesengsaraan.

Apakah sebab²nja, maka Revolusi Nasional 17 Agustus 1945 menjadi gagal? Revolusi Nasional anti-imperialis semestinya dipimpin oleh klas yang konsekwen anti-imperialis. Menurut kodrat dan dipandang dari sudut sejarah, maka hanya klas Buruhlah, sebagai klas yang paling revolusioner dan konsekwen anti-imperialisme, yang semestinya memimpin revolusi ini, bukan klas lain.

Kelalaian dari klas Buruh menjebabkan dapat masuknja penunpang² gelap dalam pimpinan revolusi, tjatut² Rakjat, komprador fasis, golongan bordjuis nasional yang berotak lembek.

Golongan² yang tidak anti-imperialisme ini, yang tidak yakin akan kemerdekaan, yang tidak mempunyai pengertian akan tudjuan revolusi dan hanya main ikut² saja karena takut bamburuntjing Rakjat, sudah dengan sendirinja pada waktu menghebatnja perjuangan kemerdekaan dimana diperlukan sikap yang konsekwen, memutar haluan dengan segala alasan² yang litjin dan omongan² kosong pokrobambu berbalik memusuhi Rakjat dan selangkah demi selangkah memihak kepada imperialisme.

Manifes politik Pem. R.I. 1 Nopenber 1945 yang menelorkan persetujuan² Linggardjati dan Reville dan akhirnya KMB adalah bukti² tegas daripada politik kompromi bordjuis nasional.

Sumpah² dan djandji² muluk yang mereka hamburkan, gem bar-gembor litjin dan kasar, bahwa mereka memperjuangkan kepentingan Rakjat kini ternyata diudji kenjataan Sedjarah. Bukti² hari ini, kesulitan kehidupan yang semakin memuntjak, kekatjauan dimana², pelanggaran² terhadap azas demokrasi dan lain-lain menunjukkan pengkhianatan bordjuis nasional terhadap Revolusi 17 Agustus 1945.

Dan semua ini bisa terdjadi, karena klas Buruh sendiri kurang waspada dalam menentukan pimpinan perjuangan.

17 Agustus 1950 adalah Peringatan pahit bagi klas Buruh untuk mengoreksi segala kesalahannya dan berdjaja-upaja sekuat tenaga dengan djalan bersatu dengan kaum Tani, pradjurit, pemuda dan semua golongan progressif, untuk menjusun suatu kekuatan Persatuan Nasional atas prinsip anti-imperialisme.

Disamping itu toh ternyata, bahwa kekuatan² revolusioner dimana² diseluruh dunia makin kuat, dan bahwa blok imperialisme semakin mendekati lubang kuburnja.

Kemenangan RRT atas gerombolan pengkhianat Chiang Kai Shek, ketahanan perjuangan patriot² Vietnam, gempuran Tentara Rakjat Korea, ketabahan pdjuang² kemerdekaan Malaya dan perlawanan Hukbalahap di Filipina, menunjukkan, bahwa djuga di Asia sedang timbul suatu perimbangan kekuatan yang menguntungkan perjuangan Rakjat.

Usaha² imperialisme dengan blok² militernja, bantuan Marshall dan ICFTU yang dimaksudkan untuk memetjahi persatuan klas Buruh yang tergabung dalam WFTU akan sia² belaka.

Rakjat seluruhnja dan terutama klas Buruh sudah tidak dapat ditipu lagi.

Karena itu pula, maka gerakan Pembela Perdamaian dimana² dapat sambutan hangat dan bergelora. Segala fitnahan dan tuduhan yang kedij-nista, segala matjam terror pasti akan hantjur terbenjur dikarang kesadaran Sedjarah.

17 Agustus 1950 adalah Peringatan kepada Rakjat Indonesia seluruhnja, bahwa kehantjuran imperialisme sudah menjadi kemesitan.

17 Agustus 1950 adalah Peringatan bagi klas Buruh untuk:

- Madju bersatu dibawah komand² SOBSI dan WFTU!
- Madju bersatu meneruskan perjuangan untuk Demokrasi Rakjat!
- Madju bersatu menggempur imperialisme dan kakitangannya!
- Madju bersatu menjjamin perdamaian dunia!
- Madju bersatu melaksanakan suatu dunia yang bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia!

17 AUGUSTUS 1950

Redaksi.

Tjita² gerakan pembela perdamaian membawa sinar harapan diseluruh dunia

- Blok Imperialis dan kaki-tangannya mendekati keruntuhannya.
- Rakjat Indonesia kibarkan pandji Pembela Perdamaian ?

Rakjat² dari hampir semua negara² diseluruh dunia memberikan sambutan yang hangat terhadap pergerakan perdamaian yang lahir dalam bulan April 1949 itu. Dimana-mana dibentuk Komite² Perdamaian Nasional. Untuk itu disusunlah kongres² nasional, yang sebagai djuga halnya dengan Kongres Pembela Perdamaian Sedunia, yang dihadliri oleh wakil² dari segala lapisan masyarakat. Didalam satu negeri sendiri dilandjutkan lagi perjuangan untuk perdamaian itu dengan pembentukan² Komite² Pembela Perdamaian lokal. Dengan begitu pergerakan perdamaian itu makin lama makin meresap dalam masyarakat diseluruh dunia. Hal ini menundukkan bahwa njata² bagian terbesar dari semua lapisan masyarakat diseluruh dunia menghendaki perdamaian dan membentji perang, karena hanja dengan perdamaian kekal dan abadi dimana tidak terdapat pertentangan² sadjalah dapat terdjamin perbaikan nasib dari rakjat banjak.

Pada achir tahun 1949 dan awal tahun 1950 di Perantjis terdjadi rentetan pemogokan² dari kaum buruh pelabuhan karena menolak membongkar alat² sendjata kapal yang akan dibawa ke Vietnam. Bersamaan dengan waktu itu tentara Prantjis yang akan diberangkatkan ke Vietnam menolak untuk diperintahkan perang melawan bangsa Vietnam. Seluruh rakjat menjokong pendirian kaum buruh dengan mengadakan demonstrasi untuk melarang pembongkaran alat² perang. Para wanita disana pernah membuat surat kepada kaum buruh pabrik membuat tank² yang isinja sebagai berikut: „Kamu sekalian mempunyai anak, tapi kamu membuat barang yang akan membunuh anak²mu sendiri.” Kaum intelektual, dalam konperensi bagi kaum intelektual, membuat pernyataan sebagai berikut: „Kita harus menentang transport (pemindahan) alat² sendjata yang berupa ideologie, kalau kaum buruh pelabuhan menentang transport alat² sendjata biasa”.

Di Algiers pun kaum buruh tidak mau menaikkan sendjata yang akan dibawa Perantjis untuk memerangi rakjat Vietnam.

Di Itali kaum buruh djuga tidak mau menurunkan sendjata dari Amerika dan mogok untuk itu, sehingga penurunan sendjata dikerdjakan oleh tentara sendiri. Buruh Belanda pada tgl. 21 Februari tahun 1950 djuga mogok tidak mau menurunkan alat sendjata yang datang dari Amerika yang gunanja untuk mempersendjatai Pakt Atlantik Utara dan akan dipergunakan terhadap rakjat Indonesia. Sebelum itu jaitu dalam bulan Djanuari 1950 pada waktu Djendral Montgomery datang di Nederland kaum ibu Belanda dengan poster² membuat sambutan padanja yang bunjinja sebagai berikut:

„Kami tak akan memperkenankan kamu mempergunakan anak² kami”. Djendral Montgomery datang di Nederland itu maksud sesungguhnya ialah untuk keperluan persiapan² perang dan Pakt Atlantik.

Komite Perdamaian di Denmark berkenaan dengan Pakt Atlantik dan kelandjutannya yang tak boleh dielakkan jaitu persiapan² perang dan perlombaan² persendjataan menjatakan: „Pakt Atlantik setiap harinja membutuhkan berdjuta² Kroon”.

Kaum buruh Amerika pernah menjatakan, bahwa mereka akan menolak djika dipaksa untuk menjokong seluruhnja segala rentjana peperangan dari kaum modal raksasa dan pemerintah. Mereka djuga akan menolak untuk tinggal diam, djika bantuan mereka dibutuhkan untuk menjokong aksi² perdamaian. Kaum sardjana, termasuk djuga Einstein, menentang usaha² kementerian pertahanan USA yang memasukkan filosofi militer disekolah², dikalangan pemuda² dll. Mereka mengutuki militerisme disekolah². Kaum seniman di New York berseru untuk membuang djauh² bom hydrogeen dan segala bom² atoom.

Meskipun tidak disetudjui oleh sebagian besar dari rakjat dari berbagai negeri kaum penghasut perang berusaha terus untuk melandjutkan rentjana² mereka; mereka tak menghiraukan, bahwa usaha² mereka mau tidak mau akan membawa ke peperangan dan bentjana hebat bagi dunia.

Selain mereka membuat alat² sendjata biasa, mereka berlomba-lomba untuk membuat sebanjak-banjaknja, bom atoom, bom hydrogeen dan alat² sendjata lain yang mempergunakan kuman²; sendjata kedjam dan alat pemusnah peradaban dan peri kemanusiaan.

Maka para ahli pengetahuan sendiri, jaitu ahli² tenaga atoom terutama yang djudjur dan berfikiran sehat mengadakan reaksi hebat terhadap dipakainja hatsil² penjelidikan mereka itu sebagai alat perang. Sedangkan hatsil² penjelidikan mereka itu seharusnya dipergunakan untuk menambah kesedjahteraan masjarakat. Djustru untuk menentang dipergunkannya tenaga atoom sebagai sendjata dalam peperangan itu Komite Tetap Pembela Perdamaian Sedunia dalam bulan Maart 1950 baru² ini mengadakan konperensi di Stockholm (Sweden), dimana mereka mengeluarkan suatu seruan yang tersohor dengan nama: „Stockholm Appeal” (Seruan Stockholm). Pokok maksud seruan itu ialah pelarangan terhadap dipergunkannya tenaga atoom sebagai alat perang. Untuk itu akan diadakan kampagne besar-besaran menjtari tanda² tangan persetudjuan dari masjarakat terhadap seruan itu. Ternjata dunia menjambutnja dengan hangat. Kaum penjinta perdamaian disetiap negeri bekerdja keras untuk menjtari tanda² tangan itu. Dalam bulan Mei 1950, dua bulan setelah dikeluarkan seruan itu hatsil² pengumpulan tanda² tangan itu sebagai berikut:

NEGARA	Djumlah tanda tangan
Djerman	3.400.000
Bulgaria	5.000.000
Rumania	6.641.685
Finlandia	500.000
Argentina	300.000
India	72.000
Swedia	50.000
Italia	30.000
Hongaria	7.123.620
Australia	1.000.000

Dengan tindakan² sebagai tersebut diatas, rakjat² berusaha dan berdjuga menentang persiapan² perang, yang hanja didjalankan oleh segolongan ketjil pabrikan² dan pedagang² alat sendjata dan lain² orang² penghasut perang.

Tidak ada kompromi antara perdamaian dan imperialisme.

Aksi² Komite Pembela Perdamaian mengudji Demokrasi dan „Demokrasi”.

Dalam bulan Maart baru² ini, Komite Pembela Perdamaian Sedunia mengirimkan delegasi² untuk mendatangi parlemen² dari berbagai-bagai negara² untuk mengadjudkan usul² dari Komite mengenai:

Penghentian perlombaan² untuk mengadakan persiapan² perang dan persendjataan².

Pelarangan terhadap pemakaian sendjata² atoom.

Di Belgia, delegasi tak diterima dalam parlemen, tapi ketua² dari kedua Dewan dari Parlemen mendjandjikan akan mengadjudkan usul² itu ke Dewan²nja masing².

Di Italia, Perantjis, Swedia dan Finlandia, delegasi² diterima oleh Ketua² dari Dewan² Perwakilan Rakjat. Mereka mengemukakan bahwa diri mereka sendiri setudju dengan usul² itu.

Di Nederland, delegasi dikeluarkan dari parlemen atas perintah dari Menteri Kehakiman, yang menjatakan bahwa dengan begitu ia bertindak sesuai dengan per-setudjuan² Pakt Atlantik.

Di Inggris, delegasi sama sekali tidak diterima oleh Parlemen. Churchill dan Attlee menolak untuk ketemu dengan mereka.

Hanja Mr. Davis, Ketua dari Partai Libe-

Tani: kekuatan Sosial jang pokok dan menentukan dalam Revolusi Nasional.

17 AGUSTUS 1950. Hari peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia jang ke-5. Apa jang sudah tertjapai dalam revolusi nasional kita untuk memetjahkan masalah² pokok revolusi nasional di Indonesia?

Revolusi nasional atau revolusi Demokrasi Kerakjatan kita pada hakekatnja adalah revolusi kaum tani. Revolusi Nasional atau Revolusi Demokrasi Kerakjatan kita adalah suatu revolusi jang ditujukan untuk menghapuskan sistim imperialisme dan feodalisme. Dalam tiap masyarakat feodalis atau semi-feodal, sebagian besar dari penduduknja terdiri dari kaum Tani dan ekonominjapun didasarkan atas ekonomi pertanian. Oleh karena itu pulalah negeri kita disebut negeri pertanian. Berhubung dengan soal inilah, maka jang mendjadi dasar dari pada Revolusi Nasional kita adalah soal agraria, soal tanah, soal kaum Tani.

Dari sebab itu pula, maka kaum Tani merupakan kekuatan sosial jang pokok dan menentukan dalam Revolusi Nasional kita. Pemetjahan masalah kaum Tani setjara benar, pemetjahan soal agraria, soal tanah, setjara revolusioner, dan menguntungkan Rakjat Tani banjak, adalah salah satu syarat pokok untuk kemenangan Revolusi Nasional kita.

Kegagalan Revolusi Nasional kita djustru karena belum ada pemetjahan jang mengenai masalah Tani, hal mana sangat merugikan Rakjat Tani. Keadaan jang salah dan merugikan Rakjat Tani ini dapat kita buktikan dengan adanya perdjandjian² KMB. Perdjandjian mengembalikan dan mempertahankan perkawinan hak tanah feodal dengan sistim imperialisme orang kaya dan lintah darat. Kesalahan besar jang dilakukan oleh perdjuaan Tani umumnya ialah diambilnja sikap jang ragu² dalam memetjahkan masalah Tani. Orang tahu, bahwa masyarakat kita masih feodalistis, tetapi orang ragu² untuk mengambil tindakan jang radikal dan tetap untuk merombaknja.

Dengan sadar atau tidak sadar pimpinan perdjuaan Tani jang berpendirian demikian akan menghalangi perubahan besar jang menguntungkan kaum Tani.

POLITIK AGRARIA MODEL „DOMEINVERKLARING”.

Alat produksi jang terpenting, dimana ekonominja masih didasarkan pada ekonomi pertanian, ekonomi jang feodalistis atau semi-feodalistis adalah tanah. Dengan adanya KMB maka tanah sebagian besar dengan berangsur-angsur dimiliki kembali oleh onderneming² modal besar asing. Ini berarti, bahwa eksploitasi modal besar asing atas penghidupan Rakjat Tani dihidupkan kembali dan didjamin dalam perdjandjian² KMB. Sistim ekonomi jang didjalankan oleh Pemerintah RIS sekarang ini adalah sistim ekonomi liberal (jalah suatu sistim kapitalis pada umumnya) jang hanya menguntungkan kaum modal-besar sadja dengan merugikan kepentingan Rakjat-banjak.

Begitulah dalam soal agraria Pemerintah RIS-RI KMB hanya meneruskan politik agraria Hindia-Belanda, politik agraria tjap „domeinverklaring” dengan dirobah kulitnja disana-sini. Ini sama sekali tidak berarti berobahnja principe pemberian dan pemakaian tanah pada Rakjat Tani.

„Domeinverklaring” telah mengambil hak² feodal atas tanah mendjadi dasar hukum (rechtsgroond) guna menguasai tanah setjara besar-besaran untuk kepentingan kapital partikelir. Tetapi bersamaan dengan itu pula hukum² adat jang kuno diperkuat dan ditetapkan kembali, sebagai dasar untuk

hubungan antara berbagai lapisan masyarakat didesa dan djuga sebagai dasar untuk tjara penghisapan dari pada kapital kolonial terhadap Rakjat Tani. Dengan djalan ini ia bermaksud untuk menguasai tanah dan hasil² dari pada Rakjat Tani setjara langsung. Djika seandainya dengan adat² setjara feodal itu tanah-tanah tidak bisa langsung pindah kedalam hak-mengatur dari pada pengusaha² kolonial partikelir itu, maka ia mempergunakan sistim penjawaan tanah² Rakjat Tani atau djuga untuk menguasai hasil² tanaman Rakjat Tani ia pergunakan tjara-pindjaman dan tjara lintah-darat (credit- en woekerpraktijken) jang tjotjok dengan kebiasaan setempat-setempat, artinya jang tjotjok dengan „hukum-adat” jang berbeda diberbagai bagian kepulauan Indonesia. Djadi di Indonesia kita berhadapan dengan keragaman (bermatjam-matjam tjorak) hak² tanah jang pada dasarnya hak² tanah jang sangat merugikan Rakjat Tani, karena dibatasi dengan peraturan² feodal jang sangat mengikat. Dengan adanya matjam-matjam hak-tanah ini sudah barang tentu tjara Rakjat Tani mengusahakan pertaniannya dibatasi dengan peraturan² feodal dan imperialis. Misalnja adanya bermatjam rente sebagai akibat sistim jang feodalistis. Jang sudah terang jalah rente jang ber-tingkat-tingkat (differential rent) dan rente jang mutlak (absolute rent) sebagai akibat adanya hak eigendom atas tanah.

Tekanan² dan ikatan² jang feodalistis dan imperialistis inilah jang mesti dirombak sampai keakar-akarjnya. Tidak dengan setjara perubahan tambal-sulam.

NASIONALISASI TANAH, DJALAN JANG RADIKAL DAN TEPAT.

Satu-satunja politik agraria jang radikal dan tepat untuk membebaskan Rakjat Tani dari feodalisme, ialah NASIONALISASI TANAH. Adapun arti dari pada nasionalisasi tanah ialah: memindahkan semua tanah mendjadi kepunjaan negara. Kepunjaan Negara artinya: Negara diberi hak untuk menarik sewa² (rent) dari padanja dan meletakkan peraturan² umum jang mengurus milik dan pemakaian tanah untuk seluruh tanah air.

Dibawah nasionalisasi peraturan² demikian berisi larangan berbagai matjam perantaraan, jaitu larangan menjewakan lagi (onderverhuren) atau memindahkan tanah pada seseorang, ketjuali kepada jang langsung mengerdjakan.

Sementara² orang berpendapat, bahwa dengan diambil overnja kekuasaan Belanda oleh Pemerintah RIS, RIS sudah menasionalisasi tanah². Itu benar, tetapi nasionalisasi jang didjalankan RIS adalah nasionalisasi model „Domeinverklaring” jang tanggung², dan tidak konsekwen dan digunakan untuk kepentingan modal besar.



OBAT
BATOEK
jang mandjoer





OBAT
SAKIT PEROET,
CHOLERA d.l.l

„CHILLI” PRODUCTS

„SINEI”

PENDJOEALAN BESAR
PEROESAHAN OBAT

PANTJORAN No. 30 BATAVIA
TELEFOON 487 BAT.

Tetapi nasionalisasi yang kita andjurkan adalah nasionalisasi yang ditujukan untuk merombak sama sekali hubungan-produksi setjara feodal menjadi hubungan-produksi setjara kapitalis yang terbatas dan menguntungkan Rakjat-banjak.

Nasionalisasi yang kita andjurkan adalah nasionalisasi yang ditujukan untuk membebaskan Rakjat Tani dari pada ikatan² feodal dan menjadikannya TANI MER-DEKA (free peasants) yang dengan lebih leluasa bisa mengatur dan memperbesar produksinya. Hanja dengan nasionalisasi yang konsekwen, tani menengah, tani ketjil dan buruh tani dapat djaminan garapan tanah yang tjukup untuk memelihara keluarganya.

Hanja dengan nasionalisasi tanah, sisa² feodalisme akan hapus sama sekali, akan mempertjapat modernisasi dan demokrasi masyarakat desa, sehingga dapat mendorong kemadjuan dilapangan pertanian.

Dan hanja dengan nasionalisasi tanah, kita akan mendapatkan sjarat² yang paling baik untuk perkembangan masyarakat umumnja kearah kemadjuan dalam lapangan ekonomi, politik dan kebudayaan.

KEMADJUAN RAKJAT VIA KMB TIDAK MUNGKIN.

Dengan kekuasaan negara berdasarkan KMB seperti sekarang ini, maka nasionalisasi tanah sebagaimana yang kita andjurkan adalah tidak mungkin. Menurut tulisan², maupun kenyataan² yang kita lihat sekarang, KMB adalah pelajan kepentingan modal besar-asing, penipu Rakjat-banjak dengan perantaraan pemerintahan „nasiona“.

Oleh karena itu adalah hal yang mengchianati perdjjuangan Rakjat-banjak, suatu perdjjuangan yang opportunistis dan reformistis, djika kita hanja berdjjuang dalam batas² dan barikade² KMB.

Oleh karenanja kewajiban perdjjuangan tani pada waktu sekarang jalah menjusun kekuatan untuk melenjapkan kekuasaan imperialis dengan kaki tangannja.

ORGANISASI PERDJJUGAN TANI MESTI BERDIRI SENDIRI.

Sementara orang berpendapat, bahwa Rakjat tani sekarang mesti berdjjuang dalam lapangan sosial-ekonomis semata-mata, karena sekarang kita berada dalam fase pembangunan negara yang baru „merdeka“.

Orang² yang berpendirian demikian adalah orang yang tak bertanggung-djawab kepada perdjjuangan Rakjat-banjak dan pada revolusi Rakjat. Akibat dari pendirian yang demikian itu organisasi tani hanja menjadi „badan eksekutifnja“ pemerintah yang sudah njata hanja melajani kepentingan modal besar-asing, dengan mengesampingkan kepentingan Rakjat-banjak.

Organisasi tani tidak boleh menjadi alat pemerintah untuk mendjalankan politik pemerintah imperialis. Kita harus pisahkan dengan tegas, dan setjara prinsipieel, kepentingan organisasi tani sebagai sendjata kaum tani untuk menentang kekuasaan modal-besar-asing dan kepentingan pemerintah sebagai pelajan modal-besar-asing. Baikpun RIS, maupun RI KMB adalah dua-duanja pelajan modal-besar-asing. Kita tidak bisa menjampur-adukkan kedua kepentingan yang bertentangan itu. Kalau ditjampur-adukkan, maka berbahaya sekali bagi perdjjuangan tani umumnja. Organisasi per-

djjuangan tani mesti berdiri sendiri (independent, zelfstandig).

Garis besar dan program persatuan dari pada perdjjuangan tani pada waktu sekarang sudah diterangkan, jalah nasionalisasi tanah. Nasionalisasi tanah bukan program djauh, tetapi program sekarang djuga. Soalnja sekarang jalah: kekuasaan negara mesti ditangan Rakjat-banjak. KMB dan perdjandjian² yang merugikan Rakjat mesti dibatalkan. Disamping memperkuat diri untuk menjapai nasionalisasi tanah, organisasi tani mesti menjadi pembela kaum tani dalam perdjjuangannya sehari² dalam melawan tuan² tanah, tengkulak², tuan² kebun, perlakuan sewenang² dari pegawai² negeri, soal pengairan, kesehatan dll.

Tetapi perdjjuangan yang ketjil² ini bukan menjadi tujuan pokok atau tujuan terakhir dari pada perdjjuangan tani. Soal yang ketjil² ini baru bisa lenjap sama sekali, djika kekuasaan sudah ditangan Rakjat, sekali pun demikian soal² yang ketjil² itu sama sekali tidak boleh kita abaikan.

TANI DAN BURUH.

Perdjjuangan tani harus bekerdja seerat-eratnja dengan perdjjuangan kaum buruh, pradjurit, wanita dan pemuda. Perdjjuangan tani tidak menjapai kemenangan, djika tidak dipimpin oleh kelas buruh. Perdjjuangan tani harus mengakui pimpinan ideologi dari kelas buruh. Kelas buruh adalah kelas yang paling konsekwen anti-imperialisme, karena ia tidak mempunyai kepentingan mempertahankan hak² perseorangan yang istimewa. Sebaliknya perdjjuangan kaum buruh dinogeri kita dalam menentang imperialisme tidak akan menang, sonder dibantu oleh kaum tani dalam perdjjuangannya menghantjarkan, feodalisme didesa. Djanganlah kita menganggap

masaalah tani sebagai masaalah yang remeh.

Kaum tani adalah djuga golongan yang tertindas oleh imperialisme, oleh karena itu ia adalah djuga revolusioner dan mesti ditarik kedalam perdjjuangan melawan imperialisme. Djadi tidak boleh menganggap rendah tenaga kaum tani. Tetapi sebaliknya tidak boleh kita berpendirian: karena djumlah kaum tani di Indonesia paling banjak, maka kaum tanilah yang harus memimpin revolusi di Indonesia. Masaalah pimpinan revolusi bukan didasarkan pada banjakknja, tetapi didasarkan pada hubungan produksinya. Oleh karena itu kelas buruh adalah kelas yang menurut hubungan produksinya, yang paling konsekwen melawan kapitalisme, karena ia tidak mempunyai alat-produksi sama sekali. Sedangkan kaum tani walaupun sedikit, mempunyai tanah-tanah sendiri, alat-alat dan perkakas² sendiri. Dari sebab inilah, maka kaum tani umum disebut pula golongan tengah-pekerdja atau burdjuis ketjil. Tetapi disamping ia mempunyai alat² produksi sendiri, lapun harus bekerdja sendiri. Djadi dalam hal ini terdapatlah persamaannya dengan kaum buruh. Dan tani² ketjil ini dalam imperialisme akan ditindas habis-habisan. Djadi, dalam berdjjuang melawan imperialisme kelas buruh akan mendapat sekutu yang tidak boleh kita abaikan.

Dengan persekutuan antara Kaum Buruh dan Kaum Tani ini, dan dengan bekerdja seerat-eratnja dengan kaum pradjurit, pergerakan wanita dan pemuda, kita akan dapat menggalang kekuatan untuk menghantjarkan imperialisme dan feodalisme di Indonesia menudju kepada:

REPUBLIK DEMOKRASI RAKJAT INDONESIA!!!!!!

HARTOJO.

INILAH KAWAN-KAWAN RAKJAT JANG DISERANG OLEH MUSUH-MUSUH PERDAMAIAN

Frederic Joliot-Curie (Perantjis):

Ahli physica, telah diberi hadiah Nobel untuk menghargai pendapatnja tentang „artificial radio-activity“ (activiteit-radio yang dibuat), Professor di College de France, anggota dari Academie de Medecine, anggota dari Academy of Science of the U.S.S.R., Komissioner Tinggi untuk Atomic Energy (pembuat -creator- dari tumbukan atoom yang pertama di Perantjis) dan Presiden dari pada Komite Perdamaian Sedunia.

Dia menjadi sasaran dari serangan yang terus-menerus dari pers reaksioner Perantjis, dan tindakan ini adalah sebagian dari pada kampanye yang telah dimulai di U.S.A. dan baru-baru ini telah diteruskan di Spanyol Franco. Tujuan dari kampanye ini ialah untuk menjatuhkan kedudukan Frederic Joliot Curie sebagai Komissioner Tinggi untuk Atomic Energy.

Aragon (Perantjis).

Sastrawan dan djurnalis, pahlawan dari kedua perang dunia dan salah seorang dari pemimpin-pemimpin² gerakan dibawah-tanah diantara kaum intelek Perantjis (diwaktu pendudukan Nazi); ia adalah Sekretaris-Umum dari National Union of Intellectuals dan Wakil Presiden dari Komite Perdamaian Sedunia.

Pemerintah Perantjis telah mengambil kesempatan menuduh Aragon telah mengeritik tindakan-tindakan Pemerintah dalam pers dan berdasarkan kepada tuduhan-tuduhan ini telah merampas hak-hak azasinja (Civil Right).

J.D. Bernel (Inggeris):

Ahli physica, spesialis yang ternama dalam analisis X-ray, Professor di Birbeck College, London University, telah melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berdjasa sewaktu perang sebagai penasihat ilmu pengetahuan (scientific adviser) Pemerintah Inggeris, dan sesudah itu dalam staf Sekutu. Ia djuga Wakil Presiden dari Scientific Worker's Association dan Wakil Presiden dari Komite Perdamaian Sedunia.

Oleh karena ia mengambil bahagian dalam Kongres Perdamaian di Moskow, maka ia menjadi sasaran antjaman-antjaman dan serangan-serangan yang bermaksud untuk mengusirnja dari kegiatan-kegiatanja dilapangan ilmu pengetahuan.

Tjataan Redaksi:

TETAPI RAKJAT MEMBANTU MEREKA dengan protes² yang merata diseluruh dunia, dan yang telah mengalir ke Komite Perdamaian Sedunia.



Ini dia! Pradjurit² Vietnam-Demokrasi-Rakjat! Tetap konsekwen Anti-Imperialis, untuk membela Perdamaian Abadi. (Klise M.I.)

Pradjurit dan Perdamaian dunia

10.000 DJUTA DOLLAR, kongres Amerika telah diminta persetudjuannya untuk mengeluarkan guna membeajai perang di Korea. Tentu sadja hal ini sangat menertawakan bagi orang yang suka berfikir setjara sehat. Sebab Korea jang luasnja hampir sama dengan Djawa itu akan ditaklukkan dengan beaja jang sebesar itu. Hal ini tentu sadja ada maksud lain, jaitu untuk: mengimbangi propagandanja jang hendak menghasut timbulnja peperangan didunia, guna mempertahankan krisis ekonominja.

DISAMPING itu Panitia Perdamaian Dunia kini dimana² sedang giat melakukan propaganda perdamaian. Tidak sadja di Indonesia tetapi dinegeri² lainpun jang tjinta akan perdamaian menjambutnja dengan gembira.

Melihat akan kemajuan golongan jang tjinta akan damai ini, gerombolan Kapitalis jang sudah meningkat mendjadi Imperialis itu, tentu sadja tidak senang. Bagi Imperialis damai berarti kerugian jang maha besar, sedang perang berarti keuntungan jang berlipat ganda. Sebab industri perang mereka sekarang ini sekalipun perang dunia kedua sudah selesai lama, masih tetap industri perang.

Dan dalam mereka memproduksi alat² sendjata jang sudah berkelebihan sedjak perang dunia ke-II, mereka masih tetap melakukan bahkan memperbanjaknja. Oleh karena mereka tahu, bahwa sebagian dari pada kawan-kawannja sedang menghadapi keruntuhanja dalam mempertahankan tanah² koloninja.

Sedang bekas tansh djadjahan jang dapat melepaskan diri dalam alam pendjadjahan jang dilakukan dengan djalan kompromi, sekalipun intinja masih dalam ikatan pendjadjahan, ditariknja dalam pengaruhnja.

Dengan demikian alat² jang berkelebihan itu (sendjata) dapat dialirkan ketempat² tersebut sekalipun hal itu ditutupnja dengan kata² „bantuan ekonomi“ misalnja dengan melalui rentjana „bantuan Marshallplan“.

Djika kita ingat bahwa stelsel pemerintahan mereka itu adalah menurut dasar imperialis, maka tak mungkinlah kalau bantuan itu tidak mengikat. Bagaimana di Indonesia? Di Indonesia rentjana bantuan didjalankan djuga. Berita² jang kita batja, Indonesia menerima „bantuan“ ekonomi 100 djuta dollar dan jang achit² ini akan di-datangkan „bantuan“² sendjata dari Amerika, adalah bukti bahwa Indonesia sudah mendjadi daerah operasi-imperialisme model baru sekarang ini. Bagaimana akibatnja? Bukan tidak mungkin kalau siasat pertahanan di Indonesia terseret djuga dalam siasat pertahanan kaum mindring besar ini, karena Indonesia merasa berhutang budi, dan kaum imperialisme merasa berhak atas

pengembalian budi djasa tadi. Oleh karena-nya dengan tidak ragu² golongan² Imperialisme ini mulai mentjoba kekuatan pengaruhnja dari negeri² daerah pengaruhnja dengan proef memprovosir perang dunia dimulai di Korea. Dengan pengharapan negeri² itu dapat terseret dajam peperangan dunia ketiga jang terus-menerus disiapkan itu. Demikian djuga Indonesia diharapkan akan ikut dalam peperangan disamping bloknja.

Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana tjara Amerika djago Imperialis itu dengan tipu muslihatnja menjeret negara² daerah pengaruhnja dalam peperangan di Korea sekarang ini. Imperialis Amerika jang tidak mampu menghadapi Rakjat Korea, dengan lantjang menggunakan Dewan Keamanan

untuk memberi komando kepada negeri² tersebut turut membantu dia menggempur Rakjat Korea jang tjinta damai itu. Buru² dia ingin mengobarkan peperangan dunia ke-III dengan mulai peperangan di Korea itu, sebab memang perang dunia inilah jang akan dibangun-bangunkan, agar dapat mengambil untung sebesar-besarnja dalam menghambur-hamburkan sendjatanja jang banjak itu, disamping mempertahankan stelsel kapitalismenja jang bangkrut itu.

Kita mengerti kalau negara seperti Thailand sampai berani menawarkan 4000 pradjurit pasukan daratnja untuk bertempur melawan Rakjat Korea, jang menghendaki kebebasan negaranja dari tjengkeraman imperialisme. Thailand adalah negara jang

seluruhnya sudah ditelan oleh imperialisme Amerika.

Kalau hal itu sampai terjadi maka itu berarti anak Rakjat djelata Thailand disuruh bertempur dengan Rakjat djelata Korea yang sebenarnya mengalami nasib yang sama. Sedang kaum modal besar tetap nongkrong dikursi gojangan, sambil menghisap keuntungan dari pendjualan senjata yang dipakai oleh kawan² pradjurit yang bertempur itu.

Demikian djuga kalau andainya Indonesia-pun akan terseret sematjam yang akan diperbuat oleh Thailand itu atau oleh negeri² Tiongkok pelarian Nasionalis, Philippino-Quirino, karena terikat oleh siasat pertahanan Imperialisme seperti kami terangkan diatas tadi, maka itu berarti bahwa para Pradjurit Indonesia yang sebagian besar terdiri dari anak-anaknja Rakjat djelata Indonesia (Buruh dan Tani) bertempur dengan anak-anaknja Buruh dan Tani Korea.

Untuk mejakinkan dan kemudian didjadikan pedoman bagi pradjurit Indonesia dalam menghadapi masa depan, baiklah pradjurit² kita meninjau sejarah kebangkitannya, dari barisan² yang tidak teratur mendjadi tentara yang teratur, dari senjata sederhana mendjadi senjata yang modern seperti sekarang ini.

Bukankah barisan² itu tadinja berasal dari anak Rakjat djelata (Buruh dan Tani) Indonesia, yang karena ingin melepaskan negerinja dari tjengkeraman Imperialisme? Bukankah bangunnja barisan² itu hingga mendjadi tentara yang teratur itu karena pengorbanan harta tenaga dan pikiran Buruh dan Tani Indonesia yang sudah djemu merasakan tindasan dan penghisapan Imperialisme?

Bukankah kebanggaan Buruh dan Tani Indonesia mempunjai tentara yang teratur dengan pengharapan mereka ini dapat melindungi kepentingannya?

Ini semua tidak dapat disangkal oleh tipu muslihat dan propaganda² yang bagaimanapun litjinnja oleh fihak pro-imperialisme. Dan ini pula membuktikan bahwa tentara yang bangun karena bantuan Buruh dan Tani Indonesia itu, sekarang mendjadi pengharapan yang betul² dari Buruh dan Tani untuk turut melindungi dan membela kepentingannya.

Agar tentara tetap dapat memenuhi harapan Buruh dan Tani Indonesia, maka perlu mempeladjar soal pergolakan² dan perkembangan² politik dalam dan luar negeri, sehingga mereka tahu sampai dimana imperialisme yang sudah bersatu diseluruh dunia itu, mengadakan aksi² busuknja.

Untuk inilah perlunya tentara harus mengetahui soal² politik, agar dengan demikian tidak mudah dapat dimakan oleh politik untuk diadu dombakan oleh beberapa gelintir golongan manusia penindas, untuk melawan kawan yang sama nasibnja, yang akibatnja tjuma menguntungkan golongan yang serakah tersebut.

Dengan tidak waspada dalam soal ini pradjurit² Indonesia mudah dibawa oleh politikus² yang sudah membuat kontrak dengan imperialisme, dengan alasan² yang juridis dan dengan mentjuri nama „Negara“, kedjurang kesesatan, disuruh bertempur kawan² senasib dari anak² buruh dan tani dilain Negeri.

Dalam hubungan kegentingan dunia yang

akan dibakar oleh imperialisme Amerika sekarang ini, bukan tidak mungkin kalau „kenetralan“ Indonesia yang sekarang ini, akan dibawa oleh politikus² yang mengaku menjelamatkan nasib Rakjat, yakni pemimpin² gadungan itu, keblok Imperialisme. Keterangan² tuan H. A. Salim yang menjatakan akan berdiri dibelakang Trygve Lie djika terdjadi peperangan yang sungguh² (perang dunia ketiga) bukannya keterangan yang tidak ada rentjananja lebih dulu, dan bukannya tidak mungkin bahwa ini djuga utjapannya tuan Hatta, sekalipun pada tingkatan sekarang ini tuan tersebut masih tetap menjatakan kenetralannya.

Apa yang akan terdjadi di Indonesia djika keterangan tuan Salim itu sungguh² dipraktikkan?

a. Indonesia akan terseret dalam peperangan ini (perang dunia ketiga) difihak Amerika dengan kedok tugas dari Perserikatan Bangsa².

b. Daerah² di Indonesia yang strategis akan mendjadi daerah pangkalan „kontjokontjonja“ Amerika, seperti Australia, Philippina, Thailand, Ingeris dan lain-lainnja.

c. Ada kemungkinan tentara asing akan nge-„pos“ di Indonesia, yang tentu sadja kita akan mengalami tentara pendudukan tahun 1945, yang akibatnja merusakkan kehidupan Buruh dan Tani di Indonesia.

d. Pradjurit² Indonesia yang sebenarnya mendjadi pengharapan buruh dan tani Indonesia untuk diminta melindungi kepentingan-kepentingannya akan diadu dengan sesama kawannya dengan anak buruh dan tani diluar negeri.

Sekarang apa ketegasan dari pradjurit Indonesia dalam menghadapi paksaan² agen² Imperialisme yang ada dinegeri sendiri?

Untuk bersikap tegas dari pradjurit Indonesia mudah sadja dalam hal ini.

Kembalilah kepada sedjarahmu, bahwa

engkau terdjadi sekarang ini adalah dari anak buruh dan tani Indonesia atau dari golongan djelata Indonesia. Sekarang tengoklah sedjarah bahwa imperialisme dengan segala tipu muslihatnja dengan berkedok perikemanusiaan, hendak menjerang dan menghantjurkan kepentingan buruh dan tani, yang berarti hendak menjerang kepentingan pradjurit di Indonesia, yang berdiri untuk melindungi kaum buruh dan kaum tani. Dengan sendirinja difihak buruh dan tani. Dengan sendirinja harus menunaikan kewadjabannya. Sesuai dengan prinsip revolusi yang kita bangunkan di Indonesia. Harus kita tolak mentah² tiap² paksaan agen-agen Imperialisme untuk mengerahkan kekuatan guna kepentingan Imperialisme. Selandjuttinja harus kita kobarkan gerakan perdamaian dunia, kita pertahankan perdamaian dunia dengan sekuat tenaga kita, dari tiap² serangan dan muslihat Imperialisme.

Kewaspadaan dalam provokasi² yang diutjapkan oleh agen² Imperialisme dengan mentjuri nama negara dan guna kepentingan Rakjat, harus tidak boleh dilupakan, untuk ini perlu pradjurit Indonesia mengenal politik seperti andjuran diatas tadi.

Baru ada artinja, dalam para pradjurit melakukan parade dan peringatan setjara besar-besaran sekarang ini berhubung dengan hari bersedjarah 17 Agustus 1950 sekarang ini, bila sedikitnja kewadjabannya yang akan ditunaikan ditudjukan kepada kepentingan buruh dan tani Indonesia, dan kepentingan perdamaian dunia sekarang ini.

Demikian sumbangan anggauta pradjurit dalam memperingati 17 Agustus 1950 yang bertepatan dengan saat tindakan provokasi yang ta' mengenal malu dari Imperialisme Amerika, untuk mengobarkan perang dunia ketiga.

Djakarta, 17 Agustus 1950.

Kepada KAUM BURUH dan SEGENAP RAKJAT JANG BERDJUANG kami utjapkan selamat pada Peringatan HARI ULANG KEMERDEKAAN JANG KE LIMA ini. Mudah-mudahan kesukaran², dan segala matjam penderitaan yang Saudara² alami dalam waktu 5 tahun yang lalu ini dapat mendjadi beban pendorong bagi Saudara² untuk menjusun organisasi yang lebih rapi, dan memperdalam pengetahuan tentang soal² yang saudara hadapi untuk dapat mengambil siasat yang tetap menudju ke tjita² yang terkandung dalam

PROKLAMASI 17 AGUSTUS.

KEMENTERIAN PERBURUHAN R. I. S.

Djalan Segara 18, Djakarta.

PERATURAN

UMUM TENTANG TRADE DEPARTEMEN W. F. T. U. JANG TELAH DITERIMA DALAM SIDANG DEWAN DI PRAHA 13 JUNI 1947.

Pasal 1.

Sesuai dengan konstitusi W. F. T. U. pasal 13/1, Dewan Umum menugaskan kepada Dewan Eksekutief, untuk menjusun Trade-Departemen² menurut kebutuhan untuk meliputi semua Sarekat Buruh, organisasi vak dan industri jang diwakili di W. F. T. U.

Sebagai nama resmi Trade-Departemen² ini akan dipakai „Trade Departemen²” disertai dengan nama industri jang bersangkutan jang akan dirundingkan antara Biro Exekutief W. F. T. U. dan Trade Departemen jang bersangkutan, umpama: „Trade Departemen W. F. T. U. Pekerdja Textiel”.

„Trade Departemen W. F. T. U. Pekerdja Transport”.

„Trade Departemen W. F. T. U. Pekerdja Metaal”, dan seterusnya.

Tiap organisasi Sarekat Buruh, dimana Vaksentralnja mendjadi anggota W. F. T. U. dengan sendirinja (automatis) mendjadi Trade Departemen jang bersangkutan.

Disesuatu Negeri dimana,

- a. Tidak ada Vaksentral.
- b. Vaksentralnja menolak untuk mendjadi anggota W. F. T. U.
suatu Sarekat Buruh dapat mendjadi anggota Trade Departemen jang berhubungan dengan vak atau industrinja, dengan sjarat:
 1. Harus dengan persetujuan Biro Eksekutief terlebih dahulu.
 2. Nasional dan Internasional, mereka kerdja sama dengan harmonis dalam Trade Departemennja.
 3. Turut sertanja mereka tidak merugikan politik-umum W. F. T. U. atau menghambat aktiviteit W. F. T. U. atau vaksentral jang mendjadi anggota W. F. T. U.

Bilamana terdapat suatu organisasi jang meliputi industri atas lapangan kerdja jang termasuk Trade Departemen, tiap golongan kaum Buruh jang berkepentingan akan dimasukkan kedalam Trade Departemen jang mengurus lapangan kerdja atau industri tersebut.

Dalam soal² jang kurang djelas, Biro Eksekutief W. F. T. U. menentukan, termasuk Trade Departemen manakah sesuatu organisasi atau golongan kaum Buruh dimasukkan.

Pasal 2.

Sesuai dengan konstitusi W. F. T. U. pasal 13/11, Eksekutief komite W. F. T. U. menentukan dalam pasal dibawah ini tentang tudjuan tjara bekerdja, kewadajiban dan hak Trade Departemen.

Pasal 3.

Sesuai dengan konstitusi W. F. T. U. pasal 13/1 sesuatu Trade Departemen harus memetjahkan sendiri masalah² technis dan industri dan soal² jang khusus mengenai industri² dan lapangan-kerdja didalam lapangannja, sebagaimana ditentukan dalam Ketentuan Umum pasal 11. Dalam lapangan ini Trade Departemen mendapat otonomi penuh didalam W. F. T. U.

Trade Departemen tidak mempunyai hak memutus mengenai soal² politik jang umum, sebab hal ini adalah sepenuhnya termasuk hak dari pada Konggres, Dewan Umum Pekerdja „Badan dan Biro Eksekutief-W. F. T. U.”

Trade Departemen hanja dapat mendjalankan politik jang umum dalam batas² jang ditentukan dalam konstitusi atau sesuai dengan putusan² jang telah diambil oleh Badan² W. F. T. U. jang bertanggung djawab.

Trade Departemen bertanggung djawab kepada Dewan Umum dan Badan Pekerdja W. F. T. U.

Pasal 4.

Tiap² Trade Departemen didirikan ditempat kedudukan W. F. T. U. atau disuatu tempat jang lain atas usul konferensi Trade Departemen jang bersangkutan dengan suara terbanjak dan usul tersebut dapat diterima oleh Biro Eksekutief W. F. T. U.

Pasal 5.

Organisasi jang langsung tergabung dalam Trade Departemen sesuai dengan pasal 1 dan 4 akan diperlakukan sama dan mendapat hak² jang sama didalam Trade Departemen seperti djuga organisasi² jang mendjadi anggota Trade Departemen melalui vaksentralnja sebagai anggota W. F. T. U.

Organisasi² jang demikian ini membajar iurannja langsung kepada Trade Departemen jang bersangkutan, jang djumlahnja tidak boleh kurang dari pada iuran organisasi² jang mendjadi anggota Trade Departemen melalui vaksentral.

Pasal 6.

Sumber² keuangan tiap Trade Departemen ditentukan sebagai berikut:

- a. Tiap Trade Departemen menerima tiap tahun Beaja pokok (basis allocation) sebanyak 25% dari iuran anggota Sarekat² Buruh jang termasuk Trade Departemen jang bersangkutan selama 1 tahun melalui vaksentral kepada W. F. T. U.
- b. Tiap² Trade Departemen menerima langsung iuran keanggotaan dari organisasi² jang tidak tergabung dalam W. F. T. U. tetapi mendjadi anggota Trade Departemen jang bersangkutan sesuai dengan ketentuan umum pasal 5.
- c. Bilamana konferensi suatu Trade Departemen berpendapat, bahwa sumber² keuangan jang didapat berdasar a dan b tidak tjukup, konferensi tersebut dapat mengadakan rekes kepada Biro Eksekutief, supaya Biro Eksekutief bersama² dengan Trade Departemen tersebut men-tjari djalan dan untuk memperbanjak sumber keuangan jang mungkin berarti didapatnja beaja istimewa diambil dari fonds umum W. F. T. U. dan tidak termasuk beaja pokok. Tetapi untuk mendapat fonds² istimewa tersebut dalam pasal ini, Trade Departemen harus memberi alasan² tjukup mengenai kebutuhan-kebutuhannja dengan tjara mendjadikan program pekerdjaan dan rentjana begroting tahunan kepada Biro Eksekutief.
- d. Komite Administratief sesuatu Trade Departemen dapat mengadakan permintaan kepada Biro Eksekutief untuk mendapat kekuasaan menarik iuran khusus dan dalam hal ini menjertai permintaan tersebut dengan rentjana begroting dan rentjana pekerdjaan untuk memperkuat usul tersebut. Bilamana Biro Eksekutief menyetujui usul ini, maka Trade Departemen tersebut dapat menarik iuran khusus, dengan sjarat bahwa iuran itu sebelumnya sudah disetudjui oleh konferensi Trade Departemen dan sesudahnja diperkuat oleh suatu referendum dengan suara dua pertiga, (diambil dengan surat atau tilgram) diantara organisasi² jang tergabung dalam Trade Departemen tersebut dengan sjarat, bahwa suara jang diterima lebih dari sembilan puluh hari sesudah tanggal surat atau tilgram tidak dianggap sjah.
Suatu organisasi jang tidak sanggup membajar iuran ini berdasar alasan² jang sjah, dapat mengadjudkan usul ke-

pada Biro Eksekutif atau Badan Pekerja W.F.T.U. melalui vaksentralnja supaja dibebaskan seluruhnja atau sebagian dari pembayaran iuran tambahan.

Akan tetapi usul jang demikian ini hanya dapat diakui oleh W.F.T.U. bilamana vaksentral jang bersangkutan menjongknya dengan suatu pernyataan jang beralasan (reasoned statement), bilamana permintaan pembebasan dari pembayaran iuran tambahan mulai dari tanggal pembayaran organisasi² jang lain dari Trade Departemen.

Pasal 7.

Pemilihan anggauta komite Administratif tiap Trade Departemen dilakukan oleh konferensi Trade Departemen. Komite Administratif ini mengangkat/menunjuk anggauta stafnja sendiri sesudah diperiksa lebih dulu oleh W.F.T.U.

Gadji dan Upah Sekretariat Trade Departemen, anggauta stafnja dan dimana perlu, spesialis² teknis, diatur sesuai dengan perbandingan jang digunakan oleh W.F.T.U.

Pasal 8.

Konferensi Trade Departemen pertama jang setjara resmi akan membentuk Trade Departemen akan dilakukan oleh Biro Eksekutif W.F.T.U. dan Sekretaris Sentral Buruh (Trade Internasional) jang bersangkutan atau bilamana terdapat kesesuaian praktis oleh Sekretariat Sentral Buruh Internasional untuk menanda-tangani bersama surat undangan untuk konferensi: dilakukan oleh Biro Eksekutif.

Dalam konferensi pembentukan Trade Departemen jang pertama ini, Trade Departemen menentukan dalam ketentuan² Rumah Tangganja: hal² jang mengatur putusan², suara, procedure, dll. jang berlaku untuk konferensi jang akan datang.

Diadakannja konferensi² ini diputuskan oleh Trade Departemen jang bersangkutan dibawah pengawasan W.F.T.U. dan memperhatikan soal² tanggal, tempat, dan atjara sidang² ini untuk memberi kesempatan perundingan² jang dianggap perlu.

Pasal 9.

Sekretaris Djendral W.F.T.U. pada waktunya harus diberi tahukan oleh Sekretaris tiap Trade Departemen tentang tanggal, tempat dan atjara dari tiap² persidangan untuk memberi kesempatan kepadanya mengadakan perundingan dengan Presiden W.F.T.U. dalam mengirjkan utusan untuk mengundjungi persidangan tersebut.

Pasal 10.

Tiap² Trade Departemen diberi kesempatan untuk mengeluarkan siaran² dan madjallah² sendiri.

Pasal 11.

1. Sesuai dengan ketentuan² sekarang dalam pasal 1, industri dan lapangan kerdja termasuk Trade Departemen akan ditentukan oleh Biro Eksekutif W.F.T.U., sesudah perundingan dengan organisasi² jang bersangkutan.

2. Semua perselisihan jang mungkin timbul antara Trade Departemen² diserahkan kepada Biro Eksekutif W.F.T.U. untuk putusan terachir.

3. Suatu daftar dibuat, dilampirkan kepada ketentuan² sekarang, jang menunjukkan pembagian sementara dari Trade Departemen² sebagai petunjuk putusan² selanjutnja dari Biro Eksekutif. Daftar ini dapat dirobah dan diperlengkap mengingat pendapat² konferensi Trade Departemen dan keadaan procedure pembentukan.

Sebagaimana tertjantum dalam pasal 8, undangan pembentukan untuk konferensi Trade Departemen jang pertama ditandatangani bersama oleh W.F.T.U. dan Sekretariat Trade Internasional jang bersangkutan, artinja oleh Presiden dan Sekretaris Djendral W.F.T.U. dan sekretaris A.T.S. atau dimana S.T.S. menghadapi kesukaran² praktis untuk menanda-tanganinja, oleh Presiden dan Sekretaris Djendral W.F.T.U.

Undangan harus dikirimkan kepada organisasi² termasuk industri² jang bersangkutan maupun mereka jang tergabung dalam S.T.S. atau W.F.T.U.

Sebelumnja undangan pembentukan konferensi Trade Departemen, Biro Eksekutif menentukan procedure perwakilan dan suara dalam konferensi pembentukan tersebut dengan berunding dengan:

- a. Sekretariat Trade Internasional atau Sekretariat² jang bersangkutan.
- b. Melalui vaksentral² jang tergabung dalam W.F.T.U. dengan organisasi² jang dianggap perlu.

Setjepatnja Trade Departemen didalam W.F.T.U. menjapai djumlah jang produktif atau konferensi akan ditetapkan dimana tiap² Trade Departemen diwakili oleh wakil tetap dan penggantinya jang ditundjuk berdasarkan konstitusi W.F.T.U. artikel 6/116 dan ketentuan² jang berlaku dalam Trade Departemen, untuk menundjuk 3 (tiga) wakil² Trade Departemen didalam komite Eksekutif.

Biro Eksekutif W.F.T.U. kemudian akan menetapkan mengingat keadaan, djumlah Trade Departemen² jang diperlukan untuk mengadakan konferensi tersebut.

Daftar bagian Trade Departemen lampiran ketentuan² umum.

I. Buruh transport: termasuk semua lapangan laut (Maritime), Kereta api, transport djalan (mobiel) Fluvial Navigation dan transport udara.

II. Buruh metal: termasuk industri berat, perkapalan, perusahaan listrik dan mekanik, perusahaan permata, arlodji dan industri intan.

III. Buruh kaju: termasuk tukang batu dan tukang jat.

IV. Buruh tambang: termasuk semua produksi pertambangan.

V. Buruh minjak:

VI. Buruh Textiel:

VII. Buruh pakaian: membuat topi, sepatu dan Buruh kulit.

VIII. Buruh makanan dan minuman: termasuk buruh hotel, restaurant² dan buruh tembakau.

IX. Buruh industri grafika: termasuk typografi, litograaf, photograaf dan mendjilid buku.

X. Buruh fabrik: termasuk industri

gelas, buruh grabah, kertas, perusahaan kimia, pleat syntetik, plastik, karet dan matjam² industri.

XI. Employe, kaum teknik termasuk buruh assistent kimia, film, radio, buruh otak dan sandiwara.

XII. Pegawai Negeri dan buruh pekerdjaan umum.

XIII. Guru.

XIV. Pekerdja P.T.T.

XV. Buruh pertanian/perkebunan.

Terus berdjoaang kearah Negara Indonesia
Merdeka jang Sempurna
K U S A N A
Anggota D.P.R.—R.I.S.

Ejing lan Waspadal
Dr. SUDARSA
Anggota D.P.R.—R.I.S.

Selamat 17 Agustus 1950
Nj. A. WAROH
Anggota D.P.R.—R.I.S.

Hari 17 Agustus 1950 adalah hari
koreksi dari revolusi nasional.
Nj. MUDIGDO
Anggota D.P.R.—R.I.S.

Marilah kita mendjadi pelopor
perdamaian!
S U W A R T I
Anggota D.P.R.—R.I.S.

Adalah sebagai bubuk makan kaju
Penjakit **JIRIAN** (Spermatorehoea)
LEMAH SJAHWAT

Tanda² penjakit selalu merah², muka putjat, makanan kurang hantjur, perut kembung, kepala pusing, lekas tjape, tidak bisa tidur, kaki tangan dingin, semutan, pikiran tidak tetap dan takut, djantung berdebar² selalu mlup, untuk itu semuanya kami sediakan: **OBAT JANG DITANGGUNG MUDJARAB-NJA.**

JUARIANOL, harga per botol f 20.—
lain ongkos kirim.

Obat bikin hitam rambut 100% tidak luntur
5 gr. — f 25.—, 2 gr. — f 10.— mengobati
segala penjakit sakit mata, kentjing manis,
kentjing nanah, mati badan, linu², bengkel
(Asthma), sakit giodji T.B.C., Wasir, di-
jamin 10 hari sembuh dan keluar akar²nja,
tidak dengan operatie (potong), semuanya
penjakit diobati sampai baik, obat dikirim
keseluruh² Indonesia sesudahnja terima
wang.

OIL SUARGA DUNIA untuk Laki pakai luar
p. botol f 10.—, Zalf Tjahaja Yusuf untuk
Perempuan itam² dimuka, Djerawat, Keko-
lotan dll. p. botol f 25.—

**WORLD FAMOUS PROF. TABIB
FACHRUDIN**

Sawah Besar 14, Djakarta, Tlp. 3804 Gbr.
Djuga bisa beli di Toko **NIAZ STORE**,
Dj. Toapekong 3, Medan.

Apa artinja LARANGAN MOGOK?

Oleh: Darno.

Sesudah perang dunia ke-II, terutama pada waktu belakangan ini, semakin terasa tekanan pendjadjahan imperialisme atas negeri² di Asia. Terutama pelanggaran² terhadap hak dan azas Demokrasi memuntjak sampai merupakan terror. Mari, kita ambilkan beberapa tjontoh!

* ————— *

Di Australia Partai Komunis dilarang, dan bukan itu sadja!

Pemerintahan Australia jang katanja mendjundjung tinggi demokrasi menguber² menangkapi kaum komunis dan pemimpin² buruh, dan memasukkannja dalam pendjara. Surat-kabar kaum buruh dibrangus.

Di Djepang Partai Komunis dinjatakan tidak sjah, kaum komunis dan pemimpin² buruh dikedjar². Beratus² madjalah kaum buruh dibrangus. Ada hal jang lutju: Di Djepang sekarang orang jang kepalanja botak tidak aman, karena mereka pasti diikuti polisi. Sebabnja..... polisi Djepang sedang sibuk mentjari Sekretaris-Djendral Partai Komunis Djepang jang kebetulan kepalanja..... botak.

Di Malaja dan Singapura, ditanah djadjahan Inggeris jang katanja „demokratis“ samimawon sadja. Partai Komunis tidak dianggap sjah. Malah terror imperialis memuntjak. Perdjuaan Kemerdekaan di Malaja dianggap berbahaya oleh pemerintahan kolonial Inggeris. Siapa sadja jang ada sedikit hubungan dengan kaum gerilja, memberi makanan atau mendjadi penghubung, bisa didjatuhi hukuman mati. Demikian undang² belakangan di Malaja. Hak menjatakan fikiran dengan bebas ditindas. Buku² atau madjalah² jang mempropagandakan Demokrasi Rakjat dilarang keras.

Demikianlah gambaran tindasan imperialisme terhadap Demokrasi dinegeri² Asia sekarang ini. Djuga hal begini kita lihat di **India, Birma, Filipina, Hongkong** dll., dimana imperialisme masih berkuasa.

Maka kenjataan² ini memberikan suatu kepastian kepada kita, bahwa salah satu tanda dari pada masih adanya kekuasaan imperialisme ialah: pengurangan dan pelanggaran atas hak² demokrasi oleh fihak jang berkuasa atau tekanan jang langsung atau tidak langsung atas pergerakan kaum buruh, pergerakan Massa.

Dan bagaimana tanda dari pada Demokrasi ?

Tanda jang paling njata dari pada negara demokrasi (burdjuis), ialah kalau dinegara tersebut terdapat:

- Kebebasan mengeluarkan (menjatakan) perasaan dan pikiran, baik dengan lisan maupun dengan tulisan (pedato², menu-lis, dan sebagainya).
- Kebebasan berrapat dan berorganisasi (membikin pertemuan², mendirikan partai² politik, serekat buruh, serekat tani dan sebagainya).
- Kebebasan berdemonstrasi dan mogok.

Pengurangan atau penekanan salah satu sadja dari pada kebebasan tersebut sudah berarti pelanggaran terhadap hak² demokrasi (menekan/mengurangi hak² demokrasi).

Berbitjara tentang luas dan sempitnja hak² demokrasi disatu negeri adalah membitjarakan pandangan² jang berbedaan, sebab demokrasi memang relatif. Tetapi adalah kewadajiban mutlak tiap² pemimpin buruh dan pemimpin² Rakjat pada umumnja untuk mengetahui dengan benar sampai kemana tingkat demokrasi pada suatu waktu.

Dinegeri kapitalis, negeri jang berdemokrasi burdjuis, dimana kesadaran dari gerakan klas Buruh sudah tinggi sehingga mendjadi antjaman besar bagi kedudukan kaum kapitalis, maka pemerintah berusaha menekan/mengurangi hak² demokrasi. Ini bisa kita lihat buktinja, misalnja di Australia, Singapura, Malaja, India, Birma, Djepang dll.

Apakah ada Demokrasi di Indonesia ?

Penerimaan persetudjuan KMB, jang menaroh Indonesia mendjadi negeri setengah-djadjahan, dengan sendirinja berarti pembatasan atas hak² demokrasi. Banjak mosi², pernjataan² dari Rakjat jang tidak diambil pusing oleh pemerintah. Banjak peraturan² jang dibikin sonder melewati parlemen jang demokratis. Dan kalau melewati parlemen, maka parlemen tersebut sudah dibikin demikian rupa oleh KMB agar semua politik pemerintah bisa diterimanya.

Jang sangat menjtolok mata adalah ke-djadian jang terakhir, jaitu bahwa pemerintah Indonesia djuga sudah mengikuti djedjak negara² tetangga. Pemerintah sudah menga-

dakan larangan mogok (pengumuman Gubernur Militer Djawa Barat dan Gubernur Militer Djakarta Raya). Kita tadinja mem-punjai harapan, bahwa bagaimanapun djuga, pemerintah Indonesia tidak akan begitu tje-pat mengekor negara² tetangga jang sudah terang-terangan tidak mengakui hak demo-kra-si untuk Rakjat. Harapan ini sama sekali tidak berdasarkan lamunan, akan tetapi mengingat, meskipun bagaimana, negara Nasional Indonesia adalah suatu negara jang timbul dari suatu revolusi (walaupun ke-kuasaan sekarang pada hakekatnja sudah menjalaha dasar² revolusi).

Pendapat kita tentang larangan mogok.

Larangan mogok berarti suatu vonnis (putusan hukuman) terhadap tindakan kaum Buruh sebelum tindakan itu sendiri di-djalankan. Dan ini berarti pula menutup pintu bagi kaum buruh untuk menjtjapai keadilan dalam tuntutanja. Karena hal inilalah, maka larangan mogok, meskipun terbatas pada perusahaan penting, sudah terang merugikan kaum buruh dan menguntungkan kaum madjikan (sebagian besar dari perusahaan penting (vital) adalah milik modal asing). Maka karena itu larangan mogok dengan alasan mendjaga keamanan, berarti tindakan jang didahului purbasangka menjalahkan kaum buruh, tetapi sebaliknya menguntungkan kaum madjikan.

Sebelumnja mengeluarkan larangan mogok, sebaiknya dipikirkan, bahwa pemogokan terdjadi karena terdesaknja penghidupan kaum buruh. Kesusahan, kesengsaraan dan kemiskinan timbul karena terdesaknja penghidupan kaum buruh dan Rakjat umumnja. Dari kesusahan dan kemiskinan ini tidak boleh tidak mesti timbul apa jang dinamakan „perbuatan kedjahatan“ jang mengganggu „ketenteraman umum“ itu. Maka djalan untuk menjtegah hal demikian itu, bukan dengan lebih menekan hak² kaum buruh dan Rakjat umumnja, tetapi seharusnya dengan mengurangi keuntungan kaum madjikan guna mengurangi penderitaan kaum buruh dan Rakjat umum.

Berdasarkan hal² tersebut diatas, maka kita mengusulkan untuk bersama² memeriksa dengan seksama, apakah dibelakang larangan mogok ini tidak bersembunji anasir pengatjau, jang menghendaki Rakjat tetap susah dan miskin, agar „perbuatan kedjahatan“ makin meradja. Soal jang tidak kurang pentingnja ialah memeriksa dengan seksama, apakah dibelakang larangan mogok ini tidak bermain modal-asing jang menjedjikan sebagian wang untuk menjmpuk kantong orang jang bersangkutan, dengan maksud supaja pemogokan diperusahaannya tetap masuk larangan jang berwadjab.

Kewadjabian kaum buruh.

Kewadjabian kaum buruh ialah: menentang tiap² usaha jang menekan atau mengurangi hak/demokrasi, hak² Rakjat. Soal demokrasi adalah soal hidup-mati gerakan buruh. Maka karenanja, kaum buruh harus memper-tahankan demokrasi dengan segenap kekua-tan jang ada padanja. Hanja persatuan dan kekuatan kaum buruhlah jang akan mendjadi djaminan, bahwa di Indonesia demokrasi tidak akan dapat dilenjakkan sebagai-mana jang telah terdjadi di Malaja, Singa-pura, Djepang, Filipina dll. itu.

PERKOSAAN TERHADAP Demokrasi Rakjat.

Beberapa bulan berselang oleh GM Djawa Tengah, Gatot Subroto telah dikeluarkan larangan pemogokan bagi buruh perusahaan dan djawatan vital. Larangan pemogokan ini jang berarti perkosaan terhadap hak demokrasi mendapat tentangan keras dari organisasi² buruh dan organisasi² massa jang demokratis.

Protes organisasi² buruh dan massa organisasi² lainnja telah berhasil dengan ditjabut kembali larangan pemogokan itu. Tapi rupanja fihak militer belum puas dengan perkosaan² terhadap hak² demokrasi. Dengan membuat tuli dan dengan seribu matjam alasan, SOB, memelihara keamanan ketertiban dan sebagainya, tapi pokoknja menindas kaum buruh dan menguntungkan kaum modal saing, larangan pemogokan dikeluarkan lagi.

Kali ini GM Djawa Barat, Sadikin dapat giliran mengeluarkan larangan pemogokan. Larangan itu terkenal dengan nama PPM no. 12.

Kemudian disusul lagi oleh GM Djakarta Raya, Daan Jachja.

Selengkapnja larangan pemogokan seperti berikut:

PERATURAN KEKUASAAN TENTARA No. 34/SHQ.

GUBERNUR MILITER DJAKARTA RAYA.
dalam hal ini mendjalankan kekuasaan Tentara (Militer) dengan:

MENINGGAT:

- bahwa pembangunan Negara dan masjarakat Indonesia membutuhkan djaminan keamanan serta ketenangan ekonomi umum;
- bahwa pemogokan² tidak teratur jang dalam waktu terahir ini kerap kali dilakukan oleh kaum buruh didaerah Gubernur Militer Djakarta Raya sangat mengganggu keamanan dan ketertiban ekonomi umum;
- bahwa pemogokan dalam perusahaan² dan djawatan² penting dapat membahayakan djalannya pemerintahan Negara pada waktu ini;

MENINGGAT PULA:

- fatsal 29 jo 36, begitu pula fatsal 40 dari „Undang² keadaan perang dan darurat perang” (Stbl. 1939 No. 582;
- fatsal 1 ayat (1) sub c dari „Undang² pelaksanaan keadaan perang dan darurat perang” (Stbl. 1940 No. 78) jo fatsal 2 dari Undang² Darurat 1950 No. 6;

MENIMBANG:

perlu diadakan larangan terhadap pemogokan jang tidak teratur dan pemogokan diperusahaan² dan djawatan² penting;

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN:

„Peraturan larangan pemogokan jang tidak teratur dan pemogokan diperusahaan² dan djawatan² penting” seperti berikut:

Fatsal 1.

Jang dimaksudkan pemogokan dalam peraturan ini ialah:

- dengan sengadja tidak mendjalankan pekerdjaan atau meskipun diperintah dengan sjah, enggan mendjalankan pekerdjaan jang harus didjalankan oleh seseorang menurut djandjinja atau jang harus didjalankan olehnja karena djabatannja;
- dengan sengadja mengandjurkan, memaksa atau memantjing supaya orang lain tidak mendjalankan pekerdjaan atau meskipun diperintah dengan sjah, enggan mendjalankan pekerdjaan jang harus didjalankan olehnja menurut djandjinja atau jang harus didjalankan olehnja karena djabatannja.

Fatsal 2.

(1) Setiap orang dilarang didalam perusahaan atau djawatan mengadakan pemogokan sebelum berunding terlebih dahulu dengan pemilik, pemimpin atau kuasa perusahaan atau djawatannya.

(2) Pemilik, pemimpin atau kuasa perusahaan atau djawatan dilarang menolak perundingan termaksud ayat (1) fatsal ini, jang diusulkan kepadanya dengan tertulis oleh fihak jang hendak mengadakan pemogokan.

Fatsal 3.

Setiap orang dilarang didalam perusahaan atau djawatan penting jang ditundjuk oleh Gubernur Militer Djakarta Raya dengan surat keputusan mengadakan pemogokan.

Fatsal 4.

Pelanggaran atas ketentuan dalam fatsal 2 dan 3 dapat dihukum dengan hukuman tutupan selama-lamanja satu tahun atau hukum denda sebanjak-banjaknja sepuluh ribu rupiah.

Fatsal 5.

Pemogokan jang sedang didjalankan pada hari mulai berlakunja peraturan ini harus diperhatikan, apabila dalam waktu tudjuh hari sesudah peraturan ini mulai berlaku tidak diadakan perundingan dengan pemilik, pemimpin atau kuasa perusahaan atau djawatan seperti termaksud dalam fatsal 2.

Fatsal 6.

Peraturan ini berlaku pada satu hari semendjak diumumkannja. Ditetapkan di: Djakarta. Tanggal: 15 Djuli 1950.

GUBERNUR MILITER DJAKARTA-RAYA.
ttd. DAAN JAHJA.
Lt. Kol. TNI.

Terhadap PPM no. 12, maka Sobsi KD Priangan telah mengeluarkan statemen jang menjatakan, bahwa:

„PPM selaku peraturan larangan pemogokan adalah merupakan suatu alat penindas bagi buruh, sehingga mereka terkekang dalam usahanja menjapai perbaikan nasib dan ini berarti djuga alat penindas rakjat karena menjalahi kehendak dan tudjuan tentara nasional kita jang menghendaki mendjadi pelindung rakjat, bukan penindas rakjat.

„PPM no. 12 adalah alat jang membiarkan kaum buruh dalam keadaan tertindas dan melarat dan membiarkan tumbuhnja korupsi.

„PPM no. 12 bukan memelihara ketenteraman dan ketertiban umum, tetapi hanja memelihara ketenteraman dan keamanan beberapa gelintir kaum modal besar asing.”

PROTES SENTRAL BIRO SOBSI
No. 1026/Sekr/50.
Hal: Protes.
Lamp:

Merdeka.

Berhubung dengan adanya larangan mogok jang dikeluarkan oleh G.M. Djawa Barat jang kami batja disurat² kabar tgl. 4.7-'50, maka dengan ini Sekretariat Sentral Biro S.O.B.S.I. memprotes tindakan tersebut, karena tindakan itu berarti:

- perkosaan hak² demokrasi untuk rakjat pekerdja.
- membantu kaum madjikan untuk berkeras kepala.
- dengan tidak langsung menghalangi rakjat pekerdja merajakan Hari Idul Fitri jang dikemukakan oleh rakjat itu, karena dihalangi untuk mendapat sjarat-sjaratnja.

Seperti dima'lumi, gadji buruh buat makan sadja sudah tidak menjukupi.
Kami mendesak kepada Pemerintah R.I.S., untuk menggunakan segala kebidjaksanaannja untuk melindungi rakjat pekerdja jang menderita.

Sekretariat
Sentral Biro S.O.B.S.I.
ttd. SUDARSONO.

Jogjakarta, 14 Juli 1950.

Kepada Jth.
Pemerintah R.I.S. d/a Kementerian Perburuhan R.I.S.
DJAKARTA.

WILOPO :

KEADAAN SEKARANG MENGIDJINKAN DITJABUTNJA LARANGAN PEMOGOKAN.

Menteri Perburuhan RIS, Mr. Wilopo, ketika ditanjakan menerangkan bahwa larangan pemogokan yang dikeluarkan oleh GM Jawa Barat maupun GM Djakarta Raya telah dikeluarkan dengan tidak diadakan perundingan lebih dulu dengan pihak Kementerian Perburuhan.

„Tetapi rupanja GM kaget ketika pemogokan itu diadakan djuga pada Djawatan Kereta Api, sehingga menganggap perlu dikeluarkannya larangan mogok itu karena rupanja menganggap dapat membahajakan keadaan. Kini sesudah larangan itu ada, maka ketika ditanjakan Mr. Wilopo hanja dapat mengatakan, bahwa dia hanja dapat menyetudjui diadakannya larangan itu djika tjuma sementara sadja dan djika keadaan memang memaksanja.

„Tetapi djika keadaan tidak genting lagi, maka larangan itu sebaiknya segera ditjabat kembali,” kata Mr. Wilopo. Selandjutnja Wilopo menerangkan bahwa menurut pendapatnja keadaan sekarang ini memang telah demikian rupa hingga larangan itu sudah bisa ditjabat kembali.

Mengenai pertanyaan, apakah arus pemogokan² yang terdjadi belakangan² ini mengandung dasar² politik, Menteri Perburuhan mengatakan bahwa dia selalu menjtjaba memetjahkan kesukaran² dalam perburuhan dengan djalan sosial-ekonomis.

„Dan sampai sekarang djalan itu telah membawa hasil yang baik,” katanja, „sehingga djika seandainya memang ada faktor² itu tidak demikian besarnya.

Kalau tidak, masakan dapat diselesaikan kesukaran² itu dengan djalan sosial-ekonomis sadja.” Demikian Mr. Wilopo.

(Merdeka, 2 Agustus 1950).

maka Dewan² Perwakilan Rakjat RIS dan RI harus diberi waktu yang tjukup untuk mempeladjadi rantjangan UUD baru.

Terutama bagi orang² dan partai² dalam DPR yang tidak mempunyai wakil dalam pemerintahan.

3. Dapat diduga, bahwa pemerintah Belanda sudah diberi kemungkinan untuk mempeladjadi rantjangan UUD baru, memadjukan keberatannya dan mendapat kata sepakat dengan RIS untuk sekedar merubahnja. Misalnja dengan perantaraan wakil RIS dinegeri Belanda.

Karena menurut persetudjuan KMB tiap² langkah RIS tidak boleh merugikan kepentingan Belanda.

Djadi sudah lebih dari pantas, kalau anggauta² DPR diberi waktu setjukupnja untuk mempeladjadi dan mengubahnja dimana perlu.

4. Empat tahun j.l. Ir. Soekarno sebagai Presiden RI menjatakan dalam resepsi kongres Gabungan Sarekat Sekerdja Vertikal sebagai berikut:

„Men kan een bedelaar zijn honger niet stillen door hem een grondwet in de hand te stoppen.”

(Indonesianja: „Seorang melarat tidak bisa dibikin kenjang perutnja dengan menghadihkan sehelai undang² dasar kepadanya.”)

Maksudnja: Dengan undang² dasar sadja, rakjat belum dapat diperbaiki nasibnja. Untuk memperbaiki nasib rakjat, perlu undang² dasar didjalankan dengan djudjur.

UUD RIS sekarang ini masih mengandung berbagai anasir sistim monarki (otokrasi dan kolonial). Djadi pertama² UUD baru harus disusun dengan baik, dengan setjara demokratis.

5. Karena alasan² diatas, DPR² RIS dan RI harus diberi tjukup waktu untuk mempeladjadi rantjangan UUD baru ini, membitjarakannya pasal demi pasal, dan dimana perlu mengubahnja.

Kalau tidak, maka DPR² itu hanja merupakan alat stempel Pemerintah belaka, untuk mengetjap putusan² Pemerintah.

* * * * *

D P R

Bukan alat-stempel Pemerintah

Berhubung dengan keterangan² yang dapat dibatja dalam harian² tentang tjara (prosedur) pengesahan UUD Negara Kesatuan, maka CC PKI berpendapat:

1. Ada tiga djalan untuk memperoleh UUD, jaitu:

a. sebagai pemberian hadiah oleh seorang radja yang bermurah hati (verlicht despoet). Akan tetapi Rakjat dan DPR tidak berhak mengubahnja.

b. dengan djalan langsung dibitjarakan, diubah dan diputuskan oleh Rakjat (populer veto). Misalnja di Sovjet Uni UUD tahun 1936 berbulan-bulan dibitjarakan oleh Rakjat dalam rapat² dan pers, disertai amandemen² (usul² perubahan) oleh Rakjat yang dibitjarakan dan diputuskan dalam Dewan Perwakilan Tertinggi.

c. dengan djalan tidak langsung, jaitu dengan perantaraan wakil² Rakjat dalam DPR, misalnja UUD Djerman, th. 1919. Dalam DPR dibentuk sebuah panitia UUD, khusus yang harus mempeladjadi rantjangan UUD. Laporan panitia menjadi bahan bagi pembitjaraan, usul² amandemen dan akhirnya keputusan. Usaha ini memakan tempo tiga bulan. Djadi dengan demikian rantjangan UUD telah dipeladjadi oleh DPR dengan perasaan tanggung djawab penuh.

2. Undang² Dasar RIS sementara dulu tidak pernah dibitjarakan oleh Rakjat, walaupun dalam kata pendahuluan tertantam, bahwa yang menjusunnja ialah

bangsa Indonesia. Pula rantjangan UUD itu sebenarnya tidak dipeladjadi dan dibitjarakan oleh KNIP Pleno (Desember 1949), karena harus disjahkan dengan tergesa-gesa. Pula kepada KNIP Pleno tidak diberikan hak untuk mengubahnja. Djadi pada hakekatnja KNIP Pleno waktu itu memainkan rol (peranan) sebagai alat stempel pemerintah RI belaka.

Supaja tidak menjadi alat stempel pemerintah RIS dan RI dan supaja dapat memenuhi kewadjabannya terhadap Rakjat dengan perasaan penuh tanggung djawab,

Selama negara kita masih terikat oleh perdjandjian² K.M.B., selama itu tidaklah mungkin untuk melaksanakan fatsal 33 UUD R.I. Karena itu adalah kewadjaban rakjat Indonesia, kaum buruh, tani dan lain² golongan yang progressief dalam negara kesatuan nanti untuk berdjoang membatalkan perdjandjian² K.M.B. itu.

SAKIRMAN, Anggota D.P.R.—R.I.S.

KAUM BURUH DJUGA HARUS PANDAI BAHASA INGGRIS

Beladjarlah menurut sistim yang progressief!
Kita bersedia kursus lisan/tulisan.

Minta keterangan kepada :

Kursus bahasa Inggris „LIBERTY”
Gg. Salemba—Utari III No. 17, Dj. K.

Berjuang untuk perdamaian berarti berjuang untuk hari kemudian yang berbahagia, untuk dunia yang adil dan makmur.

RAKJAT INDONESIA,

DENGARKAN UTJAPAN PEMIMPIN PERDAMAIAN!

- * Hanja pemimpin yang njata² membela perdamaian pemimpin Rakjat sedjati.
- * Soal Perdamaian adalah soal seluruh umat manusia menentang gerombolan penghasut perang.

Djenderal Lazare Cardenas, bekas Presiden Republik Mexico menjatakan:

„Dengan bersikap masa bodoh atau sama sekali tidak berbuat apa² yang sebenarnya mungkin untuk menghindarkan peperangan yang akan menarik rakjat² dalam kesengsaraan dan pengorbanan yang tak berguna, akan berarti bahwa kita membiarkan suatu politik bunuh diri setjara besar-besaran yang kita djuga akan harus menanggung djawab kedjihatannya.”

O. John Rogge, dahulu Djaksa Agung di Amerika Serikat:

„Orang² Rusia dan Amerika keduanya harus mengakui bahwa sistim kemasyarakatanja masing² akan merupakan 2 kenyataan satu disamping lainnya untuk sementara waktu, dan mereka harus mentjari djalan-djalannya agar komunisme dan kapitalisme itu hidup damai dalam dunia kita yang sama ini dari pada mereka itu berusaha saling memerangi.

Kita harus tjukup mengarti untuk suka mentjegah suatu perang baru. Orang² Amerika dan Rusia perlu banjak saling beladjar djuga dan satu-satunya saingan hendaknya djustru suatu saingan dalam perdamaian dan kemadjuan djiwa.

Perdjoangan untuk perdamaian di USA diselenggarakan dengan berbagai djalan. Ada banjak tjontoh² dari kegiatan kaum kristen protestan tetapi djuga resolusi² telah diambil dalam berbagai Kongresnja mereka itu untuk perdamaian.”

Buruh pelabuhan di Rotterdam:

„Kita sebagai buruh pelabuhan yakin bahwa hanja kesatuan aksi dapat mentjegah suatu bentjana baru; kita akan tegas menentang golongan² yang mendjual perikemanusiaan. Kita ingin perdamaian, tetapi kita bukan orang² pacifis sadja, tetapi suatu pedjoang. Kita tidak takut pada suatu pergulatan, itu telah kita buktikan dimasa lampau pula.

Karena itu, kawan² semua, bentuk persatuan solidier. Kita berdjaoang untuk suatu hal yang benar dan mengenai kepentingan bersama. Berdjaoang bersama kaum buruh pelabuhan untuk Perdamaian dan suatu hari kemudian yang lebih baik.”

SAMBUTAN BERGELORA TERHADAP SERUAN STOCKHOLM.

Mr. Oswaldo Aranha dari Brazillia, bekas Ketua Sidang Pleno P.B.B.:

„Pelarangan terhadap bom atoom akan merupakan langkah pertama kearah hapusnya persendjataan, suatu hal yang mana bila

tidak diselenggarakan menjebakkan selalu terantjannya keadaan damai oleh perkosaan dari yang kuat.”

M. Pietro Nenni, Sekretaris Djenderal Partai Sosialis Italia:

„Saja menjerukan kepada semua kaum sosialis untuk menanda-tangani seruan dari Komite Pembela Perdamaian itu. Kalau Pakt Brussel dan Pakt Atlantik dikatakan sebagai perdjandjian² defensief belaka, maka kaum sosial-demokrat yang menjelenggarakanja pantas djuga menanda-tangani seruan ini. Ia harus ditanda-tangani oleh semua kaum sosialis yang djudjur yang belum hilang harapan atau niatnja untuk mentjegah djalan kearah peperangan.

Kalau kawan² sosialis bertanja kepada saja „apakah yang ada dibelakang gerakan perdamaian itu dan apakah dibaliknja „Stockholm Appeal”, maka inilah djawaban saja:

Dibelakang gerakan kita dan dibaliknja Stockholm Appeal adalah perdamaian, kehendak kita untuk perdamaian, kehendak dari rakjat berdjuta², laki² dan perempuan yang mengetahu bahwa perdamaian adalah perlu untuk membina demokrasi dan sosialisme.”

Reverend L. S. Derret, pendeta di Cumberland:

„Kami menganggap bom hydrogeen suatu hal yang terlalu dan tidak lajak kepada umat manusia. Kita tidak hendak membiarkanja dibuat dan dipakai.”

Rafemann, ahli fisika di Djerman:

„Abad tenaga atoom membuka kemungkinan² yang luas dihadapan kita; asal kita dapat menghindarkan bahaya besar yang mengantjam kita dari adanya bom atoom..... maka itulah sebabnja kita harus mengambil tiap kemungkinan untuk mengutuk bom atoom dan untuk menjaga perdamaian dunia.”

Reverend Clarence Duffy, New York:

„Saja menjokong sepenuhnya pernyataan yang telah diambil oleh Komite Perdamaian Dunia di Stockholm.

Saja akan terus berbitjara dan bekerdja untuk perdamaian itu, apapun mau dikata oleh golongan² yang menghasut perang.”

Nicholas, Patriarch di Moskou dan seluruh Rusia:

„Dengan mengutuk sendjata² atoom dan memperkuat fibah yang menjerukan perdamaian, Geredja Rusia melaksanakan kewadjabannya, kewadjabannya kasih sajang dan perdamaian yang dihendaki oleh agama; ia menganggap sebagai suatu kewadjaban sutji untuk mengadjak semua umat kristen untuk memenuhi kewadjabannya.”

Kata seorang ibu Perantjis:

„Saja tak dapat menahan fikiran kalau anak² saja itu harus mati pula. Saja punja

anak perempuan berumur 5 tahun dan 2 anak laki² dari 7 tahun dan 10 tahun yang ingin saja didik sebaik-baiknja. Saja tak pernah pikir tentang politik. Tetapi fikiran bahwa mereka ini dapat djuga mati dengan kedjam oleh satu bom atoom, itulah terlalu sekali dan saja bersedia ikut membantu apa sadja untuk dapat mentjegah kedjadian begitu lagi. Saja melihat „Seruan” tuan itu di pasar. Kita semua mesti mentjegah pembunuhan, itu sebabnja saja ikut tandatangan dan saja bilang supaja semua orang ibu lain dan semua kaum perempuan di dunia harus ikut. Ini adalah kewadjaban yang sangat penting sekali.”

Maka benarliah apa dikata oleh Prof. F. Joliot Curie, Ketua Komite Pembela Perdamaian ini:

„Disinilah suatu usaha bersama yang tegas yang kita dapat dan harus kerdjakan: — kalau kita besok ditanja dalam djabatan kita seperti djuga telah terdjadi pada diri saja, untuk bekerdja bagi perang untuk membuat bom atoom, kita akan bilang: „TIDAK!”

Tetapi, sedangkan mereka yang mengantjam perdamaian itu makin kesukuran dalam usahanya, gerakan kita baru mulai mengumpulkan semua kekuatan untuk perdamaian itu setjara besar-besaran. Demikian pun perkembangan dari aksi kita bersama ini sudah terbukti suatu rintangan untuk lantjarnya segala persiapan kearah peperangan.

TETAPI BELUMLAH DJUGA IA DAPAT MELENJAPKAN SEKARANG BAHAJA ITU.”

Maka Ki Hadjar Dewantoro menjambut:

„Gerakan pembela perdamaian dunia ini selajaknya didorong dan dibantu oleh pemerintah kita.

Kita patut memelopori agar dapat meluas gerakan pembela perdamaian ini djuga di seluruh Asia.”

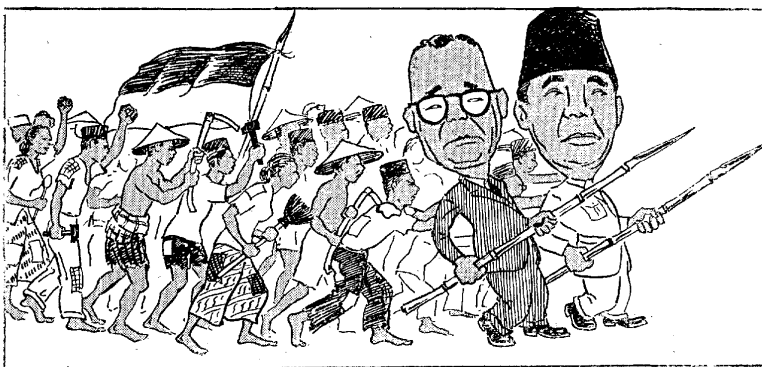
Klas buruh pelopor perdamaian.

Louis Saillant, sekretaris djenderal WFTU:

„Gerakan buruh sedunia dengan demikian telah bersumpah untuk membantu setiap usaha dari pada Komite Perdamaian Sedunia. Gerakan buruh djuga berdjandji untuk membantu mentjarian bentuk² baru dari usahanya. Menjusun suatu rentjana untuk propaganda yang saksama dan menjusun organisasi sebagai alatnja untuk itu, adalah menurut WFTU tjara yang paling utama untuk melaksanakan sumpahnja terhadap Komite Perdamaian tadi.

Salah satu dari tudjuan² WFTU sebagai termaktuk dalam bab II dari pada resolusinja yang mendjadi kewadjaban dari semua serikat² disetiap negeri ialah untuk mempersatukan semua pekerdja² dalam setiap lapangan dan tempat dan yang sudah tersusun, untuk berdjaoang bagi kepentingan perdamaian dan hak² demokrasi. Resolusi itu selandjutnja menjatakan bahwa persatuan² yang tergabung dalam WFTU harus berusaha agar semua anggauta² dari semua serikat sekerdja tergabung atau tidak pada WFTU, masuk dalam satu gerakan rakjat yang umum untuk perdamaian. Dengan demikian semua serikat yang tergabung dalam WFTU mendjadi bertanggung djawab untuk terus menerus bekerdja guna melaksanakan kesatuan aksi dikalangan kaum buruh.

LAKON TJE



BABAK ke 1

Mula-mula serba ragu-ragu, serba dag-dig-dug takut, tapi karena tuntutan dan desakan Rakjat begitu hebat membandjirnja, sedangkan sebaliknja pada waktu itu belum nampak „tempat berlindung dan mengadakan nasibnja”, maka tidak ada djalan lain bagi Sukarno-Hatta, ketjuadi : bersedia membatjakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.

BABAK ke 2

Betapa hebatnja Rakjat Indonesia berdjombang menghantam pendjadjab ! Ternjata bukan main beraninja patriot² Indonesia berkorban harta djiwa untuk menegakkan Bendera Kemerdekaan dan membela Proklamasi Bangsa. Ini semua telah dilibat oleh Sukarno-Hatta, pada pertempuran² jang berkobar sebelum, sesudah „Linggardjati” serta pada aksi-kolonial ke I. Maka didjandjikanlah oleh Presiden Sukarno kepada rakjat : „Kalau Belanda mengadakan aksi militernja jang ke II, maka aku sendiri akan memimpin perang gerilja !”

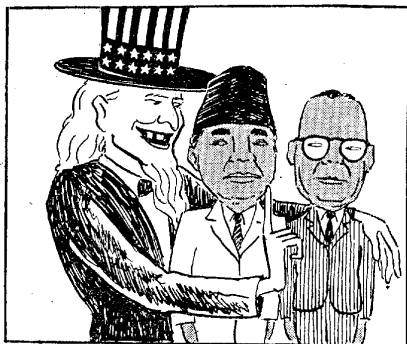


BABAK ke 3

Tapi imperialis Amerika lebih litjin. Dia djandji kasi „matjem²” dan „apa-apa”. „Tapi itu „ekstrimis²”, „pengatjau²”, „badjingan²-tengik”, „kominis²” (jakni : patriot² tulen jang konsekwen menghantam imperialisme, pedjjuang² Kemerdekaan jang sedjati) harus dibasmi dulu, jaaa !”

Oké ! Printab didjalkan ! Tangan besi Sukarno-Hatta pada 18 September 1948, sesuai dengan keputusan „rapat-Sarangan” diantara Cochran, Sukarno, Hatta, Soekanto dll., dimana diadjukan „Red Drive Proposals” (Pembasman kaum Patriot Revolutionèr).

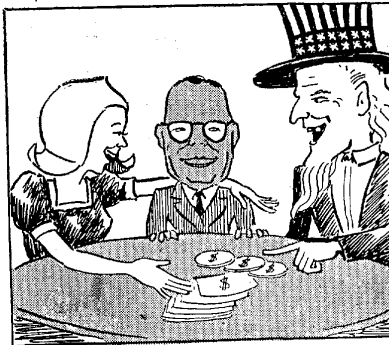
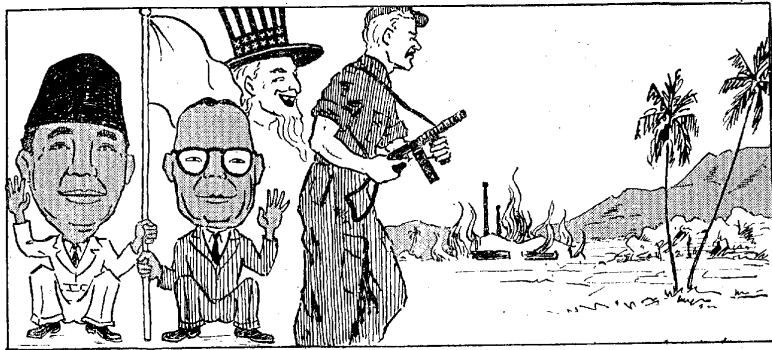
(Tapi dalam menghadapi Andi Abdul Azis, Hamid, Soumokil, jang terang² anti-kemerdekaan, pro-pendjadjaban, pakai „tangan sutera halus” Hbmmmmmmmm!! — korektrise).



ELAKA DALAM REVOLUSI

BABAK ke 4

Agresi ke II! Presiden Sukarno bukannya lantasi memimpin perang gerilja. Tapi dengan membawa bendera putih (tanda menyerah) rame² pergi ke Bangka, dibawah perlindungan imperialis Amerika. Tapi Rakyat tetap terus berdjolang, bergerilja, dikota², digunung²!



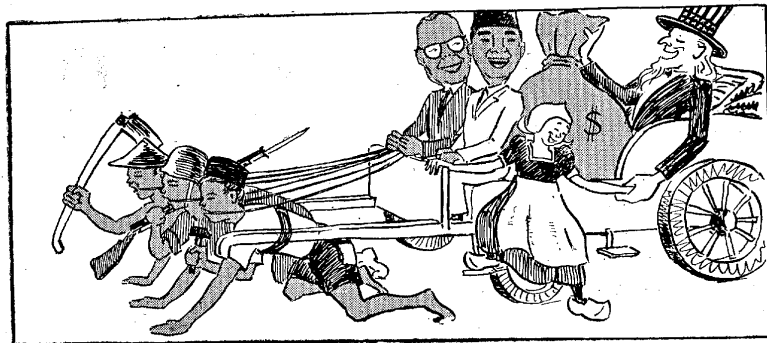
BABAK ke 5

Sekali sudah kedjebak dalam „perlindungan“ imperialis, maka tidak tanggung² lagi. Dengan sambutan gembira oleh imperialis Amerika, didengungkanlah Tracee-Baru, seperti „barang jang bisa menjelamatkan rakyat Indonesia“: Kembali ke Djokja — Cease-fire —

..... K.M.B.

BABAK ke 6

..... Dan : Inilah rupanja hasil penyerahan „kedaulatan“ jang ditelorkan oleh K.M.B. dan Tracee-Baru jang „bebat“ itu



Rakjat Asia jang tertindas pasti akan bebas seluruhnja.

Lembaran sedjarah penuh dengan tjontoh².

Kekalahan komplotan agressor Imperialis.

(Pidato radio sdr. LIU NING I, Ketua Muda dari Federasi Organisasi Buruh Seluruh Tiongkok, jang berkepala: „Rakjat Asia berdjaoang untuk kemerdekaan bangsaja.” — Peking 30/7).

Untuk mematahkan serangan² kaum reaksioner Korea dan untuk menggempur mundur agresi Imperialis Amerika, serta untuk Keadilan jang sutji, maka Rakjat Korea telah mengangkat sendjata bertempur dengan gagah-perwira. Perlawanannja Rakjat Korea ini telah mendapat simpatinja seluruh umat manusia jang progressief.

Pada masa lampau, dengan nafsu tidak sabar untuk menerkam mangsanja, Imperialis Amerika telah membikin rantjangan persiapan untuk menjalankan aksi agressinja di Republik Rakjata Korea. Sedjak Djepang takluk, Imperialis Amerika dengan giat mempersendjatai pasukan Syngman Rhee jang berdjumlah 100.000 dan pasukan polisi 50.000 orang. Dan apa jang mereka namakan „ahli²”, „penasihat²” (jang tergabung dalam Panitia Penasehat Militer) jang djumlahnja tidak sedikit, telah diakali oleh Imperialis Amerika supaja tetap bertjokol di Korea Selatan. Dan dengan menggunakan nama „Panitya UNO soal Korea” sebagai kedok, komplotan ini giat membikin persiapan² untuk aksi perang saudara.

Maka dengan tiba² pasukan² Korea Selatan menjerang kubu² pertahanan Korea Utara. Tetapi ternyata perhitungan Imperialis Amerika melèsèt samasekali. Sebab sedjak peperangan jang diprovokasikan oleh Imperialis Amerika mulai berkobar, maka Tentara Rakjat Korea tidak berhenti²nja mengadakan serangan-balasan jang mendahsjat, sehingga setelah peperangan baru berlangsung 3 hari lamanja, Tentara Rakjat sudah berhasil membebaskan ibu-kota dimana bertjokol pemerintahan Syngman

Rhee : Seoul! Tentara Boneka Korea jang telah dengan keburu² dan tjongkak sombong digembar-gemborkan oleh Imperialis Amerika sebagai tentara jang mempunja nilai tenaga bertempur jang hebat dan sanggup menduduki Korea Utara dalam tempo 3 hari, ternyata kotjar-katjir brantakan, sebagai akibat serangan balasan dari Tentara Rakjat Korea. Meskipun Imperialis Amerika telah ribut² mengerahkan kesatuan² angkatan darat, laut dan udaranja, tapi ini semua toh tidak sanggup membanding bandjir ke-

madjuan² dan kemenangan² dari Tentara Rakjat Korea jang bersemangat djantjan berdjaoang untuk Keadilan, Kemerdekaan dan Persatuan dan jang disokong penuh oleh segenap Rakjat Korea jang tertindas.

Baru sadja 18 hari lamanja Imperialis Amerika mendjebloskan pemuda² Amerika kedalam api pertempuran, tapi jang telah dimusnakan sudah mentjapai djumlah sampai 4.000 orang. Banjak pula jang mérat dengan lari tunggang langgang dari medan pertempuran. Dari Suwon, mereka mundur sehingga Yongdong. Dari sini mundur lagi sampai ke sungai Kum. Dari sungai Kum terus mundur ke Taejon. Dari Taejon mérat terbirit² kearah Selatan terus, sedang sementara itu serdadu² serta opsir²nja jang tidak kurang tjepat larinja atau tidak keburu kabur telah dihantjurkan atau ditawan.

Sementara itu, Tentara Rakjat Korea jang gagah perwira itu telah berhasil membebaskan kota²: Chonju, Tajjon, Mukpo, dan lain² banjak lagi.

**

Kemenangan² dari Tentara Rakjat Korea jang gilang-gemerlapan adalah suatu tjontoh dan bukti jang bagus bagi rakjat Asia dalam peperangan Kemerdekaan menentang agresi. Tentara Rakjat Korea telah membuka kedoknja komplotan agressor Amerika sehingga mendjadi tampaklah sifat²nja jang sesungguhnya, yakni : bahwa dia adalah presis seperti seekor harimau jang tampaknja ganas tapi tjuma terbikin dari kertas tipis lemas! Kemenangan Tentara Rakjat Korea merupakan satu djaminan lagi bagi Perdamaian jang kekal diseluruh dunia.

Dengan melakukan satu agresi avontuur di Korea, maka Amerika telah menononkan roman-mukanja jang aseli : kedjam bus memusuhi seluruh rakjat dunia jang tjinta damai. Segenap umat manusia disegenap dunia jang tjinta kepada Keadilan, sekarang mengethui bagaimanakah Imperialis Amerika dengan tjara kotor telah menjalankan agresi bersendjata serta merusak perdamaian dunia.

Disamping melakukan terror intervensi (tjampur tangan) bersendjata di Korea, Imperialis Amrika dengan nafsu serakah mendjalankan agresi pula di Tiongkok (Taiwan), Filipina, Vietnam. Tetapi Rakjat Tiongkok jang telah berhasil mengalahkan begundalnja Imperialis Amerika, tuan Chiang Kai Chek, serta mengusir Amerika dari tanah daratan Tiongkok, sedikitpun tidak merasa gentar. Segala terror intervensi Imperialis Amerika tidak akan dapat menghalangi kemenangan Rakjat Tiongkok dalam peperangan membebaskan Taiwan. Sebaliknya: lembaran sedjarah penuh dengan tjontoh² dari kekalahhan² gerombolan Imperialis agressor.



Gerilja Malaya jang ditawan dan gugur serta serdadu imperialis (jang duduk) dan pengchianat (jang tolak pinggang). Mana jang akan menang? — PASTI: RAKJAT!!! (Gambar „Life”).



Kekedjaman serdadu kolonial yang sedang menjiksa seorang Partisan (Gerilja-rakjat) Kemerdekaan Malaya. Kebedjatan moral serdadu²nja tanda akan lekas runtuhnja imperialisme (Gambar „Life“).

Setelah Revolusi Oktober meletus, maka Amerika, Perantjis, Ingeris dan pemerintah² imperialistis di lain² negeri pernah mengadakan suatu intervensi bersama dalam urusan dalam negeri Sovjet Rusia. Amerika dengan langsung mengirmlkan tentaranja ke daerah timur Rusia setjara giat membantu tentara dari Tsaar (sematjam radja dari Rusia, jang reaksioner) untuk bertempur melawan Sovjet. Mereka menjembelahi kaum Buruh dan Tani, serta merampoki penduduk Rusia. Tetapi apakah hasilnja ini semua? Kita bisa menjaksikan sendiri pada waktu sekarang ini: Rusia sudah menjadi negara proletariat seluruh dunia jang menantjapkan kedua belak kakinja diatas bumi ini. Rusia sudah merupakan benteng badja jang kokoh dari Perdamaian jang kekal diseluruh dunia.

Agressi Djepang terhadap Tiongkok pada tahun 1907 dan agresi Djerman terhadap Sovjet Uni pada tahun 1941, berachir bukannya dengan kekalahan dipihak Tiongkok atau Sovjet Uni, akan tetapi sebaliknya: Djepang dan Djerman jang kalah berteklutut!

Setelah Djepang menjerah kalah, maka Imperialis Amerika lantas giat membantu gerombolan kaum reaksioner Kuomintang untuk menghantam Rakjat Tiongkok. Tetapi inipun telah berachir dengan kekalahan dipihak Koumintang dan Amerika.

Pun Imperialis Perantjis telah mengadakan agresi terhadap Vietnam sedari tahun 1948, akan tetapi sekarang ini Rakjat Viet-

namlah jang telah berkuasa atas 90% lebih dari seluruh daerah.

Rentetan kekalahan² ini pasti djuga akan berulang kembali dialami oleh Imperialis Amerika dalam avontuur agressinja terhadap Korea dan Taiwan. Sebaliknya: Kemenangan pasti dipihak Rakjat Tiongkok dan Korea dan Rakjat Tertindas seluruhnja.

Sedari dulu, rakjat Tiongkok mempunyai tali-persaudaraan kekal dengan rakjat Korea. Rakjat Tiongkok merasa sangat simpati kepada mereka dalam perlawanannja terhadap agresi. Perdjoangannja untuk Kemerdekaan dan Persatuan Rakjat Korea, adalah satu-tidak-terpisah² dengan Rakjat Tiongkok, dengan Rakjat Asia lainnja jang sedang mati-matian berdjwang menuntut Kemerdekaan. Pun adalah satu-tidak-terpisah² dengan Rakjat diseluruh dunia jang tjinta damai. Sebagai sambutan atas andjuran WFTU untuk menjokong Rakjat Korea setjara aktif, maka Rakjat Tiongkok telah membentuk: „PANIYA ANTI AGRESSI AMERIKA ATAS KOREA DAN TAIWAN“. Gerakan² anti agresi, pertemuan² guna bertukar pikiran, rapat² protes, telah brkobar dan menjdjar luas di ibu kota Peking, di Tientsin, di Shanghai, di Tiongkok timur, tenggara, barat daja, barat laut. Dalam Perajaan 1 Agustus, hari ulang-tahun ke 23 terbentuknja Tentara Pembebas Rakjat Tiongkok diadakan rapat raksasa dan demonstrasi² jang diselenggarakan oleh Buruh, Tani, Pemuda, Wanita, Peladjar. Rapat² itu bermaksud meneguhkan tekad guna membebaskan Taiwan dan guna menjokong Rakjat Korea.

Dengan menambah produksi dan giat bekerdja, Rakjat Tiongkok akan mempertjepat pembebasan Taiwan dan berarti akan menundjng peperangan kemerdekaan dari Rakjat Korea dengan perbuatan² njata.

Perdjangan Rakjat Korea menentang agresi itu tidak terasing sendirian. Tentara Pembebas Rakjat Vietnam pun sedang mati²an menggempur tentara kolonial Perantjis serta boneka²nja. Ini adalah satu djawaban jang tegas tandes terhadap agresi Imperialis Amerika di Vietnam dan merupakan sokongan pula kepada perdjangan Rakjat Korea menentang agresi.

Di Djepang jang menjadi pangkalan bagi agresi Amerika, rakjatnja jang tjinta negeri bersama 400.000 penduduk perantauan Ko-



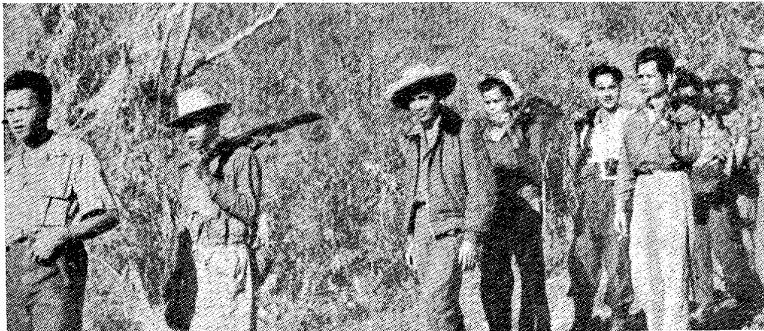
Perdjurit-perdjurit Vietnam Demokrasi-Rakjat.

rea, telah membentuk Front Persatuan. Di pelabuhan² Yokohama, Futsuoka, diadakan aksi² menolak mengangkut alat² pembunuhan jang hendak dikirimkan ke Korea.

Djuga kaum Buruh di Australia bertindak demikian pula. Di New York sedang diselenggarakan rapat² raksasa dan demonstrasi² besar-besaran guna menentang politik intervensi komplotan Imperialis Amerika terhadap Korea. Gerakan² sematjam ini telah mulai berkobar dan menjdjar didalam sarekat buruh² di Amerika. Negeri² jang tergabung dalam Front Demokrasi dan Perdamaian Dunia, yakni: Sovjet Rusia bersama negara² demokrasi baru Tjekoslowakia, Polandia, Rumania, Hongaria, Albania telah mengkobarkan seruan² guna menjokong Rakjat Korea dan protes² atas kekedjaman Imperialis Amerika. Di Eropah Barat, organisasi² rakjat dan sarekat buruh² Inggris Perantjis, Denemarkan, tak berhenti² mengadakan rapat² massa dan mengadakan protes kepada kedutaan Amerika dinegeri masing².

Kebuasan Imperailis Amerika dalam melakukan intervensi bersendjata di Korea, telah menimbulkan dan membakar api kemarahan didalam dada kalangan Rakjat seluruh dunia jang tjinta perdamaian. Rakjat Tiongkok pasti akan membebaskan Taiwan. Rakjat Korea pasti akan membebaskan Korea Selatan. Rakjat Vietnam pasti akan membebaskan seluruh Vietnam. Pendeknja Rakjat Asia jang tertindas pasti akan bebas seluruhnja!!!

Menuntut pembebasan bangsa adalah hak sutji dari Rakjat Tertindas disemua negeri. Daja upaja Imperialis Amerika untuk menerbitkan perang dunia pasti dapat dipatahkan oleh kekuatan Front Demokrasi Perdamaian Dunia!!!



Tentara Demokrasi-Rakjat (Hukhbalahap) pedjuang Kemerdekaan Nasional Philippina, satu bagian dari Asia (Gambar „Life“).



Sdr. Maruto Darusman, pedjoang-Rakjat, dibelakang djerudji besi dari pendjara kaum reaksi. Dia sudah ditembak mati! — Kita teruskan perjuangannya!!

Teruskan.....

*Saluut kepada
Pahlawan² Demokrasi Rakjat*

*Djerudji besi itu tjair ditembus
pantjaraan kilat matamu :
teruskan, Generasi Baru, teruskan*

*Dan kami pun tidak ragu berani menatap
sorotan matamu. Dalam djiwa gemuruh api
darah muda kami ini bernjanji lagu
madju terus, madju terus
bekerdja, berdjwang, hidup-mati untuk Rakjat.*

*Pendjara dan makammu entah dimana, kawan
tidak membikin kami lemah
terkulai laju. Kami tabu engkau mati
didjalan djuang tudjuan kita bersama :
membebaskan manusia dari lahar-sengsara.*

*Tersenjumlah, kawan, senjum pahlawan
rela-ichlas menjerabkan segala
dan itu pendjara, siksa-derita
hanja karangan melati engkau
taburkan dibati kami Generasi Baru.*

*Dengarlah, dengar gegap gempita
kebangkitan Massa mengempur pendjara-siksa
Madju terus ! Kedunia Rakjat kuasa !*

KLARA AKUSTIA
17-8-'50.

Jusuf Bakri:

Soal: NON dan KO

Tak dapat dibantah, bahwa soal non dan ko memang membawa keruwetan dalam gerakan buruh. Hal ini begitu membawa kekalutan dalam gerakan buruh, sehingga ada usaha, entah dari pihak mana, untuk mendirikan „Serikat Buruh Koprator” (Sarbuko). Untung bahwa usaha yang bersifat kanak² ini tidak mendapat sambutan dari kaum buruh yang dinamakan „koperator” itu.

Dalam surat-kabar misalnya sudah kita batja penolakan pengurus besar salah satu serikat buruh atas berdirinya „Sarbuko” ini, walaupun kita yakin bahwa dalam serikat-buruh ini tidak sedikit golongan yang dinamakan kaum „koperator”.

Sekedar untuk pelajaran dan agar kita tidak terjebak oleh pengatjau gerakan buruh dalam usahanya menimbulkan petjah-belah, marilah kita tinjau sambil lalu soal non dan ko ini.

1. Berpendapat bahwa soal non dan ko tidak usah dipersoalkan lagi. Toch tuan Hatta, selagi ia mendjabat Perdana Menteri Republik Indonesia, sudah mengampuni semua orang yang bekerdja dengan Belanda. Atau ada djuga yang berpendapat: dengan adanya KMB kita toch sekarang sudah sama-sama ko, djadi tidak usah lagi dipersoalkan siapa non dan siapa ko.

2. Berpendapat, bahwa semua orang yang bekerdja dengan Belanda, tidak pusing apa yang mendorongnya bekerdja-sama itu dan bagaimana kedudukannya adalah pengchianat dan sekarang harus digendjet.

Kedua pendapat diatas adalah berat sebelah, karena itu tidak bisa kita terima. Apa sebab berat sebelah?

Perjuangan bangsa Indonesia melawan pendjadjahan Belanda mempunyai watak (karakter) yang tertentu, ia mempunyai moral. Perlawanan terhadap pendjadjahan Belanda adalah didorong oleh sedjumlah ketentuan² yang memimpin aktiviteit yang bebas dari pada orang Indonesia. Ketentuan² yang memimpin aktiviteit yang bebas dari pada orang Indonesia inilah yang merupakan moral dari pada perjuangan bangsa Indonesia melawan pendjadjahan. Djadi, tidak hanya dilihat dari sudut politik, dilihat dari sudut moral-perjuangan orang yang bekerdja dengan kekuasaan kolonial tidak mungkin dibenarkan.

Mengampuni kaum setjara integral (meliputi semua) adalah tidak benar, bertentangan dengan politik dan moral bangsa Indonesia yang berdjuaug melawan pendjadjahan Belanda. Djadi, soal non dan ko tetap harus dipersoalkan, dilihat dari sudut politik maupun dilihat dari sudut moral-perjuangan.

Sebaliknya, pendapat yang menjama-ratakan sadja semua kaum ko orang yang bekerdja pada administrasi kolonial dan perusahaan² kolonial yang vital dan menghukum mereka setjara sama beratnja sebagai pengchianat, dengan tidak memperimbangan sebab² apa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan itu, adalah kurang bertanggung-djawab.

Kita harus bedakan antara orang² yang bekerdja dengan Belanda karena semata² untuk menggandjel perut dari hari kehari

dengan pegawai negeri yang mempunyai kedudukan baik dan bekerdja dengan pemerintah Nederlands Indië semata² untuk memperkaja dan kesenangan diri dengan tidak peduli akan perdjuaugan Rakjat Indonesia.

Harus kita bedakan antara orang² ketjil (pegawai² ketjil, pesuruh², supir, tukang ketik, dll.) yang bekerdja dalam lingkungan administrasi kolonial dengan „orang² besar”, misalnya menteri² dan kepala² djawatan negara boneka (Pasundan, NTT, NST, dll.) serta pegawai² tinggi lainnya yang umumnya dengan sadar mau diperalat oleh kekuasaan kolonial.

Sudah mendjadi pengetahuan umum, bahwa tiang kekuasaan kolonial adalah pegawai² yang umumnya mendjilat keatas dan menendang kebawah.

Pegawai² pendjilat inilah yang mendjadi perantara untuk mendjadjiah Rakjat. Djadi, mereka ini yang harus didjatuhi hukuman, karena mereka melanggar disiplin dan moral nasional dalam perlawanan menghantam pendjadjahan. Semua djawatan harus segera dibersihkan dari anasir yang busuk ini.

Tetapi, apakah kenyataan yang kita lihat sekarang?

Akibat soal non dan ko banjak timbul dan dirasakan dikalangan buruh ketjil, ia menimbulkan perpetjahan dikalangan buruh ketjil ini. Sampai kemana perpetjahan ini dengan sengadja dipupuk dan dibesar-besarkan dari atas dan oleh golongan yang tertentu, harus mendjadi perhatian tiap² pemimpin serikat buruh. Jang menjelok mata ialah, bahwa dikalangan tuan² besar, misalnya antara menteri² RI dengan menteri² negara boneka, antara kepala² djawatan, antara pegawai² tinggi pada umumnya, tidak dipersoalkan siapa yang non dan siapa yang ko.

Dikalangan pegawai tinggi seolah² sudah selesai, seolah² tidak ada lagi persoalan antara non dan ko. Mereka sudah bisa kerdja-sama dan rukun, seolah² tidak pernah ada revolusi yang memisahkan mereka. Mereka seia sekata dan seolah² mempunyai rentjana bersama untuk menghadapi masa yang sekarang dan masa yang akan datang!

Setelah melihat kenyataan² ini, bagaimanakah kesimpulan kita mengenai soal Non dan Ko ini?

Kesimpulan kita: Kita harus mendjaga supaya massa kaum buruh djangan dipetjah-belah karena soal non dan ko ini.

Kaum buruh ketjil yang karena nasib tjelakannya telah bekerdja dalam lingkungan administrasi kolonial, harus diberi keinsjafan dan pengertian agar bisa memperkuat barisan kaum buruh.

Bersama², dengan tidak memandang buruh yang non dan ko, serikat² buruh harus menuntut dan memperdjuaugkan agar kementerian² dan djawatan² dibersihkan dari pegawai² tinggi yang tadinja pro pemerintah kolonial.

Menurut pengalaman, pegawai² yang berdjua kolonial yang biasa mendjadi penghalang pergerakan Rakjat, khusus pergerakan kaum buruh, dipusat maupun didaerah.

Sebagai pendjilat, mereka suka menyusuk² atasannya supaya bertindak lebih keras terhadap pergerakan Rakjat. Djikalau ada perintah dari atas mereka suka lebih-lebihkan supaya lebih menekan demokrasi Rakjat.

Berdasarkan pengalaman² yang pahit ini, maka adalah kewadajiban kaum buruh untuk mempertjepat pengusiran pegawai kolonial dari kementerian², djawatan dll.

BUKU² BERGUNA BUAT BEKERDJA

DJAWOTO	<i>Djurnalistik dalam Praktek Rp. 8.— Kulit tebal</i>	Rp. 20.—
A. SOFIAN	<i>Ilmu Urai dan Penyakit untuk Djururawat</i>	„ 39.20
MARTINI	<i>Pemimpin Pengendara Mobil</i>	„ 12.25
VEUGELERS	<i>Kelengkapan Litrisk pada Motor Otomobil</i>	„ 13.—
HAGERAATS	<i>Mengetik d. 10 djari untuk S.M. dan Sek. Dagang</i>	„ 8.—
VAN GENDEREN	<i>Steno Indonesia I Rp. 4,75 Djilid II</i>	„ 8.80
DU MOSCH	<i>Kursus Besar Bahasa Wolanda Rp. 17.65 B. Inggris</i>	„ 17.65
DEN HARTOG	<i>Asia Timur dan Asia Selatan, Ilmu Bumi dan Bangsa²</i>	„ 31.50
ABDULLAH KRAMERS	<i>Tjontoh² Surat Menjurat Resmi</i>	„ 22.50
E. ST. HARAHAP	<i>Kamus Indonesia Ketjil tjetakan ke-3</i>	„ 15.—
POERWADARMINTA	<i>Logat Ketjil Bahasa Indonesia</i>	„ 7.20
KRAMERS	<i>Kamus Ind.-Blanda, Bl.-Ind. Rp. 28,45 Per Pos porto 5%.</i>	

toko buku tropen
PASAR BARU 113 DAN DJL. DJAWA 29 — DJAKARTA

MENJELESAIKAN SOAL MINORITY

Apakah sebabnja timbul soal golongan ketjil ?

Oleh: SIAUW GIOK TJHAN

Apakah golongan minority (ketjil) itu? Golongan minority umumnya adalah golongan penduduk dari suatu negeri yang berbeda dengan golongan penduduk terbanjak (majority) karena perbedaan suku-bangsa (ras), bahasa dan agama. Djadi dengan pengertian ini tentang minority, maka di Indonesia orang lalu mengenal golongan minority karena suku-bangsa, golongan minority karena bahasa (kebudajaan) dan golongan minority karena agama!

Menurut kebiasaan internasional, jaitu semendjak dibentuk Volkenbond (league of nations) sesudah perang dunia pertama, maka golongan² minorities itu, harus dijamin kepentingan² khususnya. Dengan adanya djaminan tjukup itu, maka dapat ditjegah golongan² minorities itu diperlakukan setjara sewenang-wenang dan dapat ditjegah djuga golongan minority merupakan satu soal.

Buat mentjegah djangan sampai golongan minority menjadi soal, maka dalam U.U.D. Sovjet Uni a.l. ada ditetapkan djaminan seperti berikut dalam pasal 123:

„Semua warga-negara U.S.S.R. mendapat hak² sama, tidak perduli mereka perbedaan nationality atau suku-bangsa, dalam segala lapangan ekonomi, ketatanegaraan, kebudayaan, penghidupan sehari-hari dan penghidupan politik. Hal ini merupakan hukum mutlak.

„Pembatasan² hak² ini setjara langsung atau tidak langsung atau sebaliknya tiap perlakuan menganak-emaskan satu golongan berdasarkan suku-bangsanya (ras) atau nationality-nja, atau tiap usaha mengandjurkan sikap eksklusif (menjendiri) sebagai golongan suku-bangsa atau golongan nationality, atau usaha menimbulkan rasa bentji atau iri-hati karena perbedaan suku-bangsa, akan dihukum menurut undang²”.

Dalam Program bersama yang berlaku sebagai U.U.D. sementara Republik Rakjat Tiongkok, didjamin djuga kepentingan² khusus golongan ketjil, supaya tidak menjadi soal. Antara lain dapat dikemukakan ketentuan² seperti berikut:

Pasal 9. Segala nationality dalam Republik Rakjat Tiongkok mempunyai hak dan kewadajiban sama.

Pasal 30. Segala nationality (bangsa) dalam tapal batas Republik Rakjat Tiongkok adalah sama. Mereka diusahakan supaya bersatu dan saling bantu membantu untuk menentang imperialisme dan musuh² rakjat dalam nationality² itu, sehingga Republik Rakjat Tiongkok merupakan keluarga besar yang rukun dan berdjawa saling membantu dari semua nationalities. Semangat kesombongan bangsa dan semangat chauvinisme harus ditentang. Tindakan² yang mengadakan diskriminasi, penindasan dan pemetjah belah persatuan berbagai nationalities harus dilarang.

Pasal 51. Autonomie daerah (regional) akan dilaksanakan didaerah tempat tinggal minority nasional dan badan² kekuasaan autonomie dari berbagai nationality akan dibentuk sesuai dengan besar-

nja djumlah dan luasnja daerah masing². Berbagai nationalities itu harus mendapat djumlah wakil lajak dalam badan² dan perwakilan rakjat daerah ditempat², dimana ada tinggal bersama berbagai nationalities dan didaerah² autonomie minorities nasional.

Pasal 52. Semua bangsa (nationalities) dalam tapal batas Republik Rakjat Tiongkok berhak ikut-serta Tentara Pembebas Rakjat dan berhak mengorganisasi pasukan² keamanan rakjat umum didaerah² sesuai dengan sistem kesatuan militer negara.

Pasal 53. Semua minorities nasional berhak memajukan setjara merdeka bahasa daerahnja (dialect) adat-istiadatnja dan keprtjajaan agamanya. Pemerintah Rakjat akan membantu massa rakjat semua minority nasional buat menjtjapai kemajuan dalam usaha² pembangunan dalam lapangan politik, ekonomi, kebudayaan dan pendidikan.

Pun U.U.D. India menjjamin kepentingan² golongan minorities, a.l. dengan mengadakan penetapan dalam U.U.D.-nja, yang tegas menjtjatakan:

Melarang diskriminasi berdasar atas agama, suku-bangsa, kasta atau aliran pendirian hidup.

Golongan² minorities didjamin djumlah² perwakilan lajak selama waktu peralihan 10 tahun. Selama waktu ini djaminan itu tidak dapat diganggu/gugat. Apabila sesudah 10 tahun masih dianggap perlu memperpanjang djaminan perwakilan lajak itu, maka djaminan itu diberikan terus.

Lebih djauh U.U.D. India sementara ada menetapkan djaminan² seperti berikut:

1. Tiap bagian penduduk yang tinggal didaerah India dan mempunyai bahasa, huruf dan kehidupan khusus, akan mendapat hak sama buat memeliharajanja.
2. Tidak ada golongan minority karena agama, kebudayaan, suku-bangsa atau bahasa akan diperbedakan dalam perlakuan.
3. Semua minorities baik karena agama, maupun karena suku bangsa atau bahasa, berhak mendirikan rumah sekolahan menurut sukanya sendiri, dan negara dalam memberi subsidi, memberi bantuan lain²nja tidak akan mengadakan diskriminasi.

Dari beberapa tjontoh² diatas itu ternyata setjara tegas bahwa pada umumnya negara² yang mempunyai golongan² ketjil (minorities) karena agama, suku-bangsa, kebudayaan dan lain-lainnja umumnya setjara teliti menjjamin kepentingan² khusus, supaya golongan² minorities itu tidak sampai merasa

atau takut di-anak-tirikan. Dengan demikian maka golongan minority itu ditjegah djangan sampai menimbulkan soal yang sulit diurus dan diselesaikan.

BAGAIMANAKAH DI INDONESIA ?

Pada ketika proklamasi 17 Agustus 1945 golongan² minorities Indonesia ternyata tidak mendapat perhatian semestinja. Semangat bersatu memang sedang berkobar. Orang lupakan bentuk masyarakat Indonesia yang diwarisi dari djaman kolonial dan politik kolonial, yang berdasarkan azas „divide et impera” memang menimbulkan matjam² pertentangan yang tadinja dikendalikan dengan kekerasan sendjata, tetapi merupakan „gunung api” yang dapat meletus dan menimbulkan bentjana.

Oleh karenanya, maka tidak usah dibuat heran, apabila siasat imperialist Belanda untuk mengembalikan kekuasaan pendjadjaan ternyata berhasil menjtjapkan „negara²”, seperti Pasundan, Sumatera Timur N.I.T. dan lain-lainnja. Perbedaan kebudayaan, bahasa, jaitu kebudayaan Pasundan berlainan dengan kebudayaan Djawa dan orang Sunda dibanding dengan djumlah orang Djawa dapat dikata adalah golongan ketjil, maka tipu muslihat Van Mook dengan disertai kekerasan sendjata berhasil menimbulkan apa yang tadinja dinamakan „negara” Pasundan.

Siasat kolonial itu ternyata tidak berachir dengan „penjerahan kedaulatan”, tetapi diteruskan. Hal ini dapat dibuktikan pada terbentuknja apa yang dinamakan „Republik Maluku Selatan”, yang diproklamasikan dengan menggunakan „tjap” hak menentukan nasib sendiri, tetapi sesungguhnya rakjat daerah tersebut ditipu dengan rupa² „hasutan” atau „penerangan” menjesatkan yang dapat mengobarkan semangat suku-bangsa, mengobarkan semangat kebudayaan daerah setjara kebatjut. Semua ini mudah-mudahan terdjadi karena semangat mabuk bersatu meluap hingga melupakan kepentingan² khusus dari golongan² ketjil dalam bentuk masyarakat yang masih bersifat kolonial, hingga menimbulkan perasaan takut digentjet pada golongan² ketjil. Di India keadaan matjam itu telah menjtjapkan pertentangan agama hebat yang lalu menimbulkan negara Pakistan disamping Hindustan. Sekalipun apa yang terdjadi di India itu tidak bebas dari pengaruh siasat imperialist, tetapi soal minority yang tidak dapat ditjegah timbulnja dengan tindakan² bidjaksana telah berakibat timbulnja perpetjahan yang sulit dipersatukan lagi. Apalagi propaganda kedua fihak telah membikin meluap rupa² sentimen agama, yang menimbulkan banjak matjam kekedjaman.

Di Indonesia pada permulaan revolusi 17 Agustus kitapun mengalami semangat kebangsaan meluap setjara kebatjut, sehingga provokasi ketjil dari fihak imperialist berhasil menimbulkan masa takut digentjet antara golongan² ketjil. Rupa² insiden telah terdjadi terhadap peranakan Eropah dan terhadap orang Maluku, karena meluapnja perasaan kebangsaan kebatjut. Semua itu menguntungkan siasat memetjah-belah fihak pendjadjah. Siasat memetjah-belah itu menggunakan berbagai matjam faktor psychologis bentuk masyarakat kolonial.

Salah satu sifat masyarakat kolonial ialah adanya „color line“ (garis warna) jaitu perbedaan warna kulit merupakan juga perbedaan tingkat sosial-ekonomis (kelas). Hal ini memudahkan timbulnja rupa² insiden, karena revolusi menjebakkan pergeseran² sosial-ekonomis. Dinegeri² kolonial pergeseran² sosial ekonomis itu lalu mempunyai sifat pertentangan suku-bangsa (ras). Pertentangan klas dinegeri kolonial sudah menjadi pertentangan suku-bangsa yang sering menimbulkan konflik (bentrokan²) suku-bangsa dengan menimbulkan rupa² kekedjaman. Inipun menjadi sebab timbulnja apa jang dinamakan soal penduduk Tionghoa di Indonesia.

Karena timbulnja rasa takut digentjet dari golongan² ketjil itu menimbulkan rasa perlu menjari perlindungan, jang dapat menguntungkan politik imperialis Belanda memulihkan kekuasaan pendjadjah di Indonesia, maka tidak perlu dibuat heran, apabila fihak pendjadjah mengusahakan setjara langsung dan tidak langsung adanya sebanjak mungkin insiden², jang membikin golongan² ketjil merasa takut digentjet dan merasa perlu menjari perlindungan.

Keadaan menjadi sulit, karena politik nationality (kewargaan negara) Indonesia penuh dengan kebimbangan dan tidak tegas. Ini dapat dibuktikan usaha merubah sistem menjapai kewargaan negara Indonesia (jaitu dari pasif ke aktif) dan kemudian main memperpanjang waktu repudiate, karena desakan dari luar. Paling akhir dalam peresetujuan K.M.B. diadakan perubahan sistem menjapai kewargaan negara buat golongan peranakan Eropah hingga ditimbulkan ras-diskriminasi (perbedaan peraturan berdasarkan perbedaan suku-bangsa). Oleh karenanya, maka usaha menimbulkan rasa bersatu sebagai satu bangsa tidak mengalami kemadjuan, malahan dapat dikata kemunduran. Bukti adanya kemunduran dapat dikemukakan pada adanya politik „asli“ dari pemerintah R.I.S. Adanja politik „asli“ itu menimbulkan semangat golongan dan menimbulkan perasaan tidak adanya perlakuan sama sebagai warga-negara. Politik jang menondjol-nondjolkan „keaslian“ itu pasti tidak menguntungkan tjita² membangun satu bangsa Indonesia jang homogen. Sebaliknya dari pada itu. Politik „asli“ itu djustru dapat menimbulkan soal minority, jang oleh negeri² lain hendak ditjegah djangan sampai merupakan soal.

Di Tiongkok Chiang Kai Shek telah gagal menjegah soal minority dan gagal pula mempersatukan semua kekuatan nasional melawan imperialisme karena politik menondjol-nondjolkan suku-bangsa Han jang merupakan golongan terbanjak (majority). Di Republik Rakjat Tiongkok, Mao Tse Tung berhasil mempersatukan semua kekuatan nasional dan menyelesaikan soal minority dengan djalan memberi hak dan kewadajiban sama serta menentang semangat kesombongan suku-bangsa dan chauvinisme (kedaerahan). Tindakan² jang mengadakan diskriminasi, penindasan dan pemetjaban belah persatuan berbagai nationalities (kebangsaan) dilarang.

Mengingat pengalaman² negeri² lain dalam usaha menyelesaikan soal minority, maka di Indonesia soal minority tentu dapat diselesaikan dengan peraturan² tegas, jang

mendjamin kepentingan² khusus golongan ketjil itu, menjegah sistem anak-emas atau anak tiri, dan mendjamin pelaksanaan aturan² itu setjara tertib dan bidjaksana. Rasa takut digentjet, takut dianak-tirikan dari golongan² ketjil bukan sadja harus dilonjapkan dengan adanya aturan² tegas dan pelaksanaannya setjara tertib dan bidjaksana, tetapi perasaan sama sebagai warga-negara Indonesia harus diperbesar dan diperkuat dengan adanya aturan² jang dilaksanakan setjara tertib jang melarang diskriminasi dan menentang kesombongan suku-bangsa. Golongan² ketjil jang bertempat

tinggal didaerah² sendiri didjamin kekuasaan autonomi luas dan bidjaksana jang ditunjukkan buat melantjarkan pelaksanaan usaha membangun satu bangsa Indonesia jang homogen, sehat dan kuat, jaitu bebas dari benih² saling iri, saling tjuriga, saling membentji dan bebas pula dari purbasangka bangsa, jaitu benih untuk mengadakan ras-diskriminasi. Golongan majority (terbanjak) tentu bukan sadja perlu melepaskan sikap angkuh, tetapi perlu juga mengundjuk sikap dan tindakan² jang melonjapkan rupa² kekuatiran jang timbul karena akibat politik kolonial, antara golongan² ketjil.

Kebudayaan Rakjat

MUKADDIMAH.

Adalah suatu kepastian, bahwa dengan gagalnja Revolusi Agustus 1945, Rakjat Indonesia sekali lagi terantjam suatu bahaya, jang bukan sadja akan memperbudak kembali Rakjat Indonesia dilapangan politik, ekonomi dan militer, tetapi juga dilapangan kebudayaan.

Gagalnja Revolusi Agustus 1945 berarti juga gagalnja perjuangan pradjurit-kebudayaan untuk menghantjarkan kebudayaan kolonial dan menggantinya dengan kebudayaan jang demokratis, dengan Kebudayaan Rakjat.

Gagalnja Revolusi Agustus 1945 berarti memberikan kesempatan kepada kebudayaan-feodal dan imperialis untuk melandjutkan usahanya, meratjuni dan merusak-binasakan budi-pekeri dan jiwa Rakjat Indonesia. Pengalaman menundjukkan, bahwa kebudayaan-feodal dan imperialis telah membikin Rakjat Indonesia bodoh, menanamkan jiwa-pengetjut dan penakut, menjebarkan watak lemah dan rasa hina-rendah tiada kemampuan untuk berbuat dan bertindak.

Pendeknja: kebudayaan-feodal dan imperialis membikin rusak-binas batin Rakjat Indonesia, membikin Rakjat Indonesia berdjawa dan bersemangat budak.

Masyarakat setengah-djadjahan sebagaimana kita alami sekarang ini, masyarakat jang dilahirkan oleh suatu politik kompromi dengan imperialisme, sudah dengan sendirinja tidak bisa lain dari pada membuka pintu bagi kelangsungan kebudayaan-kolonial, sebagai persenjawaan antara kebudayaan-feodal dan kebudayaan-imperialis.

Masyarakat setengah-djadjahan memerlukan kebudayaan-kolonial sebagai salah-satu sendjata klas jang berkuasa untuk menindas klas jang diperintah. Kebudayaan-kolonial adalah sendjata dari klas „elite“ jang telah merasakan kenikmatan dan kemewahan jang dihasilkan oleh keringat dan darah Rakjat-banjak.

Maka dengan demikian proses perkembangan Kebudayaan-Rakjat jaitu kebudayaan dari Rakjat-banjak jang merupakan lebih dari 90% dari djumlah seluruh nasion (nation) Indonesia, akan tertindas dan tertekan kemadjuannya. Tetapi sebaliknya kebudayaan anti-Rakjat kebudayaan-feodal dan imperialis akan kembali meradjaalela lagi.

Kedudukan setengah-djadjahan dari tanah-air Indonesia berarti pula, bahwa Indonesia terseret kedalam arus peperangan jang sedang disiapkan oleh negeri² imperialis. Peperangan imperialis adalah rintangan jang sebesar-besarnya bagi perkembangan kebudayaan-Rakjat.

Maka kami jang bersedia menjadi pradjurit Kebudayaan-Rakjat mempunyai kewadajiban mutlak untuk menghalau kebudayaan-kolonial dan mempertahankan Kebudayaan-Rakjat.

Untuk ini kami jang bersedia menjadi pradjurit Kebudayaan-Rakjat, mempersatukan diri dan menjusun kekuatan untuk bertahan serta mengadakan perlawanan terhadap setiap usaha jang hendak mengembalikan kebudayaan-kolonial, kebudayaan kuno, jang reaksioner itu.

Kami pradjurit-Kebudayaan-Rakjat akan mempertahankan dan memperkuat, benteng Kebudayaan-Rakjat (Kultur Rakjat). Untuk maksud-tudjuan ini, maka kami menjusun diri dalam LEMBAGA KEBUDAJAAN RAKJAT berdasarkan Konsepsi Kebudayaan Rakjat.

KONSEPSI KEBUDAJAAN RAKJAT.

I. **Kesenian, ilmu dan industri** adalah dasar² daripada kebudayaan. Apabila kita sungguh² mau menjadikan hidup kita indah, gembira dan bahagia, maka kita harus menguasai dan menjjuraikan perhatian kita terhadap kesenian, ilmu dan industri.

Kesenian, ilmu dan industri baru dapat menjadikan hidup Rakjat indah, gembira dan bahagia, apabila semuanya ini sudah menjadi kepuanjaan Rakjat. Kenyataan sekarang menundjukkan, bahwa semua ini belum menjjadi kepuanjaan Rakjat, tetapi masih menjjadi kepuanjaan lapisan atas, klas „elite“ jang djumlahnja sangat sedikit daripada djumlah nasion.

Maka adalah tugas daripada Rakjat Indonesia untuk membuka segala kemungkinan supaya bisa menjgap nikmat kesenian, ilmu dan industri. Maka adalah kewadajiban Rakjat Indonesia untuk memperdjuaikan supaya kesenian, ilmu dan industri tidak dimonopoli oleh segolongan ketjil lapisan atas dan dipergunakan untuk kepentingan dan kenikmatan golongan ketjil itu. Rakjat Indonesia harus berdjoaang untuk menguasai dan memiliki kesenian, ilmu dan industri.

II. **Tujuan Rakjat Indonesia** ialah mendirikan Republik Demokrasi Rakjat, dimana terdapat kebebasan bagi perkembangan ekonomi Rakjat, dimana terdapat kebebasan bagi perkembangan ilmu, perkembangan kesenian Rakjat. Pendeknja dimana terdapat perkembangan Kebudayaan Rakjat yang bersifat nasional dan berdasarkan ilmu, dimana terdapat kebebasan perkembangan pribadi (individuality) berdjuta² Rakjat.

Dengan singkat: tujuan Rakjat Indonesia ialah **Revolusi Demokrasi Rakjat**. Rakjat adalah satu-satunya sumber kekuasaan dalam Republik Demokrasi Rakjat. Sonder melalui Revolusi ini, maka tjita² Rakjat untuk menguasai kesenian, ilmu dan industri, adalah impian belaka. Selandjutnja seluruh Rakjat Indonesia harus menentang tiap² usaha perang yang sedang disiapkan oleh negara² imperialis.

III. **Perjuangan Kebudayaan Rakjat** adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perjuangan Rakjat-umum. Ia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan terutama dari perjuangan kelas Buruh dan Tani, jaitu kelas yang menjadi pemimpin dan tenaga terpenting dan pokok dalam perjuangan Rakjat. Fungsi daripada Kebudayaan Rakjat (Kultur Rakjat) sekarang ialah: menjadi senjata-perjuangan untuk menghantjarkan imperialisme dan feodalisme. Ia harus menjadi stimulator (pendorong) dari Massa, menjadi sumber yang senantiasa mengalirkan begehasting (kesegaran djiwa) dan api-revolusi yang tak kundjung padam. Ia harus menjanjikan, memudja, mentjatat perdjungan Kerakjatan, dan menghantam, membongkar, menggulingkan dan mengalahkan imperialisme dan feodalisme.

Kebudayaan Rakjat berkewadajiban mengadjar dan mendidik Rakjat untuk menjadi pahlawan dalam perdjungannya.

IV. Kolonialisme dimasa yang lampau dan setengah-kolonialisme dewasa ini menimbulkan faktor² dikalangan pergerakan Rakjat umumnya dan pergerakan Buruh dan Tani khususnya, yang merugikan perkembangan Kebudayaan Rakjat. Faktor² tersebut antara lain:

1. Tiadanya kesadaran, bahwa perdjungan Rakjat terutama perdjungan Buruh dan Tani tak mungkin dipisahkan dengan perdjungan kebudayaan.
2. Sentimen (perasaan) yang pitjik yang berwujud dalam prasangka (prejudice) antipatiek (tidak suka, bentji) terhadap segala sesuatu yang berbau dan atau yang ada hubungannya dengan kebudayaan, sebagai akibat pandangan yang menjamaratakan Kultur Rakjat dengan Kultur-degenerasi-bordjuis.
3. Tidak adanya dorongan dari gerakan Rakjat, terutama gerakan Buruh dan Tani sendiri, kepada barisan kadecnja untuk djuga memperhatikan masalah Kultur (Kebudayaan).
4. Ketidak-mampuan (impotensi) dari kawan² seniman Rakjat sebagai pradjurit Kebudayaan Rakjat, untuk menarik garis-tegas antara Kultur Rakjat dengan Kultur-degenerasi-Bordjuis, meskipun pergerakan Rakjat sendiri memberikan bahan-bahan yang melimpah².
5. Impotensi dari gerakan Rakjat, terutama dari gerakan Buruh dan Tani dalam usaha menarik golongan intelegensia dan pemuda-peladjar yang berpikiran maju kedalam barisanja.

Untuk perkembangan Kebudayaan Rakjat adalah suatu sjarat-mutlak untuk pertama-tama kita lenjapkan faktor² tersebut.

V. **Sikap Kebudayaan Rakjat terhadap kebudayaan asing** (luar negeri) sama sekali tidak bersikap permusuhan. Kebudayaan asing yang progresif akan diambil sarinja sebanyak-banyaknja untuk kemandjuaan perkembangan gerakan Kebudayaan Rakjat Indonesia. Tetapi dalam hal mengambil sari ini, kita tidak akan mendjiplak setjara membudak.

Kebudayaan asing akan diambil sarinja dengan tjara kritis atas dasar kepentingan praktis dari Rakjat Indonesia. Demikian pula kebudayaan Indonesia kuno tidak akan dibuang seluruhnja, tetapi djuga tidak akan ditelan mentah². Kebudayaan kuno akan diterima dengan kritis untuk meninggikan tingkat kebudayaan Indonesia Baru, jaitu Kebudayaan Demokrasi Rakjat.

VI. Untuk mempertahankan dan mengembangkan Kebudayaan Rakjat untuk membangun barisan kebudayaan, supaya kebudayaan menjadi kekuatan dalam Revolusi Demokrasi Rakjat, didirikan „LEMBAGA KEBUDAJAAN RAKJAT” yang menudju Kultur Rakjat atau Kultur Demokrasi Rakjat. Disamping bekerdja untuk gerakan massa sehari², bagaimanapun djuga harus diusahakan oleh barisan kader Massa untuk memperhatikan, menjelidiki masalah Kultur, serta menguasainja selaku pradjurit Kebudayaan Rakjat, untuk dijadikan senjata perdjungan anti-imperialisme.

Hal demikian kita harus lakukan, djustru karena imperialisme berhasil mengadakan infiltrasi dikalangan kelas bordjuis Nasional yang tidak setia kepada Revolusi Agustus 1945.

Kami mengadjak kepada barisan kader gerakan Rakjat, terutama kader gerakan Buruh dan Tani, kami mengadjak kepada kaum intelegensia dan pemuda-peladjar yang progresif dan patriotis, untuk mendisiplin dirinja menaruh perhatian terhadap masalah Kultur Rakjat.

Kami berseru, supaya untuk maksud ini menggunakan sebaik-baiknja organisasi **LEMBAGA KEBUDAJAAN RAKJAT**.

LEMBAGA KEBUDAJAAN RAKJAT
Sekretariat sementara di:
Gang Tengah no. 29 Djakarta.

Menjambut 17 Agustus 1950.

N.V. Apotheek
„GALENCIA”
Apotheker Drs. KHO HOK SAN,
Tanah Abang Bukit 39-41, Djk.

TAY SENG HO
Toko Obat Tiong Hoa
Pantjoran 28, Djakarta-Kota.

Jang tidak boleh ketinggalan ditiap² rumah
tangga disini ialah:



PENGINAPAN „SEMARANG”
Gng. Tanah Tinggi-Kramat
DJAKARTA.

Toko Buku, alat² sekolah & kantor, madjallah²,
modebladen dll.

„AMICITIA”
Kramat 100, Tlp. Gbr. 1131.

TOKO „JUNIOR”
Matraman Raja
Djatinegara — Djakarta

Djamu Industri
„TJAP LAMPU”
dari „Mevr. Gouw”
Sawah Besar 211 — Djakarta.

„UNION” radio service
Molenvliet Timur 13,
Djakarta — Raya

Toko obral
HOTEL YIN PIN
Molenvliet Barat 218
Djakarta.

Perusahaan
„SUKANEGARA”
Tanah Abang Bukit No. 198
Toko djamu dan barang keradjinan tangan.
Pusat: Perusahaan Sukanegara, Tasikmalaja.

„BATIK BUNGA”
Tanah Abang Bukit 50 — Tlp. G. 406
Djakarta.

MEMPERKENALKAN PAHLAWAN PROLETAR

Disusun oleh : YOGASWARA

Pada hari ini tanggal 17 Agustus 1950 yang saja anggap sebagai Hari Koreksi terhadap kita semua yang merasa bertanggung jawab terhadap Perdamaian Demokrasi, dan Kemerdekaan Nasional, saja rasa ada adalah suatu kewajiban untuk memperkenalkan mereka yang sudah mati dan masih hidup berjuang konsekwen atas prinsip Revolusi Nasional anti-Imperialis.

Sudah waktunya Rakjat Indonesia diperkenalkan dengan mereka ini, djustru karena sekarang ini terlalu disodor-sodorkan nama orang² sebagai pahlawan, sehingga Rakjat kita mendjadi bingung tidak dapat tjepat-tjepat mengetahui siapa-siapa pahlawan Rakjat, siapa-siapa pahlawan-palsu.

Hanja mereka yang benar-benar berjuang untuk kemakmuran Rakjat, hanja mereka yang sanggup menderita lahir batin, setia kepada prinsip Revolusi 17 Agustus 1945, yang berhak atas sebutan Pahlawan.

Klas Buruh diwaktu yang lalu melakukan kesalahan, selalu menutup-nutupi nama pahlawan-pahlawannya, sehingga klas Buruh memerlukan sentralfigur dari golongan yang tidak konsekwen anti-Imperialis.

Penjelundup-penjelundup Revolusi, komprador-komprador Imperialis yang sama sekali tidak mempunyai kejakinan dan pengertian akan prinsip dan tudjuan Revolusi Nasional ditanah djadjaan memegang pimpinan dan dengan sendirinja Revolusi mendjadi gagal, karena ia dikemudikan oleh orang-orang yang suka kompromi dengan Imperialisme.

Sedjarah kehidupan pahlawan-pahlawan Rakjat tidak melalui djalan mewah-megah sepanjang masa, tetapi dihiasi oleh bui, pembuangan, siksa, lapar, hingga ke tiang gantungan. Tetapi djustru karena pendirian manusia-manusia badja ini, maka kita Generasi Sekarang mempunyai kesanggupan dapat melihat dengan kritis kepada mereka yang sekarang bertjokol atas kerosi-kerosi pimpinan.

Kita mempunyai kewajiban mutlak untuk membantu proses Sedjarah membukakan mata Massa, sehingga Massa tidak dapat diperkuda lagi oleh golongan-golongan yang sama sekali tidak memperjuangkan nasib Massa, bahkan sebaliknya pada kenja-taannya bertindak sebagai musuh Massa, musuh Kemerdekaan dan Musuh Perdamaian.

Ini adalah terutama kewajiban pradjurit pena.

Memperkenalkan perjuangan pahlawan Rakjat, mentjatat mengabadikan perjuangan

an pahlawan Rakjat dalam lembaran sedjarah berarti menjusun Sedjarah Perjuangan Bangsa, atas dasar tindjauan yang benar, ja itu atas dasar perjuangan bangsa terdjadja melawan pendjadjaan, melawan Imperialisme.

Dan ini adalah kewajiban mereka yang bekerja dengan pena, kewajiban golongan wartawan dan sastrawan. Tetapi karena kebudayaan kita diwaktu yang lampau sudah terlalu diratjuni „kebudajaan” Imperialisme, yang merusakkan budi pekerti bangsa kita, maka dewasa ini Rakjat Indonesia belum mempunyai pradjurit-pradjurit kebudayaan yang memeras kringat djiwa dan otaknja untuk kepentingan perjuangan Rakjat.

Karena hal ini pula, maka perjuangan dan penderitaan pahlawan-pahlawan Rakjat, keperwiraan pemuda-pemuda pedjuang dibawah-tanah selama pendjadjaan Belanda dan Djepang, kisah Digul-Tanahmerah-Tanahtinggi, kisah kepahlawanan Brigade Irawan yang bersama patriot-patriot Belanda berjuang melawan Nazi Djerman, kisah persiapan proklamasi dan riwayat Men-teng 31 dll. kurang dikenal Massa dan dengan sendirinja tidak mendjadi milik Massa.

Sudah waktunya kawan-kawan sastrawan yang progressif mengadakan usaha menjelidiki sedjarah perjuangan Bangsa, untuk didjadikan bahan-bahan tulisannya, disarkan kepada Massa yang luas, sehingga Rakjat kita dengan tjepat dapat mengetahui perjuangan pahlawan-pahlawannya.

Mengapa sastrawan harus memihak Rakjat?

Akibat dari „kultur” Imperialisme sudah dengan sendirinja pandangan hidup kita dipengaruhi intelektualisme dan individualisme yang imperialistis. Artinja yang disusun, dibentuk sejara sistematis sehingga pandangan hidup kita lebih mengarah kepada melajani, meladeni kepentingan kaum modal, dari pada berjuang untuk kepentingan Rakjat.

Heroisme yang mendjadi sifat-utama sastrawan dengan sendirinja mendjadi heroisme yang ruwet, bantji, atau terang-terangan mendjadi heroisme yang mempertahankan kelangsungannya penghisapan Imperialisme.

Filsafat-filsafat, teori-teori ilmu-pengetahuan dan kedjiwaan Imperialisme dibandjirkan terus-menerus dengan litjin dan kasar, untuk mempengaruhi golongan berfikir dari kita yang sedikit djumlahnja itu. Akibatnja, kaum intelegensia yang seharusnya seluruhnja mendjadi pelopor dari per-

juangan membebaskan Rakjat dari penindasan sisa-sisa feodalisme dan kolonialisme, membawanja kearah melaksanakan Demokrasi, bertindak sebaliknya. Dengan sadar atau tidak sadar mereka menghambat perjuangan Rakjat dan mendjadi kaki tangan Imperialisme dilapangan kultur.

Sikap demikian dengan sendirinja mendjauhkan djiwa sastrawan dari djiwa Massa. Revolusi Nasional yang demikian hebatnja ini tidak menghasilkan suatu tjiptaan yang mempunyai nilai.

Bila sastrawan kita ingin menghasilkan suatu tjiptaan yang sedjadar dengan hasil-hasil dunia literatur-internasional, maka ia harus djuga mempunyai pandangan hidup yang anti-Imperialisme.

Bahkan dengan djalan ini pradjurit pena ikut serta memenangkan perjuangan Rakjat. Dan ini berarti memenangkan perjuangan untuk Perdamaian, Demokrasi dan Kemerdekaan.

Beberapa tjontoh kisah pahlawan proletar.

Bahan-bahan untuk mengumpulkan suatu tulisan yang sempurna tentang perjuangan pahlawan-pahlawan Proletar belum lengkap.

Sebagai tjontoh dibawah ini saja setjara seledjang terbang perkenalkan dua orang yang saja anggap telah melakukan kewajibannja sebagai pahlawan Rakjat, sebagai pahlawan klas Buruh.

Pak Datuk Tan Muhammad. Ia adalah betul-betul seorang putera Indonesia yang melangsungkan sebagian besar dari umurnja dari pendjara ke pendjara, dari pembuangan ke pembuangan. Ia mendjadi pemuda sampai berambut putih dalam perjuangan membela tjita-tjitanja.

Benar ia tidak begitu faham akan teori perjuangan revolusioner, tetapi ia adalah seorang yang tidak berfikiran ruwet, bagi dia soalnja sederhana sadja: Fahamnja adalah faham anti-imperialis, dan dia setia kepada fahamnja itu.

Ketika pembrontakan Silungkang meletus pada tahun 1927, Pak Datuk adalah salah seorang pelopornja. Orang boleh menertawakan, bahwa pembrontakan itu tidak terpimpin sempurna sebagaimana dikatakan oleh pemimpin-pemimpin bordjuis-ketjil, tetapi bagi Pak Datuk pembrontakan itu adalah suatu gerakan Massa, suatu perlawanan dari Massa terhadap pendjadjaan kolonial.

Ini sadja sudah tjukup baginja untuk ikut

serta, berdaya upaya membawa perjuang-an kearah kemenangan. Ia ditangkap dan dibuang ke Digul. Dari sini kemudian di-angkut ke Australia ketika Belanda gulung-tikar di Indonesia diserang fascis Djepang.

Dan alangkah besar hatinya, ketika di Australia ia mendengar Proklamasi 17 Agustus 1945 dari pemantjar radio. Dan alangkah bangga pula hatinya ketika ia mendengar seruan dari pemimpin-pemimpin negara, mengajak semua putera Tanah Air ikut serta dalam perjuangan kemerdekaan. Pak Datuk tidak ragu, ia segera berangkat pulang ke Tanah Air. Ia tidak bimbang, dulu ia anggota Partai Komunis, maka sekarangpun tidak ada partai lain baginya selain P.K.I.-nya.

Demikian kita melihat Pak Datuk bertjo-kol dikantor CC-P.K.I. Djokjakarta. Tidak lama Pak Datuk dapat menjaksikan kegiatan perjuang-an putera-putera Indonesia. Revolusi menaikkan prosesnya. Gelombang reaksi memukul. Pak Datuk ditangkap dalam peristiwa Madiun, dimasukkan dalam kamp. Sudah dharma pak Datuk meringkuk terus-menerus dalam tahanan, meskipun Tanah-Airnya sudah menjadi negara jang merdeka dan mempunyai U.U.D. jang demokratis.

Kalau ia mengeluh, hanja satu keluhannya. „Ini bagaimana,” katanja. „Aku datang kemari, kembali ke Tanah-Air, karena mendengar seruan Sukarno-Hatta jang mengatakan: „Wahai, putera-putera Indonesia, dimanapun kamu berada, bantulah perjuang-an bangsamu melawan pendjadjahan! Sekarang aku ditawan lagi!” Dan terus Pak Da-tuk menari ditingkah lagu „Es lilin” kawan-kawan, lagu kegemarannya, meskipun ia seorang putera Minangkabau.

Ja, Pak Datuk seorang revolusioner, baginya tak ada perbedaan Sunda, Djawa, Bugis dsb. Jang ada hanja putera Indonesia revolusioner atau reaksioner.

Pak Datuk, memang bagimu segala sederhana sadja. Sekali anti-imperialisme, engkau konsekwen berdjuaug difihak Rakjat dengan segala kekuatan jang masih ada pada badanmu jang sudah tua berkerut itu. Kini engkau sudah tidak ada, berkubur dihalaman CC-P.K.I. Djokjakarta. Ketika tentara Belanda melantjarkan perang-kolonialnya jang ke-2, engkau dapat bebas sebentar dari tawanan, dan engkau segera langsung menudju kantor CC-P.K.I. jang engkau tjin-tai itu. Pesanmu: „Bila aku mati djangan dibungkus dengan kain putih, selubungi badanku dengan kain merah berpandjikan palu-arit”, sajang tidak dapat dipenuhi. Tidak apa, itu tidak begitu penting. Jang penting bagi kita: „Engkau telah memberikan tjontoh tentang kesetiaan seorang pedjuang Rakjat. Bagiku engkau seorang pahlawan, djuga bagi Massa. Pada tgl. 17 Agustus 1950 ini aku beri saluut kepadamu.

Satu kisah lagi untuk tjontoh saja kemukakan, jaitu perdjuaugan sdr. Suratman, masinis anggota S.B.K.A. Pada ketika perang kolonial ke-1 meletus ia menjetir loknja membawa muatan dari djurusan Tjirebon kearah Kebumen. Pesawat-pesawat terbang Belanda memuntahkan mitraljurnja menembaki kereta-api itu. Lokomotif Suratman penuh dengan bolong-bolong peluru, dan ia sendiri tertembak badannya. Darah mengalir dari lukanja, tetapi ia kuatkan dirinja menjetir loknja itu sampai di Karangjar.

Di pos P.M.I. Karangjar oleh dokter ia dinasehati untuk dioperasi. Suratman tidak menurut, sebab pikirannya diliputi oleh kesadaran sebagai anggota S.B.K.A. Ia menjawab: „Soal diri saja nanti dulu, Saja belum laporan kepada pimpinan S.B.K.A. disini.” Dan dengan terhujung-hujung Suratman menudju kantor S.B.K.A. Ia berdiri sebagai peradjurit jang berdisiplin depan pimpinan S.B.K.A. dan dengan suara tertekan ia memberikan laporannya: „Tugas selesai, saja telah mendjalankan kewadajiban saja!” Dan Suratman benar-benar telah menyelesaikan kewadjabannya ia roboh untuk tidak bangun lagi.....

Djuga kepadamu, pahlawan Suratman, Rakjat menjampaikan saluut-kehormatan pada tgl. 17 Agustus 1950 ini.

Engkau djuga memberikan tjontoh kepada kita Generasi Sekarang tentang tjara bagaimana kita harus bekerja untuk kepentingan Rakjat, bekerja setia kepada organisasi. Bagimu, Suratman, djuga soalnja sederhana: Organisasi diatas segala, djuga diatas dijamu.....

Bagimu berlaku segala sifat pahlawan: Engkau mati, tetapi dijamu hidup abadi.

„Diatas bahu klas Buruhlah terletak tugas untuk memegang pimpinan dan penjusunan kekuatan dalam perdjuaugan raksasa: Perdjuaugan untuk Perdamaian, Demokrasi Rakjat dan Kemerdekaan Nasional”.

B. Gebert, wakil Sekretaris-Djendral WFTU.

Kisah pahlawan² proletar di-mana-mana.

Sebagai tjontoh saja ambilkan 2 orang diatas tadi.

Ribuan masih jang belum dituliskan, karena perdjuaugan pahlawan-pahlawan proletar berada sepanjang masa, selama kepintjangan dan kemurkaan masih berkuasa.

Maka pada tgl. 17 Agustus 1950 ini, baiklah kita menjatakan sikap tegas: Mengatakan selamat tinggal kepada pahlawan-pahlawan-palsu dan madju bahu-membahu dibawah pimpinan pahlawan-pahlawan klas Buruh, pahlawan-pahlawan Proletar jang masih hidup.

PENERBITAN INI ADALAH

NOMOR 17 AGUSTUS

Diterbitkan bersama oleh madjalah :

„BANGUN” — „TENAGA” — „PEKERDJA” — „BURUH” DAN BIRO PENERANGAN SENTRAL BIRO SOBSI selaku koordinator.

Komisi Redaksi terdiri dari :

BIRO PENERANGAN SENTRAL BIRO SOBSI :

„Bangun”	Islan
„Tenaga”	Sidharta
„Pekerdja”	Karim D. P.
	Iskandar
	Suhardjo
	Priyatna
„Buruh”	Hartojo
	Nugroho
	N. B. Tuty

Sekretariat Redaksi :

N. B. Tuty — Achmad — Ngadiman

Komisi Administrasi :

„Bangun”	Sukarsih Karim
„Tenaga”	Atmadiredja
„Pekerdja”	Setiati Surasto
	Rodiah
	Nursasih
„Buruh”	Achmad

H A R G A F 2,50

Alamat Sekretariat:

GANG TENGAH No. 29 — DJAKARTA.

SOBEKAN

dari Lembaran Sedjarah

17 DECEMBER 1948.

Pagi dingin ditereng Merapi. Alam-indah terbentang luas, hawa segar hanja jang merupakan vitamin gratis bagi segerombolan manusia di Pakem. Mereka sudah lama kelaparan. Menu tiap hari, pagi teritet bunji terompet, gugik atau tiwul, djam 12 siang tettetet bunji terompet: bubur $\frac{3}{4}$ air, sore djam 6 tet-tet-tetit bunji terompet: bubur $\frac{3}{4}$ air dan malam djam 8 tettetit-tettet-teeeeeeeet: tidur.

Pidato Presiden Sukarno 19 September 1948 dimuka tjorong RRI Djokjakarta: „Pilihlah, Rakjat! Sukarno-Hatta atau Musso-Amir” menjebakkan mereka meringkuk dari kamp ke kamp. Digiring dikawal bajonet dengan putusan: Diasingkan sementara, supaja djanngan dapat dipergunakan oleh kaum pemberontak.

Duka-suka dalam tawanan entah bahan juridisnya, menebalkan setiakawan. Mereka dapat menerima segala ini sebagai udjian belaku jang lazim ditempuh setiap pradjurit revolusioner.

Berentetan dimata-djiwa mereka kaja karanngan bintang nama Glodok, Tjipinang, Sukamiskin hingga Digul, Banda, Bengkulu, hingga ke Australia Pakem belum Glodok, apalagi Tanah-tinggi.

Pagi itu mereka harus pindah tempat. Pindah lagi ke Gentan. Kalau Pakem sorga, maka Gentan adalah neraka. Tidak apa.

Tikar digulung. Berbaris dibawah komando opsir muda dari M.A., dikawal pradjurit TNI.

Sepandjang djalan njanji. Lagu revolusioner chidmat mesra dinjanjikan dengan penuh perasaan. „Tersiksa hidup dipendjara”, „Darah Rakjat” dan „Internationale” bergema diudara pagi.

Pemandangan jang mengharukan.

Pa' Datuk, manusia beruban dari bui ke bui, dari pembuangan ke pembuangan karena tjinta kepada Rakjat sengsara, kadang membawa kegembiraan. Ia menari ditingkah lagu es-lilin kawan.

Itu dia Gentan. Bangunan bekas pabrik sisal, kini merupakan benteng-ketjil, kawat berduri, pos pendjagaan. Kawan Gentan beratus-ratus menjambut kedatangan kita dengan gembira. Kaja pesta sadja apa jang sebenarnya harus digembirakan.

Dalam detik terhimpit, dimana kita merana

dalam tekanan, soalnya seketijapun iten djadikan hiburan hati. Apa lagi persaudaraan atas dasar senasib-sefaham

Karena inilah mereka gembira.

**

Tg. 19 Desember 1948, djam 6 pagi. Bunji derum kapal terbang meraung. Latihan, kapan sudah distarkan Angkatan Perang mengadakan latihan. Mulai bom berdjatuhan. Latihan? Tentara pajung mendarat di Maguwo. Latihan?

Tg. 19 Desember 1948, tentara kolonial Belanda melantjarkan perang-kolonialnja jang ke-II, menjerang djantunghati Republik, ibukota Djokjakarta.

Perlawanan jang ada artinja hampir tak ada. Serangan datangnya sekonjong. Apa benar sekonjong?

disusun oleh: KLARA AKUSTIA

Dan di Pakem, di Gentan, di Wijoro, di Wirogunan dan ditempat lainnya meringkuk ribuan putera Bangsa penuh dendam terhadap imperialisme. Dan hanja karena konsekwen anti-imperialismenja sadja maka mereka dapat „tjap” pengatjau dan mesti meringkuk tidak berdjaja detik Tanah air memerlukan tenaga mereka untuk menghalau musuh-pendjadjah.

Tentara fasis Belanda dengan sombongnja masuk Djokja.

Sebelum itu pasukan pelopornja dulu.

Siang hari depan poskantor. Kelihatan dari sudut ruangan rumahdepan gedung PKO Ngabean, tepat diperapatan kantorpos, dari arah djalan Margomuljo, beberapa orang berbadju putih menudju satu tempat. Di depan sekali seorang pemuda membawa bendera putih. Bendera putih, bukan bendera Sang Saka Dwiwarna.

Sukarno, Hatta, Sjahrir, Agus Salim, A. G. Pringgodigdo nampak a.l. dalam rombongan tersebut. Dan jang membawa bendera putih itu pemuda H. Mutbahar, pentjipta lagu „Dwiwarna” dan „Kembali ke Djokja”.

**

Ah, Ibu, Ibuku Pertiwi, tak tahan aku melihat.....

Ah, Rakjat, darahku ini mendidih..... Bersiut deras amarah meluap dari dada beberapa pradjurit TNI depan gedung PKO. Sendjata kedepan, brenngun sedia. Perintah tinggal perintah, tetapi menjerah, bendera putih? Kita pemuda setia kepada prinsip Revolusi Kemerdekaan.

Kita tak dapat membiarkan nama pemimpin kita tertjemar. Itu, lihat tu dia, soldadu kolonial disudut kantorpos jang memaksakan penyerahan. Tembak!

Peluru bersiutan Rombongan pemimpin negara berindung dibawah pohon asam. Bendera putih digerakkan.

Jeep tentera Belanda menderu, penuh soldadu. Menembak, menjergap pasukan ketjil. Masih panik, masih bimbang, dijiwaku ini. Mengapa tidak ada pimpinan tegas. Mana sumpah: Lebih baik hantjur, daripada menjerah!

Mereka ragu, panik Lari bertebaran, dikedjar tembakan soldadu Belanda dan tembakan dari loteng rumah jang dilepaskan kakitangan musuh.

Kita nanti menjusun kekuatan kembang. Ini hanja jang menjala dalam dada, Djokja pasti akan kita rebut kembali!

Dan di Kamp Gentan, pagi itu. Tawanan atau tahanan mendesak minta dibebaskan. Tidak bisa, tidak ada perintah dari kota, kata komandan kamp. Kapal terbang musuh terus memuntahkan bomnja.

Malamnja diambil kata sepakat: Met of sonder idzin kita keluar untuk ikut dalam perdjjuangan.

**

Bila djiwa telah dipadukan, dipimpin oleh orang jang terlatih dalam ilmu-organisasi, apalagi jang dapat merintang?

Pimpinan Kamp. menjetudju. Berbaris di pagi perang tg. 20 Desember 1948 bekas tawanan atau tahanan, hati bernjanji mata bersinar. Tak lama bergemalah lagu „Indonesia Raya” dari mulut mereka. Lepas, bebas, menudju Djokja mengepul bumihangus. Di depan musuh, dikiri musuh; dikanan musuh.

Mari kawan, kita semua menudju musuh, menggempur musuh! Kita langsung menudju Djokja! Hilang segala lapar-sengsara. Api anti-imperialisme semakin berkobar

Dan mereka menjusun kekuatan. Semua patriot telah membuktikan dapat bersatu dalam detik sedjarah.

Djokja telah kembali! Bendera putih telah dihapus. Djangan sampai dipasang lagi. Terus kan! Teruskan perdjjuangan, kawan!! Sampai menang!

SURAT

dari Perhimpunan Indonesia Kepada Sobsi

Amsterdam, 28 Djuli 1950.

Dihadapkan kepada Putjuk Pimpinan.
Merdeka!

Tiada lama lagi hari 17 Agustus akan tiba. Bagi kita hari 17 Agustus ini adalah hari peringatan perjuangannya Rakjat Indonesia melawan kekuasaan yang menindas, melawan kekuasaan fascisme, dan menentang kekuasaan imperialisme yang senantiasa menjajab mempertahankan dirinja di tanah-air kita.

Maka dengan sifat dan dasar perjuangannya seperti meliputi hari 17 Agustus yang pertama, kamipun di Nederland akan memuliakan hari perajaan kelima ini, hari lustrum peringatan perjuangannya Rakjat Indonesia.

Pada tanggal 16 Djuli jbl. di Nederland telah dibentuk „Panitya Perajaan 17 Agustus” yang akan mengadakan pada putera Indonesia seluruhnja di Nederland untuk merajakan hari besar tersebut dengan bersifat dan bersemangat perjuangannya.

Pada hari itu kami mengadakan seluruh keluarga bangsa Indonesia diluar negeri untuk memperbaharui sikap: melanjutkan perjuangannya anti-fascis, dan anti-imperialis sesungguhnya.

Diluar dasar dan semangat seperti tersebut diatas umpamanya dengan bersifat gembira dan pesta-pesta sadja, kami tidak mungkin memuliakan hari perjuangannya 17 Agustus yang akan datang.

Kemudian kamipun yakin, bahwa saudara-saudara di tanah-air tentu memuliakan hari perjuangannya tersebut selarah dengan asas-asas kita, bahkan bagi saudara-saudara sepatutnja pula disertai penuntutan-penuntutan langsung untuk menjajabi perbaikan nasib kaum buruh.

Saudara-saudara kami sampaikan penghargaan kami kepada saudara-saudara dan kami utjapkan bersama ini: selamat berusaha, selamat berjuang!

A. N. PERHIPUNAN INDONESIA
Pengurus Besar,
Dr Soenito.

Pemuda Suprpto yang mati dibunuh oleh polisi imperialis Belanda pada Hari 17 Agustus 1948 di Djakarta

SERUAN PANITYA 17 AGUSTUS.

Berhubung dengan hari Perjuangannya Rakjat Indonesia.

Tak lama lagi akan mendjelang Hari 17 Agustus sebagai Hari Perjuangannya Rakjat Indonesia. Ditengah-tengah api perjuangannya Rakjat, kita telah mendirikan Negara Republik Indonesia.

Hari Perjuangannya ini mendapat tempat istimewa dalam riwayat kita dan telah meminta korban banjak sekali. Pemuka-pemuka dan pemimpin-pemimpin kita dibuang oleh pemerintah kolonial, dan beribu-ribu Rakjat menjadi korban pembikinan „djalan kereta-api maut” dan lain-lain sebagainya.

Sedjak Hari 17 Agustus 1945 massa Rakjat Indonesia mulai bangun setjara massaal. Bangun untuk merebut kemerdekaan tanah-air dan siap pula untuk mempertahankan serangan-serangan yang dilakukan oleh pihak musuh dan kaki-tangannya. Lain dari itu beratus-ratus dan beribu-ribu Rakjat telah ditembak dan dibunuh oleh pendjajah Imperialis. Serangan imperialis Inggeris meminta korban lebih dari 40.000 Rakjat di kota Surabaja, 46 pahlawan menemui kuburnja waktu mereka diangkut dengan „kereta-api maut” dari Bondowoso ke Surabaja dengan tiada diberi makanan, air dan udara.



Pada tanggal 1 Mei 1948 — jaitu pada Hari Perjuangannya Buruh Sedunia — di kota Tasikmalaja dilakukan kekedjamaan yang menghebat. Djumlah 30.000 kaum lelaki, wanita dan kanak-kanak dibunuh. Dalam perajaan Hari 17 Agustus 1948 yang dikunjungi oleh 300 pemuda Djakarta, seorang peladjar berumur 15 tahun dan seorang gadis berumur 14 tahun ditembak mati. Pada bulan Djanuari 1949 djumlah 1.000 Rakjat Jogiakarta dibunuh, sedangkan 16 orang diantaranya dipenggal kepalanja. Lain dari itu 60 kaum peladjar dibunuh dengan listrik sebagai balasan serangan kaum gerilja. Achirnja kita tidak dapat melupakan pembunuhan-pembunuhan terhadap Rakjat di Sulawesi-Selatan, dimana lebih dari 40.000 Rakjat dari pelbagai kampong-kampong ditembak dengan tiada ada penjelidikan terlebih dahulu.

Dilihat dari sudut ini, maka dapat dikatakan, bahwa Hari Proklamasi 17 Agustus adalah Hari yang timbul dari perjuangannya. Dan oleh karena itu dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa hidup dan matinja Hari 17 Agustus hanja tergantung pada kegiatan kita untuk mempertegak perjuangannya kita bersama. Jaitu pergerakan dan perjuangannya yang dilakukan oleh massa Buruh yang kini sedang sibuk berorganisasi dan bersekutu dengan kaum tani dan lain-lain golongan dan orang-orang Indonesia yang progressip, untuk melenjapkan sisa-sisa pendjadjahan diseluruh tanah-air kita.

Pada masa sekarang beberapa gelintir dari pada Rakjat Indonesia sendiri hendak merendahkan Hari Perjuangannya kita, dan selandjutnja mereka ini hendak memperbudak Rakjat kita setjara halus-halusan.

Berhubung dengan peristiwa-peristiwa ini, maka kita — PANITYA 17 AGUSTUS — perlulah menegaskan sikap kita yang sebenar-benarnya dan sedalam-dalamnja. Dan berdasarkan atas istilah untuk bersandar atas kekuatan sendiri, jaitu mengadakan persatuan erat antara buruh dan tani dan golongan orang-orang lain yang kepentingannya bertentangan dengan kepentingan kaum imperialis, dan selandjutnja atas kepertjajaan pada kekuatan organisasi-organisasi yang demokratis diseluruh dunia, maka Panitya 17 Agustus berpendapat:

- untuk merajakan Hari Perjuangannya dengan segenap bangsa Indonesia yang masih tjinta akan kemerdekaan yang sedjati;
- untuk merajakan Hari Perjuangannya ini bersama-sama dengan organisasi-organisasi dan orang-orang Belanda yang demokratis dan yang sudah, sedang dan kelak akan membuktikan persaudaraan dan solidaritetnja terhadap perjuangannya Rakjat Indonesia.

Oleh karena itu PANITYA 17 AGUSTUS, yang antara lain terdiri dari Perhimpunan Indonesia, Kaum Ibu Indonesia, Panitera Pemuda Peladjar Indonesia, Komite Pelajaran Indonesia — berseru pada segenap bangsa Indonesia yang berada diperantauan ini untuk berdujun-dujun merajakan Hari 17 Agustus yang akan datang sebagai HARI PERJUANGANNYA Rakjat Indonesia.

Jaitu perjuangannya unntuk Kemerdekaan yang Sedjati dan Perdamaian diseluruh Dunia yang kekal dan abadi!

Atas Nama PANITYA 17 AGUSTUS
Alamat Sekretariaat
Wagenstraat 89, Amsterdam.

Manifes Kongres Perdamaian Seluruh India.

Dengan penuh kepertajaan bahwa PERDAMAIAN adalah tuntutan pokok dari Rakjat kita dan bahwa kita telah membulatkan tekad untuk menghanturkan rentjana² perang kaum Imperialis dan boneka-bonekanya, maka kita berseru kepada seluruh kaum lelaki dan wanita India:

- UNTUK MENTJELA SEKERAS-KERASNA SEGALA TINDAKAN² MILITER DAN POLITIK JANG AKAN MENUJU KEARAH MENJADIKAN INDIA PANGKALAN USHA² PERANG.
- MENENTANG RENTJANA² JANG AKAN MENJERET INDIA DALAM BLOK IMPERIALIS INGGERIS DAN AMERIKA JANG AGGRESIF.

Kita menjefudji dengan sangat Manifes dari Kongres Perdamaian Sedunia dan kita menegaskan kepada Komite Perdamaian Sedunia di Paris supaya tidak ragu² terhadap bantuan kita.

Kita akan menjatakan orang² dari berbagai-bagai bangsa, agama dan pekerjaan:

- UNTUK MENTJELA SEKERAS-KERASNA PERSIAPAN² PERANG DAN UNTUK TIDAK MEMUNGKINKAN TERLAKSANANJA USAHA² / TINDAKAN² KEMILITERAN, JANG TUDJUANNA UNTUK MENGEKSPLOITIR SUMBER² KEKAJAAN INDIA GUNA MENGHANTURKAN KEMERDEKAAN BANGSA² LAIN.
- UNTUK MEMPERTAHANKAN HAK² DEMOKRASI.
- UNTUK MEMPROTES TERHADAP PENGELUARAN BIAJA² MILITER JANG MEMBERATKAN KEHIDUPAN RAKJAT DAN UNTUK MENIADAKAN SEGALA USAHA² JANG AKAN MEMPERALAT RAKJAT KITA BAGI PERSIAPAN² PERANG.

Perdjuangan untuk Perdamian adalah perdjuangan untuk Kemerdekaan, Demokrasi dan Kehidupan.

Marilah kita bersatu: **DENGAN PERSATUAN KITA AKAN MENANG DALAM PERDJUANGAN UNTUK PERDAMAIAN.**

Calcutta, 28 Nopember 1949.

Perdjuangan Buruh di India

*

*„India sudah Merdeka,
Karena sudah mempunyai pemerintah sendiri,
Sudah mempunyai balatentara sendiri,
India sudah mempunyai kemerdekaan juridis”.*

Demikianlah perkataan² jang seringkali kita dengarkan. Apakah perkataan ini betul? Apakah perkataan ini sesuai dengan keadaan sebenarnya di India?

Untuk menjawab perkataan ini, baiklah kita menjelidiki susunan pemerintahan di India itu. Dan oleh karena kita kaum pedjoang Rakjat maka dalam memandang dan mengupas keadaan India itu seharusnya kita memakai ukuran azas Demokrasi.

Bagaimana sikapnja pemerintah India (pemerintah Nehru) terhadap pergerakan rakjat pada umumnja dan terhadap perdjuangan kaum buruh dan sarekat sekerdja pada chususnja?

Tentang hal ini, JATIN CHAKRAVARTY, penulis dari AITUC (All Indian Trade Unions Congress atau dalam bahasa Indonesia: Gabungan Sarekat Sekerdja Seluruh India) pada bulan Mei 1948 memberi pemandangannya :

„Hampir semua kantor-kantor dari AITUC di India telah ditutup. Polisi pemerintah mengadakan penggrebegan dan penggledahan dirumah-rumah dan beratus-ratus pemimpin² sarekat sekerdja telah ditangkapi dan dimasukkan pendjara.

Penindasan, jang sesuai dengan perbuatannja kaum fasis; larangan untuk mengadakan rapat-rapat bagi kaum pekerdja, dan serangan-serangan jang dilakukan oleh polisi pemerintah di India sudah menjadi umum

Lain dari itu, organisasi Buruh Surat kabar, jang didirikan pada tahun 1905, berhubungan dengan huru-hara ini menghadapi serangan jang hebat dari pemerintah. Delapan pemuka² dari Sarekat Buruh kereta api kota Bombay telah dimasukkan pendjara. pemimpin-pemimpin dari Sarekat Buruh tekstil di Ambalur (provinsi Korala) dibawa ke kantor polisi; disitu mereka dipukuli dan ditendangi dan selanjutnja dimasukkan pendjara. Ketua dari AITUC djuga tak dibebaskan dari siksaan². Dan berhubungan dengan serangan

ini, rapat umum, jang diadakan pada tanggal 19 dan 20 Agustus 1948 di kota Bombay, tak dapat dikundjungi oleh berpuluh-puluh pemimpin²nja. Pun ketuanja, bernama S. A. DANGE, menghadapi kesukaran sedemikian.

Walaupun pada waktu itu keadaan sangat sulit bagi AITUC, wakil-ketua jang memimpin rapat tersebut dapat persetudjauan para hadirin untuk mengirinkan S. A. Dange dan R. S. Rajkar ke kongres ke-II dari WFTU.

Rapat tsb. djuga mengusulkan untuk menggabungkan 5 organisasi buruh dalam AITUC, Dan pada ahirnja diambil resolusi, sebagaimana telah dimuat dalam madjallah AITUC dan jang berbunyi sbb :

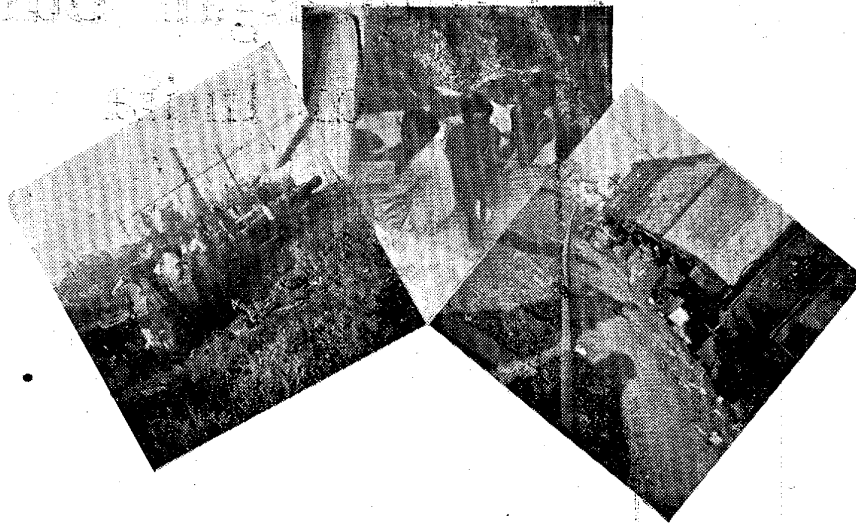
„AITUC berseru kepada seluruh pekerdja India untuk menetapkan tanggal 25 September sebagai HARI DEMONSTRASI MELAWAN PENINDASAN. Lain dari itu menuntut, supaya larangan-larangan dari pemerintah India untuk mengadakan rapat-rapat, pawai² demonstrasi² d.l.l. ditarik kembali, dan selanjutnja memprotes keras terhadap perbuatan pemerintah jang melakukan terror terhadap kaum buruh pada umumnja dan terhadap Organisasi² pekerdja jang tergabung dalam AITUC pada chususnja”.

Madjallah „INDONESIA MERDEKA”

Kita pradjurit² Pembela Perdamaian jang telah digembleng api perang dunia ke-II, insaf dan sadar apa jang kita harus lakukan. Kita telah membuktikan sanggup bertempur dimedan perang mengempur kebiadaban Hitlerisme, menghantam fasisme dan menghanturkan imperialisme-militerisme Djepang.

Kekuatan² perdamaian jang berwujud dalam Komite Internasional Kongres Pembela Perdamaian Sedunia, telah menundjukkan selama perang dunia ke-II, berdiri digaris depan sebagai avantgarde (pelopor) perdjuangan Rakjat untuk Kemerdekaan dan Hak menentukan nasib.”

LOUIS SAILLANT
Sekretaris-Djendral WFTU
Stockholm, 16 Maret 1950.



PENGHIDUPAN di Uni Kampung

9000 buruh hidup dalam tjengkeraman modal asing di Tandjung Priok.

Pemogokan buruh harian bikin lumpuh Tandjung Priok.

Beberapa bulan berselang Tandjung Priok telah dibikin sepi oleh pemogokan kurang lebih 9000 buruh harian. Banjak kapal² jang tidak bisa dimuat dan dibongkar. Digudang² barang² bertumpuk tak ada jang mengangkut.

Buruh harian menuntut naiknja upah harian jang f 1.50 mendjadi f 5.00 dan perbaikan makanan (rangsum).

Pemogokan itu berdjalan hampir 3 minggu lamanja. Dalam tiga minggu itu perusahaan² kapal asing telah menderita banjak kerugian djuga importir dan exportir asing dan bangsa Indonesia.

Kekuatan buruh tak dapat dipatahkan.

9000 buruh harian ini adalah penduduk dari kampung UNI Tandjung Priok dan mereka semua adalah anggota dari SBKP. Persatuan dan semangat mereka jang bulat dan hebat itu tak dapat dipatahkan, meskipun fihak madjikan menghentikan pemberian rangsum untuk anak isterinja.

Karena kakuatan dan semangat kaum buruh dan djuga adanya banjak pernjataan so-lider dari kaum buruh diseluruh Indonesia madjikan jang kepala batu achirnja menjerah dan memenuhi tuntutan buruh.

Sekarang upah harian sudah mendjadi f 5.— dan rangsum sudah agak baik.

21 tahun terasing dari masyarakat.

Menurut keterangan seorang mandor dari Uni Kampung, anggota SBKP, Uni Kam-

pung mulai didirikan pada tahun 1929 djadi sampai sekarang sudah berumur 21 tahun.

Uni Kampung dulu djauh berlainan daripada Uni Kampung sekarang. Sekarang keadaan di Uni Kampung sudah agak mendingan. Perumahan agak baik. Atapnja genteng merah, beralaskan djubin semenan dan biliknja tembok.

Djumlah rumah di Uni Kampung sekarang sudah banjak dan merupakan kota ketjil dari buruh harian beserta anak-isterinja.

Djalan²nja dalam kampung itu beraspal. Pendeknja Uni Kampung sekarang djauh berbeda dengan Uni Kampung 21 tahun dahulu. Tapi ada satu jang tetap sama. Ialah tjara penindasan fihak madjikan.

Uni Kampung didirikan oleh madjikan².

Untuk kepentingan lantjarnja pekerjaan dan mudahnja mentjari tenaga oleh madjikan² dari KPM, KCJPL, Rotterdamsche Lloyd, Nishm d.l.l. dibangun Uni Kampung.

Sekarang Uni Kampung telah mempunjai kurang lebih 50 kompleks rumah². Tiap² kompleks dikepalai oleh seorang mandor. Dan tiap² mandor ini mempunjai 15 mandor ketjil jang tiap² orangnja mempunjai 15 orang buruh.

Tiap² kompleks terdiri dari 15 kamar à 2 m × 3 m, dan beranda muka à 2 m × 2 m. Buruh jang beristeri atau beranak mendapat satu kamar. Dan buruh budjangan beranda muka bersama dengan 5 à 7 orang budja-

ngan lainnja Untuk empat keluarga disediakan satu dapur. Untuk tiap² 2 atau 4 kompleks terdapat kakus dan tempat mandi.

Kekajaan buruh di Uni Kampung adalah satu bale², sehelai dua tikar, penggorengan, kendi atau teko dengan 2 atau 3 gelasnja. Pakaian paling banjak 2 pasang seorang untuk kerdja dan untuk pesiar atau kemes-djid. Buruh budjangan lebih miskin lagi. Dia hanja punya sehelai tikar dan satu dua pakaian untuk kerdja, tidur dan pesiar, dan sehelai sarung untuk selimut atau berdandang disore hari di plaza (park-lapangan) menghisap hawa dan menonton topeng atau kemidi putar.

Uni Kampung djuga mempunjai pasar beserta toko²nja. Hampir tiap malam minggu (habis gadjihan) ada pertundjukan topeng, kemidi putar dsbnja. Tempat² berdjudi sekarang sudah dilarang oleh jang berwadajib, tapi tak diberantas sama sekali. Dengan gelap²an mereka masih bisa memainkan tjeki, dadu dsbnja.

Kaum madjikan djuga menjediakan mes-djid bagi orang jang beragama Islam.

Upah buruh harian dan makanan.

Setelah pemogokan maka upah sekarang f 5.— sehari dipotong untuk pondokan makan, air, listrik dan loonbelasting sebanjak f 1.50 djadi sisanja jang diterima sehari adalah f 3.50 ditambah dengan 1 liter beras untuk jang berkeluarga.

Setiap hari mereka mendapat rangsum 3 kali à 200 gram nasi, dan sajur, ikan asin, kadang-kadang telur atau daging. Rangsum

mereka dapat pagi djam 6 sampai 7, siang djam 12.00 sampai djam 13.00 dan sore djam 17.00 sampai djam 18.00.

Dari dapur umum sampai ketempat masing-masing nasi itu dipikul dalam peti kotor (presis kaja tempat sampah) dan sajurnja dalam blek jang tak bisa dikatakan bersih.

Keadaan makanan ini menurut keterangan sudah djauh lebih baik dari pada sebelum perubahan.

Bagaimana nasinja, dapatlah digambarkan susah ditelan dan kalau ditelan merem-melek dan selalu keseretan. Sajurnja matjam sup kool tapi tak berdaging hanja berminjak, atau sajur asem. Lauk-pauknja ikan asin jang bau dan tengik.

Mereka tjinta pada jang membela nasibnja.

21 tahun lamanja kaum buruh di Uni Kampong hidup terasing dari masjarakat. Penindasan absoluut dari para madjikan tak ada jang mengawasi dan menghukum. Keadaan kerdja di Uni Kampong tampaknja suka rela. Mereka boleh pergi datang dengan bebas.

Djaman pendudukan Djepang Uni Kampong lebih buruk lagi keadannja. Hampir 90% penduduk Uni Kampong sekarang ini masih buta huruf, dan buta akan keadaan sekelilingnja. Mereka adalah pentjinta Indonesia Merdeka jang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Penjelewengan terhadap djiwa 17 Agustus 1945 adalah pengchianatan bagi mereka. Mula-mulanja mereka memudja-mudja Bung Karno sebagai pemimpin dan bapak jang akan melepaskan

mereka dari kemelaratan dan penindasan modal asing. Tapi keadaan telah merobah pandangan mereka terhadap pimpinan negara sekarang dimana mereka rasanja tak ada perbedaannja djaman merdeka dan dulu. Jang berbeda mereka sekarang bisa njanji Indonesia Raya, kibarkan bendera merah-putih dan djadi anggauta S.B.K.P. Mereka ini berpikir dengan perutnja. Perut mereka menentukan apakah pemimpin-pemimpin betul-betul memperjuangkan nasib mereka atau hanja djual omong melulu.

Hampir semua dari penduduk Uni Kampong tidak tjinta lagi pada bung Karno karena bung Karno terlalu banjak djandji dan tak ada bukti. Bagi mereka hanja S.B.K.P. jang membela nasibnja. Karena itu mereka

tunduk dengan patuh akan setiap perintah dari S.B.K.P.

Mereka adalah orang-orang jang konsekwen dalam membela kemerdekaan. Dan untuk itu mereka rela menderita, rela mengorbankan djiwa raganja.

Mereka tak banjak permintaau. Hanja mereka minta perhatian dari para pentjinta bangsa dan pedjoang-pedjoang akan nasib mereka jang meskipun sudah ada peraturan-peraturan dari pemerintah, tapi jang berlaku masih aturan-aturan modal asing. Selama Uni Kampong masih dikuasai oleh modal asing, selama itu Uni Kampong merupakan konsentrasikamp bagi beribu-ribu kaum buruh Indonesia beserta anak-isterinja.

* * *

DI GANG DUA DUA

Gang, sama artinja dengan lorong. Djuga berarti, djalan kampung.

Di Tandjung Priok, gang atau lorong itu, diberi nama dengan „angka” dan nama alphabet. Dari gang angka satu, sampai gang angka ratusan. Dari huruf a sampai z.

Hanja di Priok sadja, gang-gang atau lorong-lorong itu, mempunjai nama angka dan alphabet.

Kalau orang tidak biasa di Priok, pusing djuga kepalanja mentjari gang jang harus ditudjunja. Tapi bung betjak dan bung kusir dokar, dengan tutup mata, mudah sadja ia bisa bawa kita kegang atau lorong jang kita maksud.

Bilang sadja jang terang dan tegas kepadanya, pendeknja tahu beres.

Dalam tulisan ini, saja mau tjoba lukiskan salah satu sudut dari pada penghidupan jang menjelok di Tandjung Priok, pelabuhan Ibu Kota jang termasukjauh itu.

Dan sebenarnja sadja, uraian ini akan lebih sempurna dan lebih menarik, djika bisa ditunda beberapa hari lagi. Tapi, karena harus segera disuguhkan, maka apa boleh buat, saja sendiripun tidak merasa puas.

Ini, ada sebabnja.

Peristiwa jang akan digambarkan disini, sebetulnja mempunjai sifat lain dan bisa mendjadi bahan pertimbangan bagi mereka jang bertugas memperbaiki susunan masjarakat penghidupan kita.

Beberapa bahan bukti jang penting, jang seharusnya dapat disuguhkan pula disini, terpaksa belum bisa, karena masih harus menanti beberapa waktu lagi.

Oleh: A. Karim D. P.

Dari uraian selandjutnja, para pembatja akan mengetahui, bahan apa jang saja, anggap penting untuk disuguhkan itu, tapi tidak dapat disuguhkan disini, karena waktu jang sangat mendesak, madjallah kita ini, sudah harus lebih tjepat diterbitkan.

* *

Gang 22 di Tandjung Priok.....

Banjak orang jang menganggap gang ini, gang jang „vitaal”.

Djika kita hubungkan kata „vitaal” disini dengan maklumat Gupernur Militer Djawa Barat dan Gupernur Militer Djakarta Raya, maka sesungguhnya sadja, disinipun dilarang keras diadakan..... pemogokan.

Djika activiteit gang dua-dua ini terhenti, banjak fihak jang akan merasa ketjewa dan lesu.

Tapi, sebetulnja sadja karena gang 22 ini, maka banjak pula pemimpin jang ahli gambar-gembor dipodium, mendjadi merosot bintangnja.

Ada apakah gerangan digang 22 itu?

Ja, disinilah salah satu tempat jang mendjadi „markas” dari bunga-bunga gang jang tersebar hampir diseluruh daerah Priok.

Disinilah hidup mendjual kehormatan perempuan-perempuan latjur jang beraneka matjam kwaliteitnja.

Dan dari sudut gang inilah, bahan uraian ini saja peroleh untuk dikemukakan kepada sidang pembatja.

Orang jang sedikit mengerti apa jang disebut kebersihan, sebetulnja sadja menjaksikan tjara bekerdjanja bunga-bunga gang di Tandjung, sudah lebih dulu mengkirik bulu romanja, sebelum ia bisa berbuat apa-apa. Tempat-tempatnja jang kotor, apek untuk hidung, enek buat perut, kesemuanja itu sudah lebih dulu memberikan „indruk” (kesan), mundur sadja sebelum tjoba-tjoba berbuat.

Dan saja sendiri, seumpama bukan karena peristiwa kebetulan yang akan ternjata berikut ini, nistjaja tidak kepingin untuk berkenalan dengan gang 22 di Tandjung Priok. Ini, terus terang sadja.

**

Marilah kita mulai.

Ketika Perdana Menteri India, Pandit Jawaharlal Nehru berkundjung ke Indonesia, pada beberapa saat yang lalu, maka anggota-anggota marine India yang turut serta dalam kapal perang New Delhi yang menghantarkan Nehru, telah diberikan kesempatan mengeratkan persahabatannya dengan rakjat Indonesia. Praktek ini di-djalankan dengan sebaik-baiknya di Tandjung Priok, dimana anak buah kapal itu bermalam untuk beberapa malam lamanja.

Pada suatu malam yang segar, beberapa marine India ini mengelilingi gang-gang di Tandjung Priok.

Makelaar-makelaar yang diutus oleh madjikan-madjikan gang, mentjoba-tjoba menawarkan apa yang ditugaskan kepadanya kepada saudara-saudara dari India.

Entah siapa yang mengadjar si makelaar ini berbahasa Inggeris, tapi buktinja, ia bisa memanggil saudara-saudara dari India ini dengan gelaran: „The black-man”.

Saudara-saudara dari India tersebut, rupanja kurang senanglah hatinja dipanggil „the black-man”, dan timbullah amarahnja.

Seorang wanita tjukup manis yang mengetahui pertjektjokan ini, segera memberikan penerangan kepada si makelaar bahwa ia tidak boleh mengatakan lagi perkataan itu. Ia tegaskan kepada si makelaar, bahwa artinja the black-man, ialah „orang hitam”. Saudara-saudara dari India ini, adalah sahabat bangsa Indonesia, kata si tjantik kepada makelaar. Tentu sadja ia akan gusar bila gelaran yang tidak „sopan” ini kita katakan kepadanya. Bangsa India, sudah banjak berdjasa untuk perdjuaan kita.....

Demikian itulah pangkal tjeritanja, mengapa gang 22 mendjadi perhatian saja.

Maka saja minta tolonglah kepada seorang sahabat di Tandjung Priok untuk menjelidiki si manis itu, karena saja anggap sedikit luar biasa, seorang bunga gang bisa bernasehat yang seperti itu. Bagi pengertian saja, baginja..... dapat tamu, dapat duit.

Sahabat saja ini, memang mempunjai keistimewaan untuk penjelidikan seperti yang saja maksudkan. Maka ia hampirlah si manis dan memadjukan berbagai pertanyaan yang ahirnja dapat ketahuan bahwa si manis itu, bukan seperti bunga-bunga gang lainnja, bunga yang tjantik karena dipulas bedak sadja pipinja, dismir merah bibirnja.

Urusan ini kemudian saja serahkan kepada sahabat ini untuk menjelidiki selanjutnja.

Beberapa hari kemudian, sahabat ini datang kepada saja. Hasil-hasil penjelidikannya dilaporkannya.

**

Namanja yang sebenarnya, saja sendiri tidak tahu, tjuma ia dipanggil orang „Neng”. Neng siapa, tidak tahu pula saja. Umurnja kira-kira 27 tahun.

Ia berasal dari Bandung. Ia datang ke-kota Djakarta ini, sesudah penjerahan ke-daulatan sebagai akibat logis dari pada per-setudjuan K.M.B.

Maksudnja, ialah untuk menemui saudaranya yang diketahuinja bekerdja di Tandjung Priok, karena penghidupannya di Bandung, tidaklah mentjukupi dan selain itu ingin pula ia ganti pengalaman dikota Djakarta.

Ia sebetulnja banjak harapan. Meleset tidak berdjumpa dengan saudaranya yang ia tidak ketahui pasti lagi dimana alamatnja, maka ditangannya sudah ada sendjata untuk dipergunakan mentjari pekerdjaan, jaitu diploma H.I.S. dan idjazah mengetik.

Djadi si Neng ini, adalah seorang tammatan H.I.S. dan tammatan kursus mengetik. Ia tjakap berbahasa Belanda dan djuga ia mengatakan pernah pula mempeladjadi bahasa Inggeris, tapi masih kurang begitu lantjar.

Tapi ada yang penting harus dimengerti pula dalam riwayat hidupnja si Neng itu, bahwa ia sudah djanda. Ia telah bertjerai dengan suaminya di Bandung, karena tidak ada harmoni didalam penghidupannya. Tjeritanja, ia sekarang impikan satu hidup baru yang harmonis dikota Djakarta, disamping saudaranya yang bekerdja di Tandjung Priok dengan gadji besar.

Di Tandjung Priok ia terus masuk gang 22, karena ia tahu disitulah kakaknja pernah tinggal. Rupanja memang sengadja ia mau bikin kaget kakaknja, zonder memberi tahu apa-apa, ia terus datang.

Tapi siasatnja memang tidak benar. Siasatnja yang keliru ini, menjebakkan si Neng tergelintir dan ahirnja djadi begini nasibnja.

Dirumah yang ditudju, kakaknja tidak ada dan memang barangkali si kakak tidak pernah tinggal disitu.

Ia diterima oleh seorang madjikan gang 22. Ia dimasukkan dirumahnja, ditanja se-perlunja, diladeni sepentasnja dan dilajani semestinja.

Neng, tinggal sadja disini untuk sementara, sebelum Neng bisa bertemu kakaknja, demikian „ibu” berkata kepada tamu yang tjantik baru datang dari Bandung.

Rupanja si Neng, tidak begitu memperhitungkan bahwa rumah yang dimasukinja itu, adalah rumah pelesiran, karena sepiintas lalu, memang tidak terlalu kentara, seperti rumah tangga biasa sadja. Diwaktu siang, sepi sadja, tidak ada tamu yang datang kesana.

Si Neng berpikir, baik djuga hati ibu ini. Butuh djuga ia mendapat tempat pemondokan,

Menjambut 17 Agustus 1950

Sarwono, anggota D.P.R.-R.I.S.
17 AGUSTUS 1950

Saat pemulihan revolusi yang telah gagal
Hidup Demokrasi Rakjat!
Hidup Perdamaian Dunia!

MOHAMAD PADANG

Anggota D.P.R.-R.I.S.
Rakjat Ma'mur,—Negara Aman
Rakjat Melarat—Negara katjau.

S. T. SAID ALI

Anggota D.P.R.—R.I.S.
Pemudal

• Kemana engkau bawa Negaramu?

O. RONDONUWU

Anggota D.P.R.—R.I.S.
Kemakmuran Rakjat tidak akan terdjelma hanja
oleh karena telah ada djandjir.

G. E. DAUHAN

Anggota D.P.R.—R.I.S.
Kita datang—Kita lihat!
Kita!? Indonesia kemana?
Tetapi!

A. PUTONG

Perantaraan Perwakilian Dagang, Adpertensi dll.
(Anno : 1942).
Djalan Tjimggis 12 — Depok.
(Dulu dari Surabaya/Malang).

kan, sementara itu kakaknja bisa ditjari dimana ia berada.

Sehari dirumah gang 22 ini, dua hari telah lewat, tiga hari berikutnya, semua „running well”, ja..... djalan lantjar.

Tapi aneh!

Mengapa djika malam banjak tamu lelaki yang datang?

Mereka menjewa kamar-kamar yang disediakan disitu. Untuk 1 djam, 2 djam, sudah ganti tamu lagi.

Hari pertama, hari kedua, hari ketiga si Neng tidak tjampur apa-apa.

Hari keempat, ibu minta kepada si Neng, tjoba-tjoba ladeni tetamu itu.

Bagaimana lagi. Kakaknja ditjari, tidak bertemu djuga. Kata orang, ia sudah pindah dari Priok.

Perhiasan si Neng kurang gemerlap. Ibu pindjami ia perhiasan yang indah, tambah tjantik pula wadjahnja.

MARS PENDJARA.

*Terstiksa hidup dipendjara
berichlaslah kita bersama
mend'rita vedih lahir dan bathin
terkenang tudjuan yang satu:
Membela segenap Rakjat yang miskin
selalu bangga selalu maju
terdengar lagu bagai gend'rang
Madjulah kita 'kan menang!*

I inilah lagu perdjuaan yang mempunjai tradisi. Ia dinjanjikan dengan chidmat dan mesra oleh pradjurit² klas Buruh didalam suka dan duka.

Terutama dalam detik² udjian lagu ini memberikan kekuatan baru didalam djiwa. Komponis² Rakjat! Produser lagu² revolusioner, lagu² yang menjanjikan perlawanan Rakjat!

Djuga lagu dapat mendjadi sendjata anti-imperialisme.